

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk

LAPORAN KEUANGAN INTERIM/ *INTERIM FINANCIAL STATEMENTS*

**UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR 30 JUNI 2023 (Tidak diaudit)/
*FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED 30 JUNE 2023 (Unaudited)***

**PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2023 (TIDAK DIAUDIT)**

**PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2023 (UNAUDITED)**

DAFTAR ISI

CONTENTS

Pernyataan Direksi

Directors' Statement

	Ekshibit/ Exhibit	
Laporan posisi keuangan interim	A	<i>Interim statement of financial position</i>
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain interim	B	<i>Interim statement of profit or loss and other comprehensive income</i>
Laporan perubahan ekuitas interim	C	<i>Interim statement of changes in equity</i>
Laporan arus kas interim	D	<i>Interim statement of cash flows</i>
Catatan atas laporan keuangan interim	E	<i>Notes to interim financial statement</i>



SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2023 (TIDAK DIAUDIT)
PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk/
DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED 30 JUNE 2023 (UNAUDITED)
PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We the undersigned:

- | | | |
|--|---|--|
| 1. Nama/Name | : | Andrie Tjioe |
| Alamat kantor/Office address | : | Jl. Riau No. 23 Menteng
Jakarta Pusat 10350 |
| Alamat domisili sesuai KTP/
<i>Domicile as state in ID Card</i> | : | Jl. Danau Semayang No. 28
Taman Beverly Golf Tangerang |
| Nomor Telepon/Phone Number | : | 62-21 - 31935919 |
| Jabatan/Position | : | Direktur Utama / <i>President Director</i> |
| 2. Nama/Name | : | Jozef Ignasius Munaba |
| Alamat kantor/Office address | : | Jl. Riau No. 23 Menteng
Jakarta Pusat 10350 |
| Alamat domisili sesuai KTP/
<i>Domicile as state in ID Card</i> | : | Jl. Taman Alfa Indah H3/23
Pesanggrahan Jakarta Selatan |
| Nomor Telepon/Phone Number | : | 62-21 - 31935919 |
| Jabatan/Position | : | Direktur / <i>Director</i> |

menyatakan bahwa:

state that:

- | | |
|--|---|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan interim Perusahaan; | 1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of the interim financial statements of the Company;</i> |
| 2. Laporan keuangan interim Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. <i>The interim financial statements of the Company have been prepared and presented in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards;</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan interim Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. <i>All information contained in the interim financial statements of the Company is complete and correct;</i> |
| b. Laporan keuangan interim Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. <i>The interim financial statements of the Company do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information or facts;</i> |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan. | 4. <i>We are responsible for the Company's internal control system.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 31 Juli 2023 / 31 July 2023

Direktur Utama / *President Director*

Direktur / *Director*

Andrie Tjioe



Jozef Ignasius Munaba

Ekshibit A

Exhibit A

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM
30 JUNI 2023 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
INTERIM STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
30 JUNE 2023 (UNAUDITED)

	Catatan/ Notes	30/6/2023 Rp	31/12/2022 Rp	
<u>ASET</u>				<u>ASSETS</u>
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	2c, 2e, 4	570.686.749.590	684.025.239.827	Cash on hand and in banks
Aset keuangan lancar lainnya	2c, 2e, 5	125.409.937.888	225.409.937.888	Other current financial assets
Piutang usaha	2c, 6			Trade receivables
Pihak ketiga		612.515.423.745	612.239.882.667	Third parties
Investasi neto dalam sewa	2c, 2j, 7	131.047.188.488	125.084.295.665	Net investment in lease
Piutang lain-lain	2c			Other receivables
Pihak ketiga		13.752.503.216	17.522.053.358	Third parties
Pihak berelasi	33	2.566.649	7.979.242	Related parties
Persediaan	2f, 8	72.654.057.459	73.103.209.315	Inventories
Pajak dibayar di muka	2q, 15	6.525.359.144	2.976.287.802	Prepaid taxes
Uang muka dan biaya dibayar dimuka lainnya	2g, 9	139.099.353.891	152.751.409.618	Advances and other prepaid expenses
Total aset lancar		1.671.693.140.070	1.893.120.295.382	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Investasi neto dalam sewa	2c, 2j, 7	856.656.762.663	924.652.853.776	Net investment in lease
Uang muka dan biaya dibayar dimuka lainnya	2g, 9	438.374.762	646.155.366	Advances and other prepaid expenses
Aset hak guna	2j, 10	397.082.793.826	233.507.046.683	Right-of-use assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.507.866.524.479 (31 Desember 2022: Rp 1.357.362.242.368)	2h, 11	6.127.837.498.124	6.133.687.168.972	Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp 1,507,866,524,479 (31 December 2022: Rp 1,357,362,242,368)
Aset tidak lancar lain-lain	2c, 2i, 12	249.364.047.395	246.315.332.768	Other noncurrent assets
Total aset tidak lancar		7.631.379.476.770	7.538.808.557.565	Total noncurrent assets
TOTAL ASET		9.303.072.616.840	9.431.928.852.947	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan pada Ekshibit E terlampir
yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying notes to financial statements on Exhibit E
which are an integral part of the financial
statements taken as whole.

Ekshibit A/2

Exhibit A/2

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM
30 JUNI 2023 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
INTERIM STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
30 JUNE 2023 (UNAUDITED)

	Catatan/ Notes	30/6/2023 Rp	31/12/2022 Rp	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Pinjaman bank jangka pendek	2l, 13	-	100.000.000.000	Short-term bank loan
Utang usaha	2l, 14	117.643.926.334	130.040.757.684	Trade payables
Utang lain lain	2l	43.064.568.885	47.842.895.693	Other payables
Utang pajak	2q, 15	11.431.178.956	14.391.430.638	Taxes payable
Beban akrual	2l, 16	49.452.623.678	45.318.347.100	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturity of long-term liabilities
Pendapatan diterima di muka	2p, 17	148.351.542.471	93.036.157.093	Unearned revenue
Liabilitas sewa	2j, 2l, 18	130.260.453.970	125.026.473.751	Lease liabilities
Pinjaman bank	2l, 19	463.661.831.601	417.540.649.729	Bank loans
Total liabilitas jangka pendek		963.866.125.895	973.196.711.688	Total current liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturity
Pendapatan diterima di muka	2p, 17	5.850.000.000	9.750.000.000	Unearned revenue
Liabilitas sewa	2j, 2l, 18	738.142.572.498	736.665.805.316	Lease liabilities
Pinjaman bank	2l, 19	1.606.040.589.019	1.761.845.738.868	Bank loans
Liabilitas pajak tangguhan	2q, 15	31.362.672.666	24.029.737.633	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan pascakerja	2m, 20	36.289.532.078	35.180.600.524	Post-employment benefits liabilities
Total liabilitas jangka panjang		2.417.685.366.261	2.567.471.882.341	Total noncurrent liabilities
Total liabilitas		3.381.551.492.156	3.540.668.594.029	Total liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham				Share capital - par value Rp 500 per share
Modal dasar - 3.000.000.000 saham				Authorized capital - 3,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 1.350.904.927 saham	2o, 21	675.452.463.500	675.452.463.500	Issued and paid-in capital - 1,350,904,927 shares
Tambahan modal disetor	2o, 22	601.957.112.556	601.957.112.556	Additional paid-in capital
Cadangan revaluasi	2h, 23	1.780.211.931.210	1.780.211.931.210	Revaluation reserve
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	24	12.200.000.000	11.200.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		2.851.699.617.418	2.822.438.751.652	Unappropriated
Total ekuitas		5.921.521.124.684	5.891.260.258.918	Total equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		9.303.072.616.840	9.431.928.852.947	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying notes to financial statements on Exhibit E which are an integral part of the financial statements taken as whole.

Ekshibit B

Exhibit B

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN INTERIM
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2023 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
INTERIM STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2023 (UNAUDITED)

	Catatan/ Notes	Enam bulan / Six-month		
		2023	2022	
		Rp	Rp	
PENDAPATAN USAHA	2j, 2p, 25	542.583.577.420	539.343.347.338	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	2p, 26	264.695.591.286	259.041.199.656	COST OF REVENUES
LABA KOTOR		277.887.986.134	280.302.147.682	GROSS PROFIT
Pendapatan keuangan	2c, 27	10.937.966.704	17.428.023.017	Finance income
Beban administrasi	2p, 28	(83.466.368.512)	(81.095.397.084)	Administrative expenses
Beban keuangan	2l, 29	(144.067.373.736)	(122.898.895.134)	Financing costs
Pajak penghasilan final	2q, 15	(21.321.312.659)	(18.123.192.658)	Final income tax
Kerugian penurunan nilai piutang	2c, 6, 12	(117.712.100)	(16.310.387.932)	Loss on impairment of receivables
Keuntungan (kerugian) atas penjualan aset tetap	2h, 11	142.092.042	(343.886.540)	Gain (loss) on sale of fixed asset
Keuntungan dan kerugian lain-lain	2p, 30	(177.230.874)	(5.370.351.384)	Other gains and losses
LABA SEBELUM PAJAK		39.818.046.999	53.588.059.967	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	2q, 15	(9.557.181.233)	(4.713.677.945)	TAX EXPENSE
LABA PERIODE BERJALAN		30.260.865.766	48.874.382.022	PROFIT FOR THE PERIOD
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss
Surplus revaluasi	2h, 11, 23	-	-	Revaluation surplus
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pascakerja	2m, 20	-	-	Remeasurement of post-employment benefits liabilities
Pajak tangguhan terkait	2q, 15	-	-	Related deferred tax
Total penghasilan komprehensif lain - setelah pajak		-	-	Total other comprehensive income - net of tax
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		30.260.865.766	48.874.382.022	TOTAL OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD
LABA PER SAHAM DASAR	2s, 31	22	36	BASIC EARNINGS PER SHARE

Lihat catatan atas laporan keuangan pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying notes to financial statements on Exhibit E which are an integral part of the financial statements taken as whole.

Ekshibit C

Exhibit C

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS INTERIM
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2023 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
INTERIM STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED 30 JUNE 2023 (UNAUDITED)

Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid- in capital	Cadangan revaluasi/ Revaluation reserves	Saldo laba/Retained earnings		Total ekuitas/ Total equity	
				Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated		
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Saldo per 01/01/2022	675.452.463.500	601.957.112.556	1.742.296.564.575	10.200.000.000	3.554.965.379.475	6.584.871.520.106	Balance as of 01/01/2022
Laba periode berjalan	-	-	-	-	48.874.382.022	48.874.382.022	Profit for the period
Penghasilan komprehensif lain periode berjalan	-	-	-	-	-	-	Other comprehensive income for the period
Total penghasilan komprehensif periode berjalan	-	-	-	-	48.874.382.022	48.874.382.022	Total comprehensive income for the period
Saldo per 30/6/2022	675.452.463.500	601.957.112.556	1.742.296.564.575	10.200.000.000	3.603.839.761.497	6.633.745.902.128	Balance as of 30/6/2022
Saldo per 1/1/2023	675.452.463.500	601.957.112.556	1.780.211.931.210	11.200.000.000	2.822.438.751.652	5.891.260.258.918	Balance as of 1/1/2023
Laba periode berjalan	-	-	-	-	30.260.865.766	30.260.865.766	Profit for the period
Penghasilan komprehensif lain periode berjalan	-	-	-	-	-	-	Other comprehensive income for the period
Total penghasilan komprehensif periode berjalan	-	-	-	-	30.260.865.766	30.260.865.766	Total comprehensive income for the period
Cadangan umum	-	-	-	1.000.000.000	(1.000.000.000)	-	General reserve
Saldo per 30/6/2023	675.452.463.500	601.957.112.556	1.780.211.931.210	12.200.000.000	2.851.699.617.418	5.921.521.124.684	Balance as of 30/6/2023

Lihat catatan atas laporan keuangan pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying notes to financial statements on Exhibit E which are an integral part of the financial statements taken as whole.

Ekshibit D

Exhibit D

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
LAPORAN ARUS KAS INTERIM
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2023 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
INTERIM STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED 30 JUNE 2023 (UNAUDITED)

	Catatan/ Notes	Enam bulan / Six-month	
		2023	2022
		Rp	Rp
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan dari pelanggan		634.317.595.249	473.757.387.070
Pembayaran kepada kontraktor, pemasok dan lainnya		(83.583.138.537)	(80.228.515.731)
Pembayaran beban karyawan		(61.789.852.754)	(61.426.215.711)
Penerimaan bunga	27	10.937.966.704	17.428.023.017
Pembayaran pajak	15	(5.773.317.542)	(6.882.867.708)
Kas neto diperoleh dari aktivitas operasi		494.109.253.120	342.647.810.937
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Perolehan aset hak guna	2j, 10	(215.071.584.936)	(107.018.563.535)
Hasil penjualan aset tetap	2h, 11	153.708.708	45.786.486
Perolehan aset tetap	2h, 11	(118.938.387.611)	(312.509.707.636)
Perolehan persediaan	8	(25.658.921.796)	(26.509.467.255)
Perolehan aset tidak lancar lain-lain	12	(259.000.000)	(277.200.000)
Kas neto digunakan untuk aktivitas investasi		(359.774.185.635)	(446.269.151.940)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Penerimaan pinjaman bank jangka panjang	2l, 19	100.000.000.000	455.000.000.000
Pembayaran pinjaman bank jangka panjang	2l, 19	(211.944.973.290)	(134.699.325.302)
Penerimaan pinjaman bank jangka pendek		-	150.000.000.000
Penempatan pada aset keuangan lancar lainnya		-	(905.000.000.000)
Pembayaran liabilitas sewa	2j, 2l, 18	(39.442.386.299)	(20.672.328.451)
Pembayaran beban keuangan		(96.286.198.133)	(73.135.406.763)
Kas neto digunakan untuk aktivitas pendanaan		(247.673.557.722)	(528.507.060.516)
PENURUNAN NETO KAS		(113.338.490.237)	(632.128.401.519)
KAS DAN BANK PADA AWAL PERIODE		684.025.239.827	1.196.126.911.652
KAS DAN BANK PADA AKHIR PERIODE	4, 37	570.686.749.590	563.998.510.133
			CASH ON HAND AND IN BANKS AT THE END OF THE PERIOD

CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Collection from customers
Payment to contractors
suppliers, and others
Cash paid to employees
Interest received
Payment for taxes
Net cash provided by operating activities

CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Acquisition of right-of-use asset
Proceeds from sales of fixed assets
Acquisition of fixed assets
Acquisition of inventories
Acquisition of other noncurrent assets
Net cash used in investing activities

CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Proceed from long-term bank loans
Payment of long-term bank loans
Proceed from short-term bank loans
Placement in other current financial assets
Payment of lease liabilities
Payment of financing cost
Net cash used in financing activities

NET DECREASE IN CASH

**CASH ON HAND AND IN BANKS
AT THE BEGINNING OF THE PERIOD**

**CASH ON HAND AND IN BANKS
AT THE END OF THE PERIOD**

Lihat catatan atas laporan keuangan pada Ekshibit E terlampir
yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying notes to financial statements on Exhibit E
which are an integral part of the financial
statements taken as whole.

Ekshibit E

Exhibit E

**PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2023 (TIDAK DIAUDIT)**

**PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2023 (UNAUDITED)**

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Inti Bangun Sejahtera (Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta No. 7 tanggal 28 April 2006 dari Yulia, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. W7-00873.HT.01.01-TH.2006 tanggal 22 September 2006 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 12 tanggal 9 Februari 2007, Tambahan No. 1337. Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir dengan akta No. 39 tanggal 8 Agustus 2022 dari Yulia, S.H., notaris di Jakarta, mengenai perubahan anggaran dasar Perusahaan. Perubahan data ini telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai dengan surat penerimaan pemberitahuan perubahan data No. AHU-AH.01.03-0277493 tanggal 10 Agustus 2022.

Berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan bergerak dalam bidang konstruksi sentral telekomunikasi, instalasi telekomunikasi, perdagangan peralatan komunikasi, aktivitas telekomunikasi, *internet service provider*, jasa terkoneksi internet, jasa penyedia konten melalui jaringan, jasa multimedia lainnya, aktivitas pengolahan data, aktivitas real estat dan aktivitas konsultasi manajemen lainnya. Perusahaan mulai beroperasi sejak tahun 2007 dan fokus dalam bidang jasa penguatan sinyal telekomunikasi dan sewa serta pemeliharaan menara telekomunikasi.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor pusat beralamat di Jalan Riau No. 23, Jakarta Pusat.

PT Bakti Taruna Sejati merupakan entitas induk dan PT Inovasi Mas Mobilitas merupakan entitas induk terakhir dimana dimiliki oleh Farida Bau sebesar 99% dan Imanuel Eka Putra sebesar 1%.

b. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Pada tanggal 30 Juni 2023, Susunan pengurus Perusahaan berdasarkan Akta No. 27 tanggal 9 Juni 2023 dari Yulia, S.H., notaris di Jakarta.

1. GENERAL

a. Establishment and general information

PT Inti Bangun Sejahtera (the Company) was established based on Notarial Deed No. 7 dated 28 April 2006 of Yulia, S.H., a notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decision letter No. W7-00873.HT.01.01-TH.2006 dated 22 September 2006 and was published in State Gazette No. 12 dated 9 February 2007, Supplement No. 1337. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Deed No. 39 dated 8 August 2022 of Yulia, S.H., a notary in Jakarta, concerning the changes to the Company's articles of Association. This change has been received and recorded in the legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of Republic of Indonesia in accordance with the letter of receipt of notification of data changes No. AHU-AH.01.03-0277493 dated 10 August 2022.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is to engage in the business of telecommunication central construction, trading in communication equipment, telecommunication activity, internet provider, service internet connection, service content supply, service other multimedia, processing data activities, real estate activities, and other consulting management activities. The Company started its commercial operations in 2007 and focused in in-building telecommunication coverage services and also rental and maintenance of telecommunication towers.

The Company is domiciled in Jakarta with its office located at Jalan Riau No. 23, Central Jakarta.

PT Bakti Taruna Sejati is the parent entity and PT Innovation Mas Mobilitas is the ultimate parent entity which is owned by Farida Bau 99% and Imanuel Eka Putra 1%.

b. Boards of Commissioners, Directors and Employees

As of 30 June 2023, the Company's management based on Deed No. 27 dated 9 June 2023 of Yulia, S.H., a notary in Jakarta.

Ekshibit E/2

Exhibit E/2

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2023 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2023 (UNAUDITED)

1. UMUM (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2022 susunan pengurus Perusahaan berdasarkan Akta No. 116 tanggal 27 Juli 2022 dari Yulia, S.H., notaris di Jakarta yang keputusannya dinyatakan dalam Akta No. 39 tanggal 8 Agustus 2022 dari notaris yang sama.

1. GENERAL (Continued)

As of 31 December 2022, the Company's management based on Deed No. 116 dated 27 July 2022 of Yulia, S.H., a notary in Jakarta which the decision is restated in Deed No. 39 dated 8 August 2022 of the same.

	30/6/2023	31/12/2022	
Komisaris Utama	Farida Bau	Farida Bau	President Commissioner
Komisaris	-	Hanny Jahja	Commissioner
Komisaris Independen	Drs. Kanaka Puradiredja	Drs. Kanaka Puradiredja	Independent Commissioner
Komisaris Independen	Mohamad Hassan	Mohamad Hassan	Independent Commissioner
	30/6/2023	31/12/2022	
Direktur Utama	Andrie Tjioe	Andrie Tjioe	President Director
Direktur	Jozef Ignasius Munaba	Hermansyah	Director
Direktur	Handra Karnadi	Jozef Ignasius Munaba	Director
Komite audit Perusahaan adalah sebagai berikut:			The Company's audit committee are as follows:
	30/6/2023	31/12/2022	
Ketua	Mohamad Hassan	Drs Kanaka Puradiredja	Chairman
Anggota	Mulyadi	Mohamad Hassan	Member
Anggota	Lim Ling Ling	Nenden Purwitasari	Member

Berdasarkan surat ketetapan No. SK/HRD/ KT-7/XII/2012 pada tanggal 1 Desember 2012 menetapkan Merciana Anggani sebagai Sekretaris Perusahaan.

Based on decision letter No. SK/HRD/KT-7/XII/2012 dated 1 December 2012, the Company assigned Merciana Anggani as a Corporate Secretary.

Berdasarkan surat ketetapan No. SK/HRD/ KT-13/IV/2013 tanggal 1 April 2013, Direksi Perusahaan menetapkan bahwa efektif 1 April 2013, fungsi kepala unit audit internal dijabat oleh Jakaria Puntodewo.

Based on decision letter No. SK/HRD/KT-13/IV/2013 dated 1 April 2013, the Company's Directors assigned that effective on 1 April 2013, the head of internal audit is Jakaria Puntodewo.

Jumlah rata-rata karyawan Perusahaan pada 30 Juni 2023 adalah 368 karyawan (31 Desember 2022: 403 karyawan) - (tidak diaudit).

The Company had an average total number of employees as of 30 June 2023 of 368 employees (31 December 2022: 403 employees) - (unaudited).

c. Penawaran umum saham Perusahaan

Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) dalam surat No. S-10134/BL/2012 tanggal 15 Agustus 2012 untuk melakukan penawaran umum perdana sebanyak 154.247.000 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham dan harga penawaran Rp 1.000 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia tanggal 31 Agustus 2012.

c. Public offering of the Company's shares

The Company had obtained the effective statement No. S-10134/BL/2012 dated 15 August 2012 from Chairman of the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) for initial public offering of 154,247,000 common shares with par value of Rp 500 per share, at an offering price of Rp 1,000 per shares. The shares were listed on the Indonesian Stock Exchange on 31 August 2012.

Ekshibit E/3

Exhibit E/3

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2023 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2023 (UNAUDITED)

1. UMUM (Lanjutan)

Pada tanggal 21 April 2014, Perusahaan memperoleh Surat Pemberitahuan Efektif atas Pernyataan Pendaftaran Penawaran Umum Terbatas I No. S-211/D-04/2014 dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal atas nama Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I kepada pemegang saham Perusahaan dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sejumlah 207.831.527 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham dengan harga penawaran sebesar Rp 3.176 per saham.

Pada akhir periode pelaporan Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya sebanyak 1.350.904.927 saham pada Bursa Efek Indonesia.

1. GENERAL (Continued)

On 21 April 2014, the Company obtained the Notice of Effectivity of Registration Statements for Limited Public Offering I No. S-211/D-04/2014 from Executive Head of Capital Market Supervisory on behalf of Board of Commissioner of Financial Service Authority for its Limited Public Offering I to the Company's shareholders in issuance of pre-emptive rights to the Company's shareholders of 207,831,527 shares with par value of Rp 500 per share and with offering price of Rp 3,176 per share.

At the end of reporting periods, all of the Company's shares amounting to 1,350,904,927 shares are listed in Indonesian Stock Exchange.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Dasar penyusunan dan pengukuran laporan keuangan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan - Ikatan Akuntan Indonesia dan Dewan Standar Akuntansi Syariah - Ikatan Akuntan Indonesia serta peraturan regulator pasar modal dan peraturan terkait yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk entitas yang berada dibawah pengawasannya, khususnya Peraturan No. VIII.G.7 tanggal 25 Juni 2012 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

Manajemen Perusahaan telah menilai kemampuan kelangsungan usaha secara berkelanjutan dan berkeyakinan bahwa Perusahaan memiliki sumber daya untuk melanjutkan usaha di masa datang. Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan signifikan atas kemampuan kelangsungan usaha Perusahaan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, laporan keuangan tetap disusun berdasarkan kelangsungan usaha.

Laporan keuangan Perusahaan disajikan dalam mata uang Rupiah (Rp), yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of preparation and measurement of the financial statements

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which includes the Financial Accounting Standards (PSAK) and Financial Accounting Interpretations (ISAK) issued by the Financial Accounting Standards Board and - Institute of Accountants in Indonesia and Board of Sharia Accounting Standards - Indonesian Institute of Accountants and Capital Market regulatory and the related Financial Services Authority's (OJK) regulation for the entities under its control, particularly, regulation No. VIII.G.7 dated 25 June 2012 regarding Presentation and disclosures of Financial Statement of Issuer or Public Company.

The Company's management has made an assessment of its ability to continue as a going concern and is satisfied that it has the resources to continue in business for the foreseeable future. Furthermore, management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt upon the Company's ability to continue as a going concern. Therefore, the financial statements continue to be prepared on the going concern basis.

The financial statements of the Company are presented in Rupiah currency (Rp) which is the Company's functional currency.

Ekshibit E/4

Exhibit E/4

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2023 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2023 (UNAUDITED)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Dasar pengukuran yang digunakan adalah biaya historis, kecuali akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, seperti diuraikan pada kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Biaya historis pada umumnya berdasarkan nilai wajar yang digunakan pada saat pertukaran barang dan jasa.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. Historical cost is generally based on the fair value of consideration given in exchange for goods and services.

Nilai wajar merupakan harga yang akan diterima untuk menjual aset atau dibayar untuk mentransfer liabilitas pada transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran, terlepas dari apakah harga yang langsung dapat diobservasi atau diestimasi dengan menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengestimasi nilai wajar aset atau liabilitas, Perusahaan memperhitungkan karakteristik aset atau liabilitas jika pelaku pasar akan menggunakan karakteristik tersebut dalam perhitungan ketika menilai aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date, regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique. In estimating the fair value of an asset or a liability, the Company takes into account the characteristics of the asset or the liability if the market participants would take those characteristics into account when pricing the asset or liability at the measurement date.

Nilai wajar untuk keperluan pengukuran dan/atau pengungkapan dalam laporan keuangan ditentukan secara seperti itu, kecuali untuk pengukuran yang memiliki beberapa kesamaan dengan nilai wajar tetapi bukan merupakan nilai wajar, seperti nilai realisasi bersih persediaan dalam PSAK 14 (Catatan 2f) atau nilai pakai dalam PSAK 48 (Catatan 2k).

Fair value for measurement and/or disclosure purposes in these financial statements is determined on such a basis, except for measurements that have some similarities to fair value but are not fair value, such as net realisable value of inventories in PSAK 14 (Note 2f) or value in use in PSAK 48 (Note 2k).

Input yang digunakan dalam menentukan pengukuran nilai wajar dikategorikan dalam level berbeda berdasarkan bagaimana diobservasi input yang digunakan dalam teknik penilaian yang digunakan (hirarki nilai wajar):

Inputs used in determining fair value measurements are categorised into different levels based on how observable the inputs used in the valuation technique utilised are (fair value hierarchy):

- Level 1: Harga kuotasian di pasar aktif untuk pos yang identik (tanpa penyesuaian)
- Level 2: Input yang dapat diobservasi baik langsung maupun tidak selain input level 1
- Level 3: Input yang tidak dapat diobservasi (seperti tidak berasal dari data pasar)

- *Level 1: Quoted prices in active markets for identical items (unadjusted)*
- *Level 2: Observable direct or indirect inputs other than Level 1 inputs*
- *Level 3: Unobservable inputs (i.e. not derived from market data)*

Laporan keuangan disusun dengan metode akuntansi akrual, kecuali laporan arus kas. Laporan arus kas disusun menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas atas dasar kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.

The financial statements, except for the statement of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The statement of cash flows is prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

Ekshibit E/5

Exhibit E/5

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2023 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2023 (UNAUDITED)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Penyusunan dan penyajian laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan asumsi dan estimasi akuntansi kritis tertentu. Manajemen juga diharuskan membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi. Area yang membutuhkan pertimbangan lebih tinggi atau kompleks, atau area yang asumsi dan estimasinya signifikan terhadap laporan keuangan dijelaskan pada Catatan 3.

Kebijakan akuntansi yang signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan diatur dibawah. Kebijakan ini diterapkan secara konsisten dengan semua periode penyajian, kecuali disebutkan lain.

Amandemen PSAK dan penyesuaian PSAK

Amandemen dan penyesuaian yang telah diterbitkan, dan efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2022 yang tidak berdampak substansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan material terhadap laporan keuangan adalah sebagai berikut:

Amandemen PSAK 22, “Kombinasi bisnis” tentang referensi ke kerangka konseptual

Amandemen PSAK 22, “Kombinasi bisnis” tentang referensi ke kerangka konseptual memperbarui referensi yang terdapat pada PSAK 22 ke kerangka konseptual untuk pelaporan keuangan tanpa mengubah persyaratan akuntansi untuk kombinasi bisnis.

Amandemen tersebut untuk memperbaharui referensi ke Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan dan menambah pengecualian untuk pengakuan liabilitas dan liabilitas kontijensi dalam ruang lingkup PSAK 57, “Provisi, liabilitas kontijensi dan aset kontijensi” dan Interpretasi ISAK 30, “Pungutan”. Amandemen tersebut juga menegaskan bahwa aset kontijensi tidak diakui pada saat tanggal akuisisi.

Amandemen PSAK 57, “Provisi, liabilitas kontinjensi, dan aset kontinjensi” tentang kontrak memberatkan - biaya memenuhi kontrak

Amandemen ini mengklarifikasi biaya untuk memenuhi suatu kontrak dalam menentukan apakah suatu kontrak merupakan kontrak memberatkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

The preparation and presentation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgment in the process of applying the accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3.

The significant accounting policies adopted in the preparation of the financial statements are set out below. The policies have been consistently applied to all the periods presented, unless otherwise stated.

Amendments PSAK and improvements PSAK

Amendments and improvements issued and effective for the financial year at or after 1 January 2022 which do not have substantial changes to the Company’s accounting policies and material impact on the financial statement are as follows:

Amendment PSAK 22, “Business combination” about reference to the conceptual framework

The amendment PSAK 22, “Business combinations” updates a reference in PSAK 22 to the conceptual framework for financial reporting without changing the accounting requirements for business combinations.

The amendment update a references to the Conceptual Framework for Financial Reporting and to add an exception for the recognition of liabilities and contingent liabilities within the scope of PSAK 57, “Provisions, contingent liabilities and contingent assets” and Interpretation ISAK 30, “Levies”. The amendments also confirm that contingent assets should not be recognised at the acquisition date.

Amendment PSAK 57, “Provision, contingent liabilities, and contingent assets” about onerous contracts - cost of fulfilling contracts

This amendment clarifies the cost of fulfilling a contract to determine whether a contract is an onerous contract.

Ekshibit E/6

Exhibit E/6

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2023 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2023 (UNAUDITED)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Biaya untuk memenuhi kontrak sendiri terdiri dari biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak, yang lebih lanjut terdiri dari biaya inkremental untuk memenuhi kontrak tersebut dan alokasi biaya lain yang berhubungan langsung untuk memenuhi kontrak.

PSAK 69 (Penyesuaian 2020), "Agrikultur"

Penyesuaian ini mengklarifikasi tentang pengakuan dan pengukuran dalam memperhitungkan arus kas dimana Entitas tidak memperhitungkan arus kas untuk pembiayaan aset atau penumbuhan kembali aset biologis setelah panen.

PSAK 71 (Penyesuaian 2020), "Instrumen keuangan"

Penyesuaian ini mengklarifikasi tentang pengakuan atas imbalan yang diakui oleh peminjam atas penghentian pengakuan liabilitas keuangan. Peminjam dalam menentukan imbalan yang dibayarkan setelah dikurangi imbalan yang diterima, peminjam hanya memasukkan imbalan yang dibayarkan atau diterima antara peminjam dan pemberi pinjaman, termasuk imbalan yang dibayar atau diterima baik peminjam atau pemberi pinjaman atas nama pihak lain.

PSAK 73 (Penyesuaian 2020), "Sewa"

Penyesuaian ini menghapus ilustrasi pembayaran dari pesewa berkaitan dengan insentif sewa. Contoh yang ada saat ini memiliki potensi kekeliruan dalam mengidentifikasi insentif sewa dan terkait dengan perbaikan properti sewaan dalam menentukan perubahan masa sewa.

PSAK 112, "Akuntansi Wakaf"

Pengelolaan dan pengembangan wakaf merupakan suatu entitas pelaporan (istilah entitas wakaf digunakan) yang menyusun laporan keuangan tersendiri dan tidak dikonsolidasikan kepada laporan keuangan organisasi atau badan hukum dari nazhir. Laporan keuangan entitas wakaf tidak mengkonsolidasi laporan keuangan entitas anaknya. Laporan keuangan entitas wakaf yang lengkap meliputi laporan posisi keuangan, laporan rincian aset wakaf, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Ketentuan transisi PSAK 112 ini adalah prospektif *catch-up* sejak awal periode sajian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

The cost of fulfilling contracts itself consists of costs directly related to the contract, which further consists of the incremental costs to fulfill the contract and the allocation of other costs directly related to fulfilling the contract.

PSAK 69 (Improvements 2020), "Agriculture"

The improvements clarify about recognition and measurement to calculate cash flow where Entity does not include any cash flow for financing the assets or re-establishing biological assets after harvest.

PSAK 71 (Improvements 2020), "Financial instruments"

The improvements clarify about recognition of fee by borrower for derecognition of financial liabilities. Borrower in determining those fees paid net off fees receive, a borrower include only fees paid or received between borrower and the lender, including fees paid or received by either the borrower or lender on the other's behalf.

PSAK 73 (Improvements 2020), "Lease"

The improvements remove the illustration of payments from the lessor relating to leasehold improvements. As currently drafted the example have potential confusion in indentifying the lease incentives and in a common leasehold improvement real estate property fact pattern relating with changes of lease term.

PSAK 112, "Waqf Accounting"

Waqf management and development is a reporting entity (the term waqf entity is used) which prepares separate financial statements and is not consolidated into the financial statements of an organization or legal entity from nazhir. The financial statements of a waqf entity do not consolidate the financial statements of their subsidiaries. The complete financial statements of waqf entities include statement of financial position, detailed reports of waqf assets, activity reports, cash flow reports, and notes to financial statements. The transitional provisions of PSAK 112 are prospective catch-up since the beginning of the presentation period.

Ekshibit E/7

Exhibit E/7

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2023 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2023 (UNAUDITED)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

Standar baru dan amandemen PSAK yang
belum efektif

New standard and amendment PSAK that
are not yet effective

Pada tanggal penerbitan laporan keuangan ini, manajemen sedang mengevaluasi dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan amandemen berikut yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2022 sebagai berikut:

As at the issuance date of the financial statements, the management is still evaluating the potential impact of the following amendment and new PSAKs which have been issued but are not yet effective for the financial year beginning on 1 January 2022 as follows:

Amendemen PSAK 1, "Penyajian laporan keuangan"

Amendment PSAK 1, "Presentation of financial statement"

Amendemen PSAK 1, "Penyajian laporan keuangan" mengklarifikasi bahwa kewajiban diklasifikasikan sebagai lancar atau tidak lancar, berdasarkan pada hak yang ada pada akhir periode pelaporan. Klasifikasi tidak terpengaruh oleh ekspektasi entitas atau peristiwa setelah tanggal pelaporan (misalnya penerimaan waiver atau pelanggaran perjanjian). Amendemen tersebut juga mengklarifikasi apa yang dimaksud PSAK 1 perihal 'penyelesaian' liabilitas.

The amendments PSAK 1, "Presentation of financial statement" clarify that liabilities are classified as either current or non-current, depending on the rights that exist at the end of the reporting period. Classification is unaffected by the expectations of the entity or events after the reporting date (eg the receipt of a waiver or a breach of covenant). The amendments also clarify what PSAK 1 means when it refers to the 'settlement' of a liability.

Amendemen tersebut dapat memengaruhi klasifikasi liabilitas, terutama untuk entitas yang sebelumnya mempertimbangkan intensi manajemen untuk menentukan klasifikasi dan untuk beberapa liabilitas yang dapat dikonversi menjadi ekuitas.

The amendments could affect the classification of liabilities, particularly for entities that previously considered management's intentions to determine classification and for some liabilities that can be converted into equity.

Standar ini harus diterapkan secara retrospektif sesuai dengan persyaratan dalam PSAK 25, "Kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi, dan kesalahan". Amendemen tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2023 dan penerapan lebih awal diizinkan.

This standard must be applied retrospectively in accordance with the requirements in PSAK 25, "Accounting policies, changes in accounting estimates and errors". The amendments will become effective on 1 January 2023 and earlier application is permitted.

Amendemen PSAK 1, "Penyajian laporan keuangan" - pengungkapan Kebijakan Akuntansi

Amendments to PSAK 1, "Presentation of Financial Statement" - disclosure of accounting policies

Amendemen PSAK 1 mengharuskan perusahaan untuk mengungkapkan kebijakan akuntansi yang material dibandingkan signifikan. Amendemen ini mendefinisikan apa itu "informasi kebijakan akuntansi material" dan menjelaskan bagaimana mengidentifikasi kapan kebijakan akuntansi itu material. Lebih lanjut, amendemen ini mengklarifikasi bahwa kebijakan akuntansi yang tidak material tidak perlu diungkapkan. Apabila diungkapkan, tidak mengaburkan informasi kebijakan akuntansi material.

The amendments PSAK 1 require entities to disclose their material rather than their significant accounting policies. The amendments define what is 'material accounting policy information' and explain how to identify when accounting policy information is material. They further clarify that immaterial accounting policy information does not need to be disclosed. If it is disclosed, it should not obscure material accounting information.

Ekshibit E/8

Exhibit E/8

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2023 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2023 (UNAUDITED)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Amandemen PSAK 16, "Aset tetap" tentang hasil sebelum penggunaan yang diintensikan

Amendment PSAK 16, "Fixed assets" about proceeds before intended use

Amendemen tersebut melarang entitas untuk mengurangi biaya perolehan aset tetap dari penerimaan penjualan yang dihasilkan oleh aset tetap sebelum penggunaan yang diintensikan. Penerimaan atas penjualan memenuhi definisi pendapatan dan oleh karena itu harus diakui dalam laporan laba rugi.

The amendments prohibit an Entity from deducting from the cost of a fixed asset the proceeds received from selling items produced by the fixed asset before it is ready for its intended use. The sales proceeds would have met the revenue definition and therefore should be recognised in profit or loss.

Amendemen PSAK 25, "Kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi, dan kesalahan" - definisi estimasi akuntansi

Amendment PSAK 25, "Accounting policies, changes in accounting estimate and errors" - definition of accounting estimates

Amendemen PSAK 25 "Kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi, dan kesalahan" - definisi estimasi akuntansi mengklarifikasi bagaimana perusahaan membedakan perubahan kebijakan akuntansi dari perubahan estimasi akuntansi. Perbedaan ini penting, karena perubahan estimasi akuntansi diterapkan secara prospektif untuk transaksi masa depan dan peristiwa masa depan lainnya, sedangkan perubahan kebijakan akuntansi umumnya diterapkan secara retrospektif terhadap transaksi masa lalu dan peristiwa masa lalu lainnya serta periode berjalan.

The amendment PSAK 25 "Accounting policies, changes in accounting estimates and errors" - definition of accounting estimate clarifies how companies should distinguish changes in accounting policies from changes in accounting estimates. The distinction is important, because changes in accounting estimates are applied prospectively to future transactions and other future events, whereas changes in accounting policies are generally applied retrospectively to past transactions and other past events as well as the current period.

Amendemen PSAK 46, "Pajak penghasilan" - pajak tangguhan terkait aset dan liabilitas yang timbul dari transaksi tunggal

The amendment PSAK 46, "Income taxes" - deferred tax related to assets and liabilities arising from a single transaction

Amendemen PSAK 46, "Pajak penghasilan" - Pajak tangguhan terkait aset dan liabilitas yang timbul dari transaksi tunggal mensyaratkan entitas untuk mengakui pajak tangguhan atas transaksi dimana pada pengakuan awalnya, menimbulkan perbedaan temporer kena pajak yang dapat dikurangkan dalam jumlah yang sama. Amendemen ini akan berlaku untuk jenis transaksi seperti sewa menyewa dan kewajiban pembongkaran yang mensyaratkan pengakuan tambahan atas aset dan liabilitas pajak tangguhan.

The amendment PSAK 46, "Income taxes" - deferred tax related to Assets and Liabilities arising from single transaction require companies to recognise deferred tax on transactions that on initial recognition, give rise to equal amounts the taxable of deductible temporary differences. The amendment will typically apply to transactions such as leases of lessees and decommissioning obligations and will require the recognition of additional deferred tax assets and liabilities.

Amendemen tersebut harus diterapkan pada transaksi yang terjadi pada atau setelah awal periode komparatif paling awal yang disajikan. Selain itu, entitas harus mengakui aset pajak tangguhan (sepanjang kemungkinan besar aset tersebut dapat digunakan) dan liabilitas pajak tangguhan termasuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan perbedaan temporer terkait lainnya, akan diakui pada awal periode komparatif paling awal.

The amendment should be applied to transactions that occur on or after the beginning of the earliest comparative period presented. In addition, entities should recognise deferred tax assets (to the extent that it is probable that they can be utilised) and deferred tax liabilities at the beginning of the earliest comparative period for all deductible and taxable temporary differences associated

Ekshibit E/9

Exhibit E/9

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2023 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2023 (UNAUDITED)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Efek kumulatif atas pengakuan penyesuaian ini diakui dalam saldo laba, atau komponen ekuitas lainnya, jika sesuai.

PSAK 74, "Kontrak asuransi"

Standar ini mengatur tentang relaksasi beberapa ketentuan antara lain berupa penambahan pengecualian ruang lingkup, penyesuaian penyajian laporan keuangan, penerapan opsi mitigasi risiko dan beberapa modifikasi pada ketentuan transisi. Standar ini juga mensyaratkan pemisahan yang jelas antara pendapatan yang dihasilkan dari bisnis asuransi dengan pendapatan yang berasal dari kegiatan investasi.

b. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan (entitas pelapor).

a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

- (1) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
- (2) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
- (3) personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.

b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

- (1) entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari grup yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
- (2) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu grup, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- (3) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

The cumulative effect of recognising these adjustments is recognised in retained earnings, or another component of equity, as appropriate.

PSAK 74, "Insurance contracts"

This standard regulates the relaxation of several provisions, including the addition of scope exceptions, adjustments to the presentation of financial statements, application of risk mitigation options and some modifications to transitional provisions. This standard also requires a clear separation between income generated from the insurance business and from investment activities.

b. Transactions with related parties

A related party is a person or entity that is related to the Company (reporting entity).

a) *A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:*

- (1) has control or joint control over the reporting entity;*
- (2) has significant influence over the reporting entity; or*
- (3) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*

b) *An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:*

- (1) the entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).*
- (2) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).*
- (3) both entities are joint ventures of the same third party.*

Ekshibit E/10

Exhibit E/10

**PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2023 (TIDAK DIAUDIT)**

**PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2023 (UNAUDITED)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

- (4) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- (5) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- (6) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- (7) orang yang diidentifikasi dalam huruf a) 1) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personel manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
- (8) entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

- (4) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
- (5) the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
- (6) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
- (7) A person identified a) 1) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).
- (8) the entity, or any member of a group which it is a part, provide key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

Transaksi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak.

Transactions are made based on terms agreed by the parties.

Seluruh transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan laporan keuangan.

All significant transactions with related parties have been disclosed in the notes to financial statements.

c. Aset keuangan

c. Financial assets

Tanggal pengakuan

Date of recognition

Aset keuangan awalnya diakui pada tanggal perdagangan di dalam laporan posisi keuangan, jika dan hanya jika, Perusahaan menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen keuangan. Termasuk perdagangan reguler, pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan pengiriman aset dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau konvensi di pasar.

Financial assets are initially recognised on trade date in the statement of financial position when, and only when the Company becomes a party to the contractual provisions of the instrument. This includes regular way trades, purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within the time frame established by regulation or convention in the marketplace.

Ekshibit E/11

Exhibit E/11

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2023 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2023 (UNAUDITED)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

Pengakuan awal dan pengukuran kemudian

Semua aset keuangan pertama kali diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, kecuali untuk aset keuangan yang dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi.

Perusahaan mengklasifikasi aset keuangan dalam salah satu kategori berikut (1) biaya perolehan diamortisasi; (2) nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVTOCI) dan; (3) nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL). Pengklasifikasian ini tergantung pada model bisnis entitas untuk pengelolaan aset keuangan dan karakteristik arus kas kontraktual.

Perusahaan memiliki aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi dan FVTOCI pada akhir periode pelaporan. Kebijakan akuntansi Perusahaan untuk aset keuangan tersebut adalah sebagai berikut:

Biaya perolehan diamortisasi

Perusahaan mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan persyaratan kontraktual aset keuangan pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga (SPPI) dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi Perusahaan timbul terutama dari penyediaan jasa kepada pelanggan seperti piutang usaha, tetapi juga termasuk investasi neto dalam sewa dan jenis aset keuangan non ekuitas lainnya. Aset pada awalnya diakui pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang berkaitan langsung dengan akuisisi atau penerbitan dan kemudian dinyatakan pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Piutang usaha diukur pada jumlah imbalan yang diharapkan oleh Perusahaan berhak dalam pertukaran transfer jasa yang dijanjikan kepada pelanggan, tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga, dan piutang usaha tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan pada saat pengakuan awal aset.

Initial recognition and subsequent measurement

All financial assets are measured initially at their fair value plus directly attributable transaction costs, except in the case of financial assets recorded at fair value through profit or loss.

The Company classifies its financial assets into one of the following categories (1) amortized cost; (2) fair value through other comprehensive income (FVTOCI) and (3) fair value through profit or loss (FVTPL). The classification depends on the entity's business model for managing the financial assets and the contractual terms of the cash flows.

The Company has financial assets at amortised cost and FVTOCI at the end of reporting period. The Company's accounting policy for such financial assets cost are as follows:

Amortised cost

The Company measures financial assets at amortised cost if the asset is held within a business model whose objective is to hold assets to collect contractual cash flows; and the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest (SPPI) on the principal amount outstanding.

The Company's financial assets at amortised cost arise principally from the provision of services to customers as trade receivables, but also incorporate the net investment in lease and other non-equity types of financial assets. They are initially recognised at fair value plus transaction costs that are directly attributable to their acquisition or issue and are subsequently carried at amortised cost using the effective interest rate method, less allowance for impairment loss.

Trade receivables are measured at the amount of consideration to which the Company expects to be entitled in exchange for transferring promised services to a customer, excluding amounts collected on behalf of third party, if the trade receivables do not contain a significant financing component at initial recognition.

Ekshibit E/12

Exhibit E/12

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2023 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2023 (UNAUDITED)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Penghasilan bunga atas investasi neto dalam sewa termasuk dalam pendapatan usaha (Catatan 25) dan penghasilan bunga atas aset keuangan lainnya termasuk dalam pendapatan keuangan (Catatan 27). Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui di laba rugi.

Interest income from net investment in lease is included in revenue (Note 25) and interest income from other financial assets is included in finance income (Note 27). Any gain or loss arising on derecognition is recognised directly in profit or loss.

Aset keuangan Perusahaan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi terdiri dari kas dan bank, aset keuangan lancar lainnya, piutang usaha, investasi neto dalam sewa, piutang lain lain, uang jaminan dan piutang yang disajikan sebagai aset tidak lancar lain lain dalam laporan posisi keuangan.

The Company's financial assets measured at amortised cost comprise cash on hand and in banks, other current financial assets, trade receivables, net investment in lease, other receivables, refundable deposit and receivables presented in other non-current assets in the statement of financial position.

Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVTOCI)

Fair value through other comprehensive income (FVTOCI)

Aset keuangan diklasifikasi dan diukur pada FVTOCI, jika aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan maupun mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan dan persyaratan kontraktual aset keuangan memenuhi test semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga (SPPI).

Financial assets are classified and measured at FVTOCI, if financial assets are held in a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling financial assets and the contractual terms of the financial assets meet the solely payments of principal and interest test (SPPI).

• Investasi pada instrumen utang

• Investment in debt instruments

Perusahaan memiliki investasi obligasi wajib konversi yang tidak memiliki kuotasi harga pasar di pasar aktif diklasifikasikan investasi sebagai FVTOCI. Investasi pada instrumen utang ini pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi.

The Company held investment in mandatorily convertible bonds that are classified as investments at FVTOCI. The investment in debt instruments is initially measured at fair value plus transaction costs.

Kemudian, perubahan nilai tercatat investasi pada instrumen utang akibat dari keuntungan atau kerugian penurunan nilai, dan penghasilan bunga yang dihitung dengan menggunakan metode bunga efektif diakui dalam laba rugi. Jumlah yang diakui dalam laba rugi adalah sama dengan jumlah yang akan diakui dalam laba rugi jika investasi pada instrumen utang ini telah diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Semua perubahan lainnya dalam nilai tercatat investasi pada instrumen utang ini diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasikan di dalam keuntungan belum direalisasi dari perubahan nilai wajar investasi.

Subsequently, changes in the carrying amount of the investment in debt instruments as a result impairment gains or losses, and interest income calculated using the effective interest method are recognised in profit or loss. The amounts that are recognised in profit or loss are the same as the amounts that would have been recognised in profit or loss if the investment in debt instruments had been measured at amortised cost. All other changes in the carrying amount of the investment in debt instruments are recognised in other comprehensive income and accumulated under unrealized gain from changes in fair value of short-term investment.

Ekshibit E/13

Exhibit E/13

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2023 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2023 (UNAUDITED)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Namun, pada periode pelaporan, investasi pada FVTOCI ini dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi penurunan nilai teridentifikasi karena Perusahaan menilai bahwa biaya perolehan merupakan estimasi terbaik dari nilai wajar karena ketidakcukupan informasi terkini yang tersedia untuk mengukur nilai wajar (Catatan 12 dan 35).

However, as of the end of the reporting period, these investments at FVOCI are carried at cost less any identified impairment losses as the Company assessed that cost may be an appropriate estimate of fair value due to insufficient more recent information is available to measure fair value (Notes 12 and 35).

Ketika investasi pada instrumen utang ini dihentikan pengakuannya, akumulasi keuntungan atau kerugian yang diakui sebelumnya di penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi.

When these investment in debt instruments are derecognised, the cumulative gains or losses previously recognised in other comprehensive income are reclassified to profit or loss.

- Investasi pada instrumen ekuitas

- Investment in equity instruments

Perusahaan memiliki investasi saham strategis pada PT Palapa Timur Telematika, entitas tidak terbuka yang tidak termasuk sebagai entitas anak, entitas asosiasi atau pengendalian bersama (Catatan 12 dan 35). Untuk investasi ini, Perusahaan memilih yang tidak dapat dibatalkan untuk mengklasifikasikan investasi sebagai FVTOCI daripada FVTPL karena Perusahaan menganggap pengukuran ini paling representatif untuk model bisnis aset ini.

The Company has a strategic investment in shares of PT Palapa Timur Telematika, an unlisted entity which is not accounted for as subsidiary, associate or jointly controlled entity (Notes 12 and 35). For those investments, the Company has made an irrevocable election to classify the investments at FVTOCI rather than FVTPL as the Company considers this measurement to be the most representative of the business model for these assets.

Investasi pada instrumen ekuitas pada FVTOCI pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi. Kemudian, aset diukur pada nilai wajar dengan keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui pada penghasilan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam keuntungan belum direalisasi dari perubahan nilai wajar investasi jangka pendek.

Investments in these equity instruments at FVTOCI are initially measured at fair value plus transaction costs. Subsequently, they are measured at fair value with gains and losses arising from changes in fair value recognised in other comprehensive income and accumulated in the unrealized gain from changes in fair value of short-term investment.

Akumulasi keuntungan atau kerugian tidak direklasifikasi ke laba rugi pada saat penarikan investasi pada instrumen ekuitas, sebaliknya, ditransfer ke saldo laba. Namun, pada periode pelaporan, investasi pada FVOCI ini dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi penurunan nilai teridentifikasi karena Perusahaan menilai bahwa biaya perolehan merupakan estimasi terbaik dari nilai wajar karena ketidakcukupan informasi terkini yang tersedia untuk mengukur nilai wajar. Dividen atas investasi pada instrumen ekuitas ini diakui dalam laba rugi, kecuali dividen jelas merupakan pemulihan sebagian dari biaya perolehan investasi.

The cumulative gain or loss is not reclassified to profit or loss on disposal of the investment in equity instruments, instead, it is transferred to retained earnings. However, as of the end of the reporting period, these investments at FVOCI are carried at cost less any identified impairment losses as the Company assessed that cost may be an appropriate estimate of fair value due to insufficient more recent information is available to measure fair value. Dividend received from this equity investment is recognised in profit or loss, unless the dividend clearly represents a recovery of part of the cost of the investment.

Ekshibit E/14

Exhibit E/14

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2023 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2023 (UNAUDITED)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Penghentian pengakuan aset keuangan

Derecognition of financial assets

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan hanya jika hak kontraktual arus kas dari aset berakhir, atau ketika transfer aset keuangan dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset beralih ke entitas lain.

The Company derecognises a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity.

Jika Perusahaan tidak mentransfer atau mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset dan terus mengendalikan aset yang ditransfer, Perusahaan mengakui kepentingan yang dipertahankan dalam aset dan liabilitas terkait untuk jumlah kemungkinan yang harus dibayar.

If the Company neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Company recognises its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay.

Jika Perusahaan mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan terus mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin untuk hasil yang diterima.

If the Company retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Company continues to recognise the financial asset and also recognises a collateralised borrowing for the proceeds received.

Penurunan nilai aset keuangan

Impairment of financial assets

Perusahaan menilai dasar *forward-looking* kerugian kredit ekspektasian (ECLs) terkait dengan instrumen utang yang dinyatakan pada biaya perolehan diamortisasi dan FVTOCI. Metodologi penurunan nilai diterapkan tergantung pada apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit secara signifikan. ECLs didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual sesuai dengan kontrak dan semua arus kas yang Perusahaan harapkan untuk menerima, didiskontokan dengan perkiraan suku bunga efektif asli. Arus kas diharapkan akan mencakup arus kas dari penjualan jaminan atau peningkatan kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontraktual.

The Company assesses on a forward-looking basis the expected credit losses (ECLs) associated with its debt instruments carried at amortised cost and FVTOCI. The impairment methodology applied depends on whether there has been a significant increase in credit risk. ECLs are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Company expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

ECLs diakui untuk eksposur kredit yang belum ada peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal aset, ECLs dibentuk untuk kerugian kredit yang dihasilkan dari peristiwa *default* yang mungkin terjadi dalam 12-bulan berikutnya (12-bulan ECL). Untuk eksposur kredit yang telah terjadi peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal aset, penyisihan kerugian Perusahaan diakui untuk kerugian kredit ekspektasian selama sisa umur eksposur, terlepas dari waktu default (ECL sepanjang umurnya).

ECLs are recognised for credit exposures for which there has not been a significant increase in credit risk since initial recognition, ECLs are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-months ECL). For those credit exposures for which there has been a significant increase in credit risk since initial recognition, a loss allowance is recognised for credit losses expected over the remaining life of the exposure, irrespective of timing of the default (a lifetime ECL).

Ekshibit E/15

Exhibit E/15

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2023 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2023 (UNAUDITED)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Untuk piutang usaha dan investasi neto dalam sewa termasuk piutang yang belum ditagihkan, Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam menghitung ECLs. Karena itu, Perusahaan tidak melacak perubahan risiko kredit, tetapi sebaliknya mengakui penyisihan kerugian berdasarkan ECLs sepanjang umurnya pada setiap tanggal pelaporan. Perusahaan telah menetapkan ketentuan matriks berdasarkan pengalaman histori kerugian kredit, yang disesuaikan dengan faktor *forward-looking* yang spesifik bagi debitur dan lingkungan ekonomi yang dapat mempengaruhi kemampuan bayar debitur.

Perusahaan menganggap aset keuangan dalam default ketika pembayaran kontraktual jatuh tempo 180 hari. Namun, dalam kasus tertentu, Perusahaan juga dapat mempertimbangkan aset keuangan dalam *default* ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Perusahaan tidak akan menerima jumlah sesuai kontrak secara penuh sebelum memperhitungkan peningkatan kredit yang dimiliki oleh Perusahaan.

Cadangan tersebut dicatat di dalam akun cadangan piutang terpisah dengan kerugian yang diakui pada laporan laba rugi. Aset keuangan tersebut dihapuskan ketika tidak terdapat ekspektasian yang pasti untuk memulihkan arus kas kontraktual, nilai tercatat bruto aset dihapuskan terhadap cadangan terkait.

Reklasifikasi aset keuangan

Reklasifikasi aset keuangan diperbolehkan, jika dan hanya jika, ada perubahan model bisnis pengelolaan aset keuangan. Setelah pengakuan awal, Perusahaan tidak melakukan reklasifikasi aset keuangan selama periode-periode penyajian.

d. Offsetting aset keuangan dan liabilitas keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan di *offset*, dan dilaporkan dalam jumlah neto di laporan posisi keuangan Perusahaan, jika terdapat hak yang dapat dilakukan secara hukum untuk offset jumlah yang diakui dan terdapat niat untuk menyelesaikan secara neto atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

For trade receivables and net investment in lease including unbilled receivables, the Company applies a simplified approach in calculating ECLs. Therefore, the Company does not track changes in credit risk, but instead recognises a loss allowance based on lifetime ECLs at each reporting date. The Company has established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment which could affect debtors' ability to pay.

The Company considers a financial asset in default when contractual payments are 180 days past due. However, in certain cases, the Company may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Company is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Company.

Such provisions are recorded in a separate provision account with the loss being recognised in the consolidated statement of profit and loss. A financial asset is written off when there is no reasonable expectation of recovering the contractual cash flows, the gross carrying value of the asset is written off against the associated provision.

Reclassification of financial assets

Reclassification of financial assets is permissible when and only when there is change in business model for managing financial assets. Subsequent to initial recognition, the Company did not reclassify its financial assets during the presentation periods.

d. Offsetting of financial assets and financial liabilities

Financial assets and financial liabilities are offset, and the net amount is reported in the statement of financial position of the Company, if there is a current legally enforceable right to offset the recognised amount and there is an intention to settle on a net basis or to realise the assets and settle the liabilities simultaneously.

Ekshibit E/16

Exhibit E/16

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2023 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2023 (UNAUDITED)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. Kas dan bank

e. Cash on hand and in banks

Kas dan bank merupakan kas yang tidak dibatasi penggunaannya dan tidak dijaminkan sebagai jaminan utang serta mudah dikonversi pada jumlah yang diketahui dalam kas dan tunduk pada risiko yang tidak signifikan dari perubahan nilai.

Cash on hand and in banks comprise all unrestricted cash and are not pledged as collateral to loans and are readily convertible to known amounts of cash and subject to an insignificant risk of changes in value.

Kas dibatasi penggunaannya yang merupakan *escrow account* atas utang bank jangka panjang dan atau digunakan sebagai jaminan bank diklasifikasi sebagai bagian aset lancar karena jatuh temponya kurang dari 12 bulan setelah akhir periode pelaporan (Catatan 5).

Restricted cash which is represents escrow accounts of the long-term bank loans and or used as collateral of loans is classified as part of current assets due to the maturities of less than 12 months after the end of reporting period (Note 5).

f. Persediaan

f. Inventories

Persediaan diakui pada awalnya sebesar biaya perolehan dan kemudian pada nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Biaya perolehan persediaan Perusahaan meliputi biaya pembelian dan biaya lainnya yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual dikurangi taksiran biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk menjual. Perusahaan menentukan penyisihan persediaan usang berdasarkan hasil penelaahan keadaan persediaan pada akhir periode.

Inventories are initially recognised at cost and subsequently at the lower of cost and net realisable value. Cost of the inventories comprises all costs of purchase and other costs incurred in bringing the inventories to their present location and condition. Cost is determined based on the weighted-average method. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories in ordinary course of business less all estimated costs to completion and costs necessary to make the sale. The Company provides a provision for inventory obsolescences based on a review of the usability of inventories at the end of the period.

g. Biaya dibayar di muka

g. Prepaid expenses

Biaya sewa dan lainnya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat beban dengan menggunakan metode garis lurus. Biaya dibayar dimuka jangka panjang disajikan aset tidak lancar dalam laporan posisi keuangan.

Prepaid rent and other expenses are amortized over their beneficial period using the straight-line method. The long-term prepaid expenses are presented in non-current assets in the statement of financial position.

h. Aset tetap

h. Fixed assets

Menara telekomunikasi

Telecommunication tower

Menara telekomunikasi dicatat menggunakan model revaluasi yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi.

Telecommunication towers are stated using revaluation model, being the fair value at the date of revaluation, less any subsequent accumulated depreciation and subsequent accumulated impairment losses.

Ekshibit E/17

Exhibit E/17

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2023 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2023 (UNAUDITED)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang cukup untuk memastikan bahwa nilai tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal pelaporan. Penyusutan menara telekomunikasi dihitung menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat dari menara telekomunikasi selama 30 tahun atau dengan tarif sebesar 3,33% dan menggunakan nilai residu sebesar 20% dari nilai wajar.

Revaluations are performed with sufficient regularity such that the carrying amount does not differ materially from that which would be determined using fair values at the reporting date. Depreciation of telecommunication tower are calculated on a straight-line basis over the estimated useful life of telecommunication tower of 30 years or with the rates of 3,33% and using residual value of 20% of the fair value.

Setiap kenaikan yang berasal dari revaluasi menara telekomunikasi tersebut langsung dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain dan akumulasinya ke cadangan revaluasi pada bagian ekuitas, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laba rugi, dalam hal ini, kenaikan revaluasi hingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laba rugi.

Any revaluation increase arising on the revaluation of such telecommunication tower is credited to other comprehensive income and accumulated in revaluation reserve in the equity section, except to the extent that it reverses a revaluation decrease, for the same asset which was previously recognised in profit or loss, in which case the increase is credited to profit or loss to the extent of the decrease previously charged.

Penurunan nilai tercatat yang berasal dari revaluasi menara telekomunikasi dibebankan dalam laba rugi apabila penurunan tersebut melebihi saldo akun cadangan revaluasi menara telekomunikasi yang berasal dari revaluasi menara telekomunikasi sebelumnya.

A decrease in carrying amount arising on the revaluation of such telecommunication tower is charged to profit or loss to the extent that it exceeds the balance, if any, held in the telecommunication tower revaluation reserve relating to a previous revaluation of such telecommunication tower.

Penyusutan atas nilai revaluasian menara telekomunikasi dibebankan ke laba rugi. Sejalan dengan penggunaan menara telekomunikasi oleh Perusahaan, cadangan revaluasi menara telekomunikasi dipindahkan ke saldo laba sebesar perbedaan jumlah penyusutan berdasarkan nilai revaluasian menara telekomunikasi dengan jumlah penyusutan berdasarkan biaya perolehan menara telekomunikasi. Bila kemudian menara telekomunikasi yang telah direvaluasi dijual atau dihentikan penggunaannya, saldo cadangan revaluasi tersisa dipindahkan langsung ke saldo laba.

Depreciation on revalued telecommunication tower is charged to profit or loss. As the telecommunication tower are used, a transfer is made from revaluation reserve to retained earnings equivalent to the difference between depreciation based on revalued carrying amount of the telecommunication tower and depreciation based on the telecommunication towers' original cost. On subsequent sale or retirement of a revalued telecommunication tower, the attributable revaluation reserve remaining in the telecommunication tower revaluation reserve is transferred directly to retained earnings.

Taksiran masa manfaat, nilai residu dan metode penyusutan direviu minimum setiap akhir tahun buku dan pengaruh dari setiap perubahan tersebut diperlakukan secara prospektif.

The residual values, estimated useful lives and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari penjualan atau penghentian menara telekomunikasi ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil penjualan dan nilai tercatat dari menara telekomunikasi tersebut dan dicatat dalam laba rugi.

The gain or loss arising on sale or retirement of telecommunication tower is determined as the difference between the sales proceeds and carrying amount of the telecommunication tower and is recognised in profit or loss.

Ekshibit E/18

Exhibit E/18

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2023 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2023 (UNAUDITED)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada saat terjadinya. Biaya yang terjadi setelah pengakuan awal untuk menambah, mengganti sebagian, atau memperbaiki menara telekomunikasi, diakui sebagai aset jika, dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa datang berkenaan dengan aset tetap tersebut akan mengalir ke Perusahaan dan biaya perolehan aset tetap dapat diukur secara andal.

Aset tetap lainnya

Aset tetap lainnya dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset meliputi harga perolehan termasuk bea impor dan pajak dan biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	<u>Tarif/Rates</u>
Bangunan	4-20	5%-25%
Peralatan kantor	4	25%
Kendaraan	4	25%
Peralatan dan mesin	4-10	12,5%-25%
Peralatan jaringan	25	4%

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai sisa selama masa manfaat aset. Estimasi masa manfaat, nilai residu dan metode penyusutan direviu minimum setiap akhir tahun buku, dengan pengaruh dari setiap perubahan estimasi akuntansi diterapkan secara prospektif.

Tanah diklasifikasi sebagai aset tetap terkait secara substansial menyerupai pembelian tanah. Jika hak atas tanah tidak mengalihkan pengendalian aset pendasar pada Perusahaan melainkan mengalihkan hak menggunakan aset pendasar, Perusahaan menerapkan sebagai transaksi sewa sesuai PSAK 73 (Catatan 2j).

Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi rugi penurunan nilai, jika ada.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Cost incurred subsequently to add, to replace part of, or service an item of telecommunication tower, are recognised as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Company and the cost of the item can be measured reliably.

Other fixed assets

Other fixed assets are carried at cost, less any accumulated depreciation and impairment in value.

The initial cost of fixed assets consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the fixed assets to its working condition and location for its intended use.

Depreciation are computed on a straight-line basis over the fixed assets useful lives as follows:

	<u>Tarif/Rates</u>	
Bangunan	5%-25%	<i>Buildings</i>
Peralatan kantor	25%	<i>Office equipment</i>
Kendaraan	25%	<i>Vehicles</i>
Peralatan dan mesin	12,5%-25%	<i>Tools and machineries</i>
Peralatan jaringan	4%	<i>Network equipment</i>

Depreciation is recognised so as to write off the cost of assets less their residual values over their useful lives. The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Land is classify as fixed asset related to substantially similar to land purchases. If the land rights do not transfer control of the underlying asset to the Company but gives the rights to use the underlying asset, the Company applies under lease transactions based on PSAK 73 (Note 2j).

Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value.

Ekshibit E/19

Exhibit E/19

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2023 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2023 (UNAUDITED)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada saat terjadinya. Biaya lain yang terjadi setelah pengakuan awal untuk menambah, mengganti sebagian atau memperbaiki aset, diakui aset tetap lainnya jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomi di masa datang berkenaan dengan aset akan mengalir ke Perusahaan dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Jika aset tetap lainnya baik ditarik maupun dilepaskan, keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penarikan aset tetap ditentukan sebagai perbedaan antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset tetap dan diakui di dalam laba rugi.

Aset dalam pembangunan

Aset dalam pembangunan merupakan menara telekomunikasi dan aset tetap lainnya dalam tahap konstruksi, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya perolehan meliputi biaya jasa profesional dan biaya pinjaman aset yang memenuhi syarat dikapitalisasi, jika ada, akan direklasifikasi ke aset tetap terkait dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai tujuannya. Aset ini kemudian disusutkan dengan basis yang sama dengan aset tetap.

i. Biaya tangguhan

Biaya untuk memperoleh kontrak

Biaya untuk mendapatkan kontrak terkait dengan biaya-biaya untuk mendapatkan hak eksklusif sebagai penyedia tower tambahan yang diperlukan oleh pelanggan dari operator telekomunikasi. Sementara Perusahaan mengeluarkan biaya lain yang diperlukan memfasilitasi pemberian jasa, biaya tersebut akan timbul bahkan jika pelanggan memutuskan untuk tidak melaksanakan kontrak dan karena itu tidak dikapitalisasi.

Biaya-biaya ini diamortisasi dengan metode garis lurus selama 14 tahun karena hal ini mencerminkan periode dimana jasa diberikan ke pelanggan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add, to replace part of or service an item of other fixed assets, are recognised as asset if and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Company and the cost of the item can be measured reliably.

When other fixed assets are retired or otherwise disposed of, the gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of other fixed assets is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognised in profit or loss.

Construction in progress

Construction in progress represents telecommunication tower and other fixed assets under construction which is stated at cost and is not depreciated. The accumulated costs which include any professional fees and borrowing costs for underlying assets capitalized, will be reclassified to the respective fixed assets account and will be depreciated when the construction is substantially complete and the asset is ready for its intended use. These fixed assets are depreciated on the same basis as fixed assets.

i. Deferred charges

The cost of obtaining a contract

The cost of obtaining a contract is related to the fees to obtain exclusive rights as a provider of additional towers required by the customer from the telecommunication operator. While the Company incurs other costs necessary to facilitate the provision of services, these costs will be incurred even if the customer decides not to perform the contract and therefore have not been capitalised.

These costs are amortised using the straight-line method over 14 years as this reflects the period in which the services are delivered to the customer.

Ekshibit E/20

Exhibit E/20

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2023 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2023 (UNAUDITED)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

Biaya tangguhan lainnya

Other deferred charges

Biaya perolehan perangkat lunak komputer dan lainnya yang meliputi biaya langsung yang berkaitan dengan persiapan aset yang ditujukan untuk digunakan dan diperkirakan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun, ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama 5 tahun.

The acquisition cost of computer software and others which includes all direct costs related to the preparation of such asset for its intended use and considered to have a benefit more than one year, is deferred and amortized using straight-line method over 5 years.

Estimasi masa manfaat dan metode amortisasi direviu minimum setiap akhir tahun buku, dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi akuntansi diterapkan secara prospektif.

The estimated useful lives and amortization method are reviewed at least each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

j. Transaksi sewa

j. Lease transactions

Perusahaan sebagai penyewa

The Company as a lessee

Perusahaan menilai apakah kontrak merupakan atau mengandung sewa, pada tanggal inisiasi kontrak. Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan semua pengaturan sewa dalam hal sebagai penyewa, kecuali untuk sewa jangka pendek dengan durasi 12 bulan atau kurang dan sewa yang aset dasarnya bernilai rendah.

The Company assesses whether a contract is or contains a lease, at inception of the contract. The Company recognises a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases with a duration of 12 months or less and leases of low value assets.

Perusahaan menerapkan pengecualian pengakuan sewa jangka pendek untuk penyewaan jangka pendek (yaitu sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang dari tanggal permulaan dan tidak mengandung opsi pembelian). Pembayaran sewa pada sewa jangka pendek dan sewa yang aset dasarnya bernilai rendah diakui sebagai biaya atas dasar garis lurus selama masa sewa.

The Company applies the short-term lease recognition exemption to its short-term leases of office premises (i.e. those leases that have a lease term of 12 months or less from the commencement date and do not contain a purchase option). Lease payments on short-term leases and leases of low value assets are recognised as expense on a straight-line basis over the lease term.

Aset hak guna

Right-of-use assets

Perusahaan mengakui aset hak guna pada tanggal dimulainya sewa (yaitu pada tanggal aset dasarnya tersedia untuk digunakan atas tanah, atap dan serat *optic* yang disewa untuk digunakan dalam operasi menara telekomunikasi). Aset hak guna diukur pada biaya perolehan, dikurangi setiap akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai, dan disesuaikan untuk setiap pengukuran kembali liabilitas sewa. Biaya perolehan aset hak guna termasuk jumlah liabilitas sewa diakui, biaya langsung awal yang dikeluarkan, dan pembayaran sewa dilakukan pada atau sebelum tanggal dimulainya dikurangi insentif sewa yang diterima serta jumlah provisi diakui, jika Perusahaan secara kontraktual diwajibkan membongkar, memindahkan, merestorasi tempat dimana aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa.

The Company recognises right-of-use assets at the commencement date of the lease (i.e. the date the underlying asset is available for use for land, rooftop and fiber optic for use in the operation of telecommunications tower). Right-of-use assets are measured at cost, less any accumulated depreciation and impairment losses, and adjusted for any remeasurement of lease liabilities. The cost of right-of-use assets includes the amount of lease liabilities recognised, initial direct costs incurred, and lease payments made at or before the commencement date less any lease incentives received and the amount of any provision recognised, if the Company is contractually required to dismantle, remove or restore the site on which it is located or restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease.

Ekshibit E/21

Exhibit E/21

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2023 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2023 (UNAUDITED)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

Aset hak guna disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara masa sewa dan masa manfaat dari aset pendasar berkisar antara 3 - 15 tahun. Jika sewa mentransfer kepemilikan aset pendasar atau biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan bahwa Perusahaan mengharapkan untuk melaksanakan opsi pembelian, aset hak guna terkait disusutkan selama masa manfaat dari aset pendasar. Penyusutan dimulai sejak tanggal dimulainya sewa.

Aset hak guna juga dapat mengalami penurunan nilai. Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai diungkapkan pada Catatan 2k.

Aset hak guna disajikan sebagai pos tersendiri dalam laporan posisi keuangan (Catatan 10).

Liabilitas sewa

Pada awalnya liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal tersebut, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga tidak dapat ditentukan, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental.

Pembayaran sewa termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran sewa tetap (termasuk pembayaran tetap secara substansi), dikurangi dengan piutang insentif sewa; pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga, yang awalnya diukur menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan; jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dalam jaminan nilai residual; harga eksekusi opsi beli, jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa. Liabilitas sewa disajikan sebagai pos tersendiri dalam laporan posisi keuangan (Catatan 18).

Perusahaan sebagai pesewa

Untuk sewa operasi, Perusahaan mengakui aset untuk sewa operasi di laporan posisi keuangan sesuai sifat aset tersebut. Biaya langsung awal sehubungan proses negosiasi sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewa dan diakui sebagai beban selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Pendapatan sewa operasi diakui sebagai pendapatan atas dasar garis lurus selama masa sewa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

Right-of-use assets are depreciated over the shorter period of lease term and useful life of the underlying asset, range from 3 to 15 years. If a lease transfers ownership of the underlying asset or the cost of the right-of-use asset reflects that the Company expects to exercise a purchase option, the related right-of-use asset is depreciated over the useful life of the underlying asset. The depreciation starts at the commencement date of the lease.

The right-of-use assets are also subject to impairment. The accounting policy for impairment is disclosed in Note 2k.

The right-of-use assets is presented as a separate line in the statement of financial position (Note 10).

Lease liabilities

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Company uses its incremental borrowing rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives receivable; variable lease payments that depend on an index or rate, initially measured using the index or rate at the commencement date; the amount expected to be payable by the lessee under residual value guarantees; the exercise price of purchase options, if the lessee is reasonably certain to exercise the options; and payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the exercise of an option to terminate the lease. The lease liability is presented as a separate line in the statement of financial position (Note 18).

The Company as a lessor

Under an operating lease, the Company is required to present assets subject to operating leases in its statement of financial position according to the nature of the asset. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as rental income. Lease income from operating leases is recognized as income on a straight-line basis over the lease terms.

Ekshibit E/22

Exhibit E/22

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2023 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2023 (UNAUDITED)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

Perjanjian subsewa

Sublease contract

Subsewa merupakan transaksi dimana aset pendasar disewakan kembali oleh penyewa ("pesewa-antara") kepada pihak ketiga, dan sewa ("sewa utama") antara pesewa utama dan penyewa tetap berlaku. Entitas menerapkan PSAK 73 untuk semua sewa aset hak guna atas sublease. Pesewa antara memperhitungkan sewa utama dan sublease sebagai dua kontrak yang berbeda.

Sublease is a transaction for which an underlying asset is re-leased by a lessee ("intermediate lessor") to a third party, and the lease ("head lease") between the head lessor and the lessee remains in effect. An entity applies PSAK 73 to all leases of right-of-use assets in a sublease. The intermediate lessor accounts for the head lease and the sublease as two different contracts.

Perusahaan menyewa menara telekomunikasi dari penyedia menara telekomunikasi (sewa utama) dan Perusahaan sebagai pesewa antara menyewakan kembali menara telekomunikasi tersebut kepada pihak ketiga (subsewa). Sesuai PSAK 73, pesewa antara mengklasifikasi sewa sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi sebagai berikut:

The Company leases telecommunication towers from several tower providers (head lease) and the Company as intermediate lessor re-leased these towers to a third party (sublease). Based on PSAK 73, the intermediate lessor classifies the sublease as a finance lease or an operating lease as follows:

- jika sewa utama adalah sewa jangka pendek dan entitas, sebagai penyewa, telah menerapkan pengecualian pengakuan jangka pendek, subsewa tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi; atau
- sebaliknya, subsewa diklasifikasi dengan mengacu pada aset hak guna yang timbul dari sewa utama, bukan dengan mengacu pada aset yang mendasari (menara telekomunikasi).

- *if the head lease is a short-term lease and the entity, as a lessee, has applied the short-term recognition exemption, the sublease is classified as an operating lease; or*
- *otherwise, the sublease is classified by reference to the right-of-use asset arising from the head lease, rather than by reference to the underlying asset (tower).*

Berdasarkan penilaian manajemen, kontrak subsewa merupakan sewa pembiayaan. Oleh karena itu, Perusahaan menghentikan pengakuan aset hak guna atas sewa utama pada tanggal dimulainya subsewa dan memperhitungkan liabilitas sewa utama sesuai dengan model akuntansi penyewa. Perusahaan mengakui investasi netto dalam sewa dan mengevaluasi penurunan nilai. Selisih antara aset hak guna dan investasi netto dalam sewa diakui sebagai keuntungan atas pengakuan investasi netto dalam sewa dalam laporan laba rugi.

Based on the management assessment, the sublease contract is finance lease. Therefore, the Company derecognises the right-of-use asset on the head lease at the sublease commencement date and continues to account for the head lease liability in accordance with the lessee accounting model. The Company recognises a net investment in the lease and evaluates it for impairment. Any difference between the right-of-use asset and the net investment in the lease is recognized as gains in recognition of net investment in lease in profit or loss.

Selain itu, dalam kontrak subsewa, jika tingkat bunga tersirat dalam subsewa tidak dapat ditentukan, pesewa antara dapat menggunakan tingkat diskonto yang digunakan untuk sewa utama (disesuaikan dengan biaya langsung awal yang terkait dengan subsewa) untuk mengukur investasi netto pada subsewa. Perusahaan menggunakan suku bunga inkremental pinjaman untuk sewa utama untuk mengukur investasi netto atas piutang subsewa.

Moreover, in a sublease, if the interest rate implicit in the sublease cannot be readily determined, an intermediate lessor may use the discount rate used for the head lease (adjusted for any initial direct costs associated with the sublease) to measure the net investment in the sublease. The Company used the incremental borrowing rate used for its head lease to measure the net investment in sublease receivables.

Ekshibit E/23

Exhibit E/23

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2023 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2023 (UNAUDITED)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

k. Penurunan nilai aset non-keuangan (tidak termasuk persediaan dan aset pajak tangguhan)

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan mereview nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah yang dapat dipulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (apabila ada).

Apabila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah yang dapat dipulihkan atas suatu aset individu, Perusahaan mengestimasi jumlah yang dapat dipulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

Apabila dasar alokasi yang rasional dan konsisten dapat diidentifikasi, aset korporat juga dialokasikan ke unit penghasil kas individu, atau jika alokasi dinyatakan ke kelompok terkecil dari unit penghasil kas yang merupakan dasar alokasi yang rasional dan konsisten dapat diidentifikasi.

Jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Dalam menyatakan nilai pakai, estimasi arus kas masa datang didiskontokan ke nilai kini menggunakan tarif diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar terkini dari nilai waktu uang dan spesifik risiko aset dimana estimasi arus kas masa datangnya belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari suatu aset (atau unit penghasil kas) diperkirakan kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (atau unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar jumlah terpulihkan.

Rugi penurunan nilai diakui langsung dalam laba rugi, kecuali aset tersebut dicatat sebesar nilai revaluasi, di mana kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi.

Jika rugi penurunan nilai kemudian dibalik, nilai tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditambahkan menjadi estimasi jumlah terpulihkan setelah revisi, tetapi kenaikan nilai tercatat tidak melebihi nilai tercatat yang telah ditetapkan sebelum rugi penurunan nilai diakui atas aset (atau unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya.

Pembalikan rugi penurunan nilai diakui langsung dalam laba rugi, kecuali aset tersebut dicatat sebesar nilai revaluasi, dimana pembalikan penurunan nilai diperlakukan sebagai peningkatan revaluasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

k. Impairment of non-financial assets (excluding inventories and deferred tax assets)

At the end of each reporting period, the Company reviews the carrying amounts of its non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any).

When it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Company estimates the recoverable amount of the cash-generating unit to which the asset belongs.

When a reasonable and consistent basis of allocation can be identified, corporate assets are also allocated to individual cash-generating units, or otherwise they are allocated to the smallest group of cash-generating units for which a reasonable and consistent allocation basis can be identified.

Recoverable amount is the higher of fair value less costs to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of an asset (or cash-generating unit) is estimated to be less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (or cash-generating unit) is reduced to its recoverable amount.

An impairment loss is recognised immediately in profit or loss, unless such the relevant asset is carried at revaluation amount, in which the impairment loss is treated as revaluation decrease.

Where an impairment loss subsequently reverses, the carrying amount of the asset (or cash-generating unit) is increased to the revised estimate of its recoverable amount, but so that the increased carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss been recognised for the asset (or cash-generating unit) in prior years.

A reversal of an impairment loss is recognised immediately in profit or loss, unless the relevant asset is carried at a revalued amount, in which case the reversal of the impairment loss is treated as a revaluation increase.

Ekshibit E/24

Exhibit E/24

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2023 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2023 (UNAUDITED)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

l. Liabilitas keuangan

l. Financial liabilities

Liabilitas keuangan diakui di dalam laporan posisi keuangan, jika dan hanya jika, Perusahaan menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen keuangan. Perusahaan menetapkan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal. Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya pada nilai wajar ditambah dalam hal liabilitas keuangan tidak dinyatakan pada FVTPL, biaya transaksi langsung yang dapat diatribusikan.

Financial liabilities are recognised in the statement of financial position when, and only when, the Company becomes a party to the contractual provisions of the financial instrument. The Company determines the classification of its financial liabilities at initial recognition. All financial liabilities are recognised initially at fair value plus in the case of financial liabilities not at FVTPL, directly attributable transaction costs.

Liabilitas keuangan Perusahaan diukur kemudian pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode bunga efektif atau pada FVTPL. Perusahaan tidak memiliki liabilitas yang diklasifikasikan pada FVTPL.

The Company's financial liabilities are measured subsequently at amortised cost using the effective interest method or at FVTPL. The Company does not have liabilities classified at FVTPL.

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Perbedaan antara nilai tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan pembayaran dan jumlah terutang diakui pada laba rugi.

The Company derecognizes financial liabilities when, and only when, the Company's obligations are discharged, canceled or they expire. The difference between the carrying amount of financial liability derecognised and consideration paid and payable is recognised in profit or loss.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi Perusahaan meliputi pinjaman bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, liabilitas sewa dan pinjaman bank jangka panjang.

The Company's financial liabilities at amortised cost comprise of short-term bank loan, trade payables, other payables, accrued expenses, lease liability and long-term bank loans.

m. Imbalan kerja pascakerja

m. Post-employment benefits

Perusahaan memberikan imbalan pascakerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Peraturan Perusahaan. Pada tahun 2021, Perusahaan telah menerapkan Undang-Undang No 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan terkait imbalan pascakerja ini.

The Company provides defined benefit post-employment benefits to its employees in accordance with the Regulation of the Company. In 2021, the Company has adopted the Law No 11 of 2020 on Job Creation. No funding has been made to this defined benefit plan.

Perhitungan program imbalan pascakerja pasti ditentukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* yang perhitungan aktuariannya dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Keuntungan dan kerugian aktuarial dari liabilitas imbalan kerja pasti diakui dalam penghasilan komprehensif lain pada periode saat terjadi dan dicerminkan secara langsung pada saldo laba dan tidak akan direklasifikasi pada laba rugi. Biaya jasa diakui dalam laba rugi, dan termasuk juga biaya jasa kini dan biaya jasa lalu maupun keuntungan dan kerugian atas kurtailmen dan penyelesaian.

The cost of providing post-employment defined benefits is determined using the Projected Unit Credit Method with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Actuarial gains and losses of the defined benefit liability are recognised directly within other comprehensive income in the period in which they occur and is reflected immediately in retained earnings and will not be reclassified to profit or loss. Service costs are recognised in profit or loss, and include current and past service cost as well as gains and losses on curtailments and settlement.

Ekshibit E/25

Exhibit E/25

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2023 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2023 (UNAUDITED)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Biaya bunga diakui dalam laba rugi dan dihitung dengan menggunakan suku bunga diskonto yang digunakan untuk mengukur liabilitas imbalan pasti pada awal periode tahunan atas saldo liabilitas imbalan pasti, dengan mempertimbangkan pengaruh pembayaran imbalan kerja dalam periode berjalan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan skema imbalan kerja atau skema kurtailmen diakui langsung dalam laba rugi.

Interest expense is recognised in profit or loss and is calculated by applying the discount rate used to measure the defined benefit liability at the beginning of the annual period to the balance of the defined benefit liability, considering the effects of benefit payments during period. Gain or losses arising from changes to scheme benefits or scheme curtailment are recognised immediately in profit or loss.

Perusahaan menyajikan biaya jasa, biaya bunga dan keuntungan atau kerugian atas kurtailmen dalam laba rugi (Catatan 28).

The Company presents service costs, interest cost and gain or losses on curtailment in profit or loss (Note 28).

n. Provisi dan kontinjensi

n. Provisions and contingencies

Provisi diakui ketika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu dan besar kemungkinan Perusahaan diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dilakukan.

Provisions are recognised when the Company has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Company will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Jumlah diakui sebagai provisi merupakan estimasi terbaik dan pertimbangan yang diperlukan untuk penyelesaian kewajiban pada akhir periode pelaporan, dengan melihat unsur risiko dan ketidakpastian yang melekat pada kewajiban. Provisi diukur menggunakan estimasi arus kas penyelesaian kewajiban kini dengan nilai tercatatnya sebesar nilai kini dari arus kas tersebut.

The amount recognised as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomis untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan dapat diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, the receivable is recognised as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

Liabilitas kontinjensi tidak diakui di laporan keuangan. Liabilitas kontinjensi diungkapkan di catatan atas laporan keuangan kecuali kemungkinan arus keluar sumber daya ekonomi adalah kecil. Aset kontinjensi tidak diakui di laporan keuangan, namun diungkapkan di catatan atas laporan keuangan jika terdapat kemungkinan suatu arus masuk manfaat ekonomis mengalir ke dalam entitas.

Contingent liabilities are not recognised in the financial statements. They are disclosed in the notes to financial statements unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are not recognised in the financial statements but are disclosed in the notes to financial statements when an inflow of economic benefits is probable.

o. Instrumen ekuitas

o. Equity instrument

Instrumen keuangan yang diterbitkan oleh Perusahaan diklasifikasikan sebagai ekuitas jika hanya jika tidak memenuhi definisi liabilitas keuangan atau aset keuangan. Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Modal saham Perusahaan diklasifikasikan sebagai instrumen ekuitas.

Financial instruments issued by the Company are classified as equity only to the extent that they do not meet the definition of a financial liability or financial asset. An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. The Company's shares capital are classified as equity instruments.

Ekshibit E/26

Exhibit E/26

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2023 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2023 (UNAUDITED)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya emisi saham yang merupakan beban yang dikeluarkan pada saat Penawaran Umum Perdana Saham Perusahaan dan Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu. Biaya emisi saham disajikan sebagai pengurang tambahan modal disetor dalam ekuitas.

p. Pengakuan pendapatan dan beban

Perusahaan mengakui pendapatan ketika jumlah pendapatan dan beban terkait dapat diukur dengan andal, terdapat kemungkinan bahwa ketertagihan piutang terkait cukup meyakinkan dan kriteria spesifik dari setiap aktivitas Perusahaan dipenuhi.

- Pendapatan sewa diakui sesuai dengan periode yang sudah berjalan pada tahun yang bersangkutan atas dasar garis lurus selama masa sewa (Catatan 2j). Pendapatan sewa yang diterima dimuka ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan secara berkala sesuai dengan kontrak sewa yang berlaku.
- Pendapatan bunga dari investasi neto dalam sewa dan instrumen keuangan lainnya diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Beban diakui sesuai manfaatnya pada tahun yang bersangkutan (*accrual basis*).

q. Pajak penghasilan

Beban pajak meliputi pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laba rugi, kecuali pajak tersebut terkait dengan pos yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung di ekuitas. Dalam hal ini, pajak juga diakui masing-masing dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung di ekuitas.

Pajak kini

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Aset dan/atau liabilitas pajak kini meliputi kewajiban, atau klaim dari, otoritas pajak terkait dengan periode pelaporan saat ini atau sebelumnya, yang belum dibayar pada akhir setiap tanggal periode pelaporan. Pajak dihitung sesuai dengan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku pada periode fiskal terkait, berdasarkan laba kena pajak untuk periode tersebut. Semua perubahan aset atau liabilitas pajak kini diakui sebagai komponen beban pajak dalam laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of share issuance cost which is the share issuance costs paid by the Company for Initial Public Offering and Limited Public Offering I with Pre-Emptive Rights (PR) purposes. Share issuance cost is presented as a deduction of additional paid-in capital in equity.

p. Revenue and expense recognition

The Company recognises revenue when the amount of revenue and related cost can be reliably measured, it is probable that the collectability of the related receivables is reasonably assured and the specific criteria for each of the Company's activity are met.

- Revenues from rental are recognized over the terms of rental periods on a straight-line basis over the lease terms (Note 2j). Unearned rental revenue is deferred and recognized as revenue on a regular basis in accordance with applicable rental contract.
- Interest income from net investment in lease and other financial instruments are recognized using the effective interest rate method.

Expenses are recognized when incurred (*accrual basis*).

q. Income tax

The tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognised in profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

Current tax

The current tax expense is calculated on the basis of the tax laws enacted or substantively enacted at the reporting date. Current tax assets and/or liabilities comprise those obligations to, or claims from, tax authorities relating to the current or prior reporting period, that are unpaid at the end of each reporting period date. They are calculated according to the tax rates and tax laws applicable to the fiscal periods to which they relate, based on the taxable profit for the period. All changes to current tax assets or liabilities are recognised as a component of tax expense in profit or loss.

Ekshibit E/27

Exhibit E/27

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2023 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2023 (UNAUDITED)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

Pajak tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui pada saat nilai tercatat suatu aset atau liabilitas dalam laporan posisi keuangan berbeda dengan dasar pengenaan pajaknya. Pengakuan aset pajak tangguhan dibatasi untuk hal-hal yang besar kemungkinan bahwa jumlah laba kena pajak akan tersedia terhadap perbedaan yang dapat digunakan. Jumlah aset atau liabilitas ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan dan diharapkan berlaku pada saat liabilitas (aset) pajak tangguhan diselesaikan (terpulihkan).

Aset dan liabilitas pajak tangguhan di-offset apabila Perusahaan memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk meng-offset aset pajak dan liabilitas pajak kini dan aset dan liabilitas pajak tangguhan yang terkait dengan pajak yang dipungut otoritas pajak yang sama maupun; laba kena pajak yang sama entitas grup, atau entitas grup yang berbeda yang bermaksud menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini secara netto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan, dalam setiap periode masa datang di mana aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan diselesaikan atau dipulihkan.

r. Dividen

Dividen diakui ketika secara hukum menjadi terutang. Dalam hal dividen interim atas ekuitas pemegang saham, maka dividen diumumkan oleh direksi. Dalam hal dividen final, maka dividen disetujui oleh pemegang saham dalam rapat umum pemegang saham.

s. Laba per saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode yang bersangkutan.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI MANAJEMEN

Dalam menerapkan kebijakan akuntansi Perusahaan, seperti dijelaskan pada Catatan 2, manajemen diharuskan membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi mengenai nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi terkait berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor lain yang dipertimbangkan menjadi relevan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

Deferred tax

Deferred tax assets and liabilities are recognised where the carrying amount of an asset or liability in the statement of financial position differs from its tax base. Recognition of deferred tax assets is restricted to those instances where it is probable that taxable profit will be available against which the difference can be utilised. The amount of the asset or liability is determined using tax rates that have been enacted or substantively enacted by the reporting date and are expected to apply when the deferred tax liabilities (assets) are settled (recovered).

Deferred tax assets and liabilities are offset when the Company has a legally enforceable right to offset current tax assets and liabilities and the deferred tax assets and liabilities relate to taxes levied by the same tax authority on either; the same taxable group company, or different group entities which intend either to settle current tax assets and liabilities on a net basis, or to realise the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax assets or liabilities are expected to be settled or recovered.

r. Dividends

Dividends are recognised when they become legally payable. In the case of interim dividends to equity shareholders, this is when declared by the directors. In the case of final dividends, this is when approved by the shareholders at the general shareholders meeting.

s. Earning per share

Basic earnings per share are calculated by dividing net profit for the year by the weighted-average number of ordinary shares outstanding during the period.

3. MANAGEMENT USE OF ESTIMATES, JUDGMENTS AND ASSUMPTIONS

In the application of the Company's accounting policies, which are described in Note 2, management is required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

Ekshibit E/28

Exhibit E/28

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2023 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2023 (UNAUDITED)

3. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI MANAJEMEN (Lanjutan)

Estimasi dan asumsi yang mendasarinya direviu secara berkelanjutan. Perubahan estimasi akuntansi diakui pada periode terjadinya perubahan estimasi, bila perubahan mempengaruhi hanya pada periode tersebut, atau pada periode perubahan dan periode masa datang bila perubahan mempengaruhi periode masa kini dan masa datang.

a. Pertimbangan yang dibuat dalam penerapan kebijakan akuntansi

Berikut pertimbangan kritis, selain dari yang berkaitan dengan keterlibatan estimasi (lihat 3b dibawah), yang dilakukan manajemen pada saat proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang berpengaruh paling signifikan pada jumlah-jumlah yang diakui di laporan keuangan.

Penilaian model bisnis

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan tergantung pada hasil dari SPPI dan test model bisnis. Penilaian ini mencakup pertimbangan yang merefleksikan semua bukti yang relevan, termasuk bagaimana kinerja aset dievaluasi dan kinerjanya diukur, risiko yang mempengaruhi kinerja aset dan bagaimana kinerja dikelola dan bagaimana manajer aset dikompensasi. Perusahaan memonitor aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi yang telah mengalami penghentian sebelum jatuh tempo untuk memahami alasan pelepasan aset dan apakah alasan tersebut konsisten dengan tujuan bisnis untuk aset yang dimiliki tersebut. Monitoring merupakan bagian dari penilaian Perusahaan yang terus menerus mengenai apakah model bisnis aset keuangan tersisa yang masih dipegang tetap sesuai dan jika tidak sesuai apakah telah terjadi perubahan dalam model bisnis dan sehingga perubahan prospektif pada klasifikasi aset keuangan tersebut. Tidak terdapat perubahan yang diperlukan selama periode penyajian.

Peningkatan risiko kredit secara signifikan

Seperti dijelaskan pada Catatan 2c dan 35, kerugian kredit ekspektasian diukur sebagai penyisihan setara dengan ECL-12 bulan untuk aset tahap 1, atau ECL sepanjang umur untuk aset tahap 2 atau tahap 3. Aset berubah ke tahap 2 ketika risiko kredit telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. PSAK 71 tidak menentukan apa yang merupakan peningkatan risiko kredit secara signifikan.

3. MANAGEMENT USE OF ESTIMATES, JUDGMENTS AND ASSUMPTIONS (Continued)

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period in which the estimate is revised if the revision affects only that period or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

a. Judgments made in applying accounting policies

The following are the critical judgments, apart from those involving estimations (see 3b below), that managements have made in the process of applying the Company's accounting policies and that have the most significant effect on the amounts recognised in the financial statements.

Business model assessment

Classification and measurement of financial assets depends on the results of the SPPI and the business model test. This assessment includes judgement reflecting all relevant evidence including how the performance of the assets is evaluated and their performance measured, the risks that affect the performance of the assets and how these are managed and how the managers of the assets are compensated. The Company monitors financial assets measured at amortised cost that are derecognised prior to their maturity to understand the reason for their disposal and whether the reasons are consistent with the objective of the business for which the asset was held. Monitoring is part of the Company's continuous assessment of whether the business model for which the remaining financial assets are held continues to be appropriate and if it is not appropriate whether there has been a change in business model and so a prospective change to the classification of those assets. No such changes were required during the periods presented.

Significant increase in credit risk

As explained in Notes 2c and 35, expected credit losses are measured as an allowance equal to 12-month ECL for stage 1 assets, or lifetime ECL for stage 2 or stage 3 assets. An asset moves to stage 2 when its credit risk has increased significantly since initial recognition. PSAK 71 does not define what constitutes a significant increase in credit risk.

Ekshibit E/29

Exhibit E/29

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2023 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2023 (UNAUDITED)

3. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI MANAJEMEN (Lanjutan)

3. MANAGEMENT USE OF ESTIMATES, JUDGMENTS AND ASSUMPTIONS (Continued)

Dalam menilai apakah risiko kredit aset telah meningkat secara signifikan Perusahaan memperhitungkan kualitatif dan kuantitatif yang tepat dan didukung informasi *forward looking*.

In assessing whether the credit risk of an asset has significantly increased the Company takes into account qualitative and quantitative reasonable and supportable forward-looking information.

Sewa

Leases

Perusahaan mempunyai beberapa perjanjian sewa di mana Perusahaan bertindak sebagai penyewa atau pesewa untuk beberapa aset tetap tertentu. Berdasarkan PSAK 73, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat kepemilikan yang signifikan dari aset sewa yang di transfer kepada penyewa atau tetap berada pada Perusahaan, jangka waktu sewa dan suku bunga pinjaman inkremental antara yang lain, yang mensyaratkan Perusahaan untuk membuat pertimbangan dan estimasi.

The Company has various lease agreements where the Company acts as either a lessee or lessor in respect of certain assets. Based on PSAK 73, the Company evaluates whether significant risks and rewards of ownership of the leased asset are transferred to the lessee or retained by the Company, lease term and incremental borrowing rates among others, which requires the Company to make judgments and estimates.

Perusahaan sebagai pesewa, telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa untuk aset tetap Perusahaan. Perusahaan menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Perusahaan menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset tersebut (Catatan 11 dan 34).

The Company as lessor, has entered into various commercial lease agreements for the Company's fixed assets. The Company has determined that it is an operating lease since the Company bears substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets (Notes 11 and 34).

Perusahaan telah menandatangani perjanjian subsewa dengan pelanggan untuk menara telekomunikasi yang disewa dari beberapa pihak ketiga (sewa utama), dengan tetap mempertahankan kewajiban utama di bawah sewa utama. Berdasarkan PSAK 73, Perusahaan, sebagai pesewa antara, harus mengevaluasi subsewa dengan mengacu pada aset hak guna yang timbul dari sewa utama dan bukan dengan mengacu pada aset yang mendasarinya.

The Company has entered into sublease contract with its customer for the telecommunication towers it leased from several third parties (original lease/head lease), while retaining the primary obligations under the head lease. Based on PSAK 73, the Company, as an intermediate lessor, should evaluate the sublease by reference to the right-of-use asset arising from the head lease and not by reference to the underlying asset.

Sejak subsewa merupakan sisa jangka waktu sewa utama, Perusahaan menilai bahwa perjanjian subsewa merupakan sewa pembiayaan karena Perusahaan pada dasarnya telah mengalihkan semua haknya untuk menggunakan aset dari sewa utama untuk semua masa sewa.

Since the sublease is for the remaining term of the head lease, the Company has assessed that the sublease agreement is a finance lease because the Company in effect has transferred all its right to use the asset from the head lease for all of its lease term.

Perusahaan menempatkan menara telekomunikasi dan jaringan serat optiknya di atas tanah atap dan bangunan lainnya berdasarkan perjanjian sewa operasi. Berdasarkan PSAK 73, aset hak guna dan liabilitas sewa harus diakui untuk sewa jangka panjang. Dalam menentukan jangka waktu sewa, Perusahaan mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang menciptakan insentif ekonomi untuk melakukan opsi perpanjangan, atau tidak menggunakan opsi penghentian.

The Company locates its telecommunication towers and fiber optic networks on land, rooftops and other premises under operating lease agreements. Based on PSAK 73, right-of-use assets and lease liabilities must be recognised for long-term leases. In determining the lease term, the Company considers all facts and circumstances that create an economic incentive to exercise an extension option, or not exercise a termination option.

Ekshibit E/30

Exhibit E/30

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2023 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2023 (UNAUDITED)

3. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI MANAJEMEN (Lanjutan)

3. MANAGEMENT USE OF ESTIMATES, JUDGMENTS AND ASSUMPTIONS (Continued)

Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian) hanya termasuk dalam jangka waktu sewa jika sewa secara wajar dipastikan akan diperpanjang (atau tidak dihentikan). Potensi arus kas keluar masa depan untuk sewa dimana Perusahaan cukup yakin bahwa opsi perpanjangan akan dilaksanakan telah diakui dalam liabilitas sewa.

Extension options (or periods after termination options) are only included in the lease term if the lease is reasonably certain to be extended (or not terminated). Potential future cash outflows for leases where the Company is reasonably certain that the extension option will be exercised has been included in the lease liabilities.

Sejak Perusahaan tidak dapat dengan mudah menentukan suku bunga implisit, manajemen menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Perusahaan sebagai tingkat diskonto. Ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, diantaranya memerlukan pertimbangan untuk dapat secara andal mengukur penyesuaian yang diperlukan sampai pada tingkat diskonto akhir.

Since the Company could not readily determine the implicit rate, management use the Company's incremental borrowing rate as a discount rate. There are a number of factors to consider in determining an incremental borrowing rate, many of which need judgement in order to be able to reliably quantify any necessary adjustments to arrive at the final discount rates.

Dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, Perusahaan mempertimbangkan risiko kredit, jangka waktu sewa, jangka waktu pembayaran sewa, lingkungan ekonomi dan waktu di mana sewa dimasukkan.

In determining incremental borrowing rate, the Company considers Company's corporate credit risk, the lease term, the lease payment term, the economic environment and the time at which the lease is entered into.

Pajak tangguhan aset tetap untuk menara telekomunikasi

Deferred tax of fixed assets for telecommunication tower

Untuk keperluan pengukuran liabilitas pajak tangguhan atau aset pajak tangguhan yang timbul dari menara telekomunikasi yang diukur dengan model revaluasi, manajemen telah mereviu dan menyimpulkan bahwa menara telekomunikasi Perusahaan dimiliki dalam rangka model bisnis yang bertujuan untuk dikonsumsi secara substansial seluruh manfaat ekonominya yang terkandung dalam menara telekomunikasi dari waktu ke waktu.

For the purposes of measuring deferred tax liabilities or deferred tax assets arising from telecommunication tower that are measured using the revaluation model, the management has reviewed and concluded that the Company's telecommunication tower are held under a business model whose objective is to consume substantially all of the economic benefits embodied in the telecommunication tower over time.

Oleh karena itu, dalam menentukan pajak tangguhan dari menara telekomunikasi, manajemen telah menentukan bahwa anggapan nilai tercatat menara telekomunikasi yang diukur dengan model revaluasi dipulihkan sepenuhnya melalui pemakaian.

Therefore, in determining the deferred taxation on telecommunication tower, the management has determined that the presumption that the carrying amounts of telecommunication tower measured using the revaluation model are recovered entirely through consumption.

Terkait dengan Peraturan Pemerintah No. 34 Tahun 2017 tanggal 6 September 2017 tentang Pajak Penghasilan atas penghasilan dari persewaan tanah dan bangunan yang bersifat final sebesar 10% dari penghasilan bruto dan berlaku untuk kontrak yang dimulai dari 2 Januari 2018, dan pajak penghasilan atas penjualan menara telekomunikasi Perusahaan juga dikenakan pajak penghasilan final.

Related to Government Regulation No. 34 Year 2017 dated 6 September 2017 concerning Income Tax on income from land and building rental which is final at 10% of gross income and applies to contracts commencing on 2 January 2018, and income tax on the sale of telecommunication towers of the Company is also subject to final income tax.

Ekshibit E/31

Exhibit E/31

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2023 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2023 (UNAUDITED)

3. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI MANAJEMEN (Lanjutan)

3. MANAGEMENT USE OF ESTIMATES, JUDGMENTS AND ASSUMPTIONS (Continued)

Oleh karena itu Perusahaan menetapkan tidak terdapat konsekuensi pajak di masa yang akan datang berdasarkan PSAK No. 46 sejak pada tanggal 31 Desember 2017 (Catatan 15).

Therefore, the Company has determined that there are no future tax consequences in accordance with PSAK No. 46 since as of 31 December 2017 (Note 15).

b. Estimasi dan asumsi

b. Estimates and assumptions

Informasi asumsi utama mengenai masa datang dan sumber utama dari estimasi lain pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have the significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are discussed below.

Pengukuran nilai wajar

Fair value measurement

Beberapa aset dan liabilitas yang termasuk dalam laporan keuangan Perusahaan memerlukan pengukuran, dan/atau pengungkapan, pada nilai wajar.

A number of assets and liabilities included in the Company's financial statements require measurement at, and/or disclosure of fair value.

Input yang digunakan dalam menentukan pengukuran nilai wajar dikategorikan dalam level berbeda berdasarkan bagaimana diobservasi input yang digunakan dalam teknik penilaian yang digunakan (hirarki nilai wajar).

Inputs used in determining fair value measurements are categorised into different levels based on how observable the inputs used in the valuation technique utilised are (fair value hierarchy).

- Level 1: Harga kuotasian di pasar aktif untuk pos yang identik (tanpa penyesuaian)
- Level 2: Input yang dapat diobservasi baik langsung maupun tidak selain input level 1
- Level 3: Input yang tidak dapat diobservasi (seperti tidak berasal dari data pasar)

- Level 1: Quoted prices in active markets for identical items (unadjusted)
- Level 2: Observable direct or indirect inputs other than level 1 inputs
- Level 3: Unobservable inputs (i.e. not derived from market data)

Pengklasifikasian pos ke level 1, 2 dan 3 didasarkan pada level terendah dari input yang digunakan yang memiliki pengaruh signifikan pada pengukuran nilai wajar pos. Transfer pos antara level diakui pada saat periode tersebut terjadi. Perusahaan telah menyusun prosedur untuk menentukan teknik penilaian dan input untuk pengukuran nilai wajar. Dalam mengestimasi nilai wajar aset atau liabilitas, Perusahaan menggunakan data pasar yang dapat diobservasi sejauh itu tersedia. Jika input Level 1 tidak tersedia, Perusahaan melibatkan penilai yang memenuhi syarat untuk melakukan penilaian.

The classification of an item into level 1, 2 and 3 is based on the lowest level of the inputs used that has a significant effect on the fair value measurement of the item. Transfers of items between levels are recognised in the period they occur. The Company has set up procedures to determine the valuation techniques and inputs for fair value measurements. In estimating the fair value of an asset or a liability, the Company uses market-observable data to the extent it is available. Where Level 1 inputs are not available, the Company engages qualified valuers to perform the valuation.

Perusahaan bekerja sama dengan penilai eksternal untuk menetapkan teknik penilaian yang sesuai dan input untuk model. Perusahaan melaporkan temuan penilaian kepada manajemen untuk menjelaskan penyebab fluktuasi nilai wajar aset dan liabilitas. Informasi tentang teknik penilaian dan input yang digunakan dalam penentuan nilai wajar beberapa aset dan liabilitas diungkapkan dalam Catatan 7, 11, 12, 18 dan 35.

The Company works closely with the valuers to establish the appropriate valuation techniques and inputs to the model. The Company reports the valuation findings to the management to explain the cause of fluctuations in the fair value of assets and liabilities. Information about the valuation techniques and inputs used in determining the fair value of some assets and liabilities are disclosed in Notes 7, 11, 12, 18 and 35.

Ekshibit E/32

Exhibit E/32

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2023 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2023 (UNAUDITED)

3. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI MANAJEMEN (Lanjutan)

3. MANAGEMENT USE OF ESTIMATES, JUDGMENTS AND ASSUMPTIONS (Continued)

Manajemen yakin bahwa teknik penilaian yang dipilih dan asumsi yang digunakan sudah tepat dalam penentuan nilai wajar aset dan liabilitas tersebut.

Management believes that chosen valuation techniques and assumptions used are appropriate in determination of fair value of such assets and liabilities.

Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha dan investasi neto dalam sewa

Allowance for impairment losses on trade receivables and net investment in lease

Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan menggunakan matriks provisi untuk menghitung ECL untuk piutang usaha dan investasi neto dalam sewa. Tingkat provisi didasarkan pada hari jatuh tempo untuk akun tertentu. Matriks provisi awalnya didasarkan pada sejarah tingkat *default* Perusahaan yang diobservasi. Perusahaan akan mengkalibrasi matriks untuk menyesuaikan pengalaman historis kerugian kredit dengan informasi *forward looking*. Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat default historis diperbarui dan perubahan pada estimasi *forward looking* dianalisis.

The Company applies simplified approach using provision matrix to calculate ECLs for trade receivables and net investment in lease. The provision rates are based on days past due for specific customers. The provision matrix is initially based on the Company's historical observed default rates. The Company will calibrate the matrix to adjust historical credit loss experience with forward-looking information. At every reporting date, historical default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analysed.

Penilaian korelasi antara tingkat historis default yang diobservasi, perkiraan kondisi ekonomi dan ECLs merupakan estimasi yang signifikan. Jumlah dari ECLs sensitif terhadap perubahan dalam keadaan dan perkiraan kondisi ekonomi. Pengalaman historis kerugian kredit Perusahaan dan perkiraan kondisi ekonomi juga tidak dapat merepresentasikan aktual default pelanggan di masa datang. Informasi mengenai ECLs atas piutang usaha dan investasi neto dalam sewa. Perusahaan diungkapkan pada Catatan 6 dan 7.

The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Company's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customer's actual default in the future. The information about the ECLs on the Company's trade receivables and net investment in lease is disclosed in Notes 6 and 7.

Nilai tercatat piutang usaha dan investasi neto dalam sewa Perusahaan masing-masing diungkapkan pada Catatan 6 dan 7.

The carrying amount of the Company's trade receivables and net investment in lease is disclosed in Notes 6 and 7, respectively.

Estimasi masa manfaat dan nilai residu aset tetap

Estimated useful lives and residual value of fixed assets

Masa manfaat dari masing-masing aset tetap Perusahaan diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis.

The useful life of each of the item of the Company's fixed assets are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets.

Perusahaan juga menelaah nilai residu tower pada setiap akhir periode pelaporan. Dalam menentukan nilai residu dari tower, Perusahaan mempertimbangkan penerimaan bersih yang akan diperoleh dari pelepasan aset di pasar jual beli atau pasar barang bekas, fluktuasi harga yang berlaku.

The Company also reviews the residual values of towers at the end of each reporting period. In determining residual values of tower, the Company considers the net proceeds that would be obtained from the disposal of the assets in the resale or scrap markets, fluctuations in scrap prices and industry practice.

Ekshibit E/33

Exhibit E/33

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2023 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2023 (UNAUDITED)

3. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI MANAJEMEN (Lanjutan)

Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan terhadap penggunaan aset.

Dengan demikian, kinerja operasi di masa datang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Perubahan estimasi masa manfaat dan nilai residu setiap item aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui serta nilai tercatat aset tetap.

Seperti yang dijelaskan dalam Catatan 2, Perusahaan mereviu masa manfaat aset tetap setiap akhir tahun periode pelaporan. Pada tahun 2022, manajemen telah menetapkan masa manfaat menara telekomunikasi dan peralatan mesin masing-masing adalah 30 tahun dan 10 tahun sehubungan reviu teknik dan pengalaman masa lalu (Catatan 11).

Pengaruh keuangan dari penilaian kembali dengan asumsi aset akan dimiliki sampai dengan akhir masa manfaatnya, akan menurunkan beban penyusutan pada tahun berjalan dan untuk 3 tahun masa datang, sebesar sebagai berikut:

<u>Tahun/ Years</u>	<u>Total/ Total</u>
	Rp
2023	71.127.676.202
2024	71.127.676.202
2025	71.127.676.202

Nilai tercatat aset tetap Perusahaan pada akhir periode pelaporan diungkapkan pada Catatan 11.

Liabilitas imbalan pascakerja

Penentuan liabilitas imbalan pascakerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji.

Hasil realisasi yang berbeda dari asumsi akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas yang diakui di masa datang. Walaupun asumsi dianggap telah sesuai dan memadai, namun perubahan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan terhadap asumsi akan berpengaruh material terhadap liabilitas imbalan pascakerja. Informasi selanjutnya termasuk nilai tercatat liabilitas terdapat dalam Catatan 20.

3. MANAGEMENT USE OF ESTIMATES, JUDGMENTS AND ASSUMPTIONS (Continued)

The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset.

It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A change in the estimated useful life and residual values of any item of assets would affect the recorded depreciation expense and the carrying values of assets.

As described in Note 2, the Company reviews the useful lives of fixed assets at the end of each annual reporting period. In 2022, management has determined that useful lives of telecommunication towers and tools and equipment should be 30 years and 10 years, respectively, based on technical review and past experience (Note 11).

The financial effect of this reassessment, assuming the assets are held until the end of their estimated useful lives, decrease the depreciation expense in the current year and for the next 3 years, by the following amounts:

The carrying value of the Company's fixed assets at the end of reporting period are disclosed in Note 11.

Post-employment benefits liabilities

The determination of post-employment benefits liabilities is dependent on selection of assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase.

Actual results that differ from assumptions will affect the recognised expense and recorded liabilities in future periods. While it is believed that assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions may materially affect the post-employment benefit liabilities. Information including carrying value of such liabilities is included in Note 20.

Ekshibit E/34

Exhibit E/34

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2023 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2023 (UNAUDITED)

3. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI MANAJEMEN (Lanjutan)

Perpajakan

Perusahaan memiliki eksposur pajak penghasilan dan pajak lainnya terkait dengan pertimbangan signifikan dalam menentukan provisi pajak. Perusahaan melaporkan pajak berdasarkan sistem *self-assessment* dan mengakui liabilitas bagi isu perpajakan yang diharapkan berdasarkan estimasi apakah pajak tambahan akan jatuh tempo.

Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku. Apabila hasil perpajakan non final dari hal-hal tersebut berbeda dari jumlah yang semula diakui, maka jumlah tersebut akan berdampak pada pajak kini dan pajak lainnya pada periode dimana penentuan tersebut dibuat. Nilai tercatat pajak dibayar dimuka dan utang pajak Perusahaan diungkapkan dalam Catatan 15.

3. MANAGEMENT USE OF ESTIMATES, JUDGMENTS AND ASSUMPTIONS (Continued)

Taxation

The Company has exposure to income taxes and other taxes in relation to the significant judgment to determine the provision for taxes. The Company submits tax returns based on self-assessment and recognises liabilities for expected tax issues based on estimates of whether additional taxes will be due.

The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitation under the prevailing regulations. Where the non final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recognised, such differences will impact the current tax and other taxes in the period in which such determination is made. The carrying amount of the Company's prepaid tax and taxes payable are disclosed in Note 15.

4. KAS DAN BANK

	30/6/2023	31/12/2022
	Rp	Rp
Kas		
Rupiah	2.034.155.884	440.217.457
Bank		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	300.466.589.399	176.027.685.082
PT Bank Ina Perdana Tbk	107.606.702.955	100.209.989.949
PT Bank Sinarmas Tbk	72.738.323.014	294.165.410.864
PT Bank Victoria International Tbk	21.071.410.785	20.437.461.227
PT Bank KB Bukopin Tbk	20.832.946.108	2.393.795
PT Bank Permata Tbk	12.029.659.127	48.299.754.419
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari total bank)	33.803.228.073	44.362.009.267
Subtotal	568.548.859.461	683.504.704.603
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Sinarmas Tbk	103.734.245	80.317.767
Total bank	568.652.593.706	683.585.022.370
Total	570.686.749.590	684.025.239.827

4. CASH ON HAND AND IN BANKS

Cash on hand	
Rupiah	
Cash in banks	
Rupiah	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
PT Bank Ina Perdana Tbk	
PT Bank Sinarmas Tbk	
PT Bank Victoria International Tbk	
PT Bank KB Bukopin Tbk	
PT Bank Permata Tbk	
Others (each below 5% of total cash in banks)	
Subtotal	
United States Dollar	
PT Bank Sinarmas Tbk	
Total cash in banks	
Total	

Semua rekening bank ditempatkan pada pihak ketiga.

Nilai wajar kas dan bank mendekati nilai tercatat karena jatuh tempo dalam jangka pendek atau karena instrumen menggunakan suku bunga mengambang yang di-reprice ke bunga pasar pada atau menjelang akhir periode pelaporan.

All bank accounts are placed in third parties.

The fair values of such above cash on hand and in banks approximate their fair values because of their short-term maturities or they are floating rate instruments that are repriced to market interest on or near the end of reporting period.

Ekshibit E/35

Exhibit E/35

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2023 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2023 (UNAUDITED)

5. ASET KEUANGAN LANCAR LAINNYA

	30/6/2023
	Rp
Biaya perolehan diamortisasi	
Investasi terikat "ITSM"	-
Kas dibatasi penggunaannya	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	110.409.937.888
PT Bank Permata Tbk	15.000.000.000
Subtotal	125.409.937.888
Total	125.409.937.888

Investasi terikat "ITSM"

Pada tanggal 19 Desember 2022, Perusahaan menempatkan investasi terikat "ITSM" pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) dengan jangka waktu 1 bulan dan indikasi bagi hasil sebesar 2,66% per tahun. ITSM digunakan sebagai jaminan pinjaman bank jangka pendek di BSI (Catatan 13). ITSM telah ditarik pada 11 Januari 2023.

Nilai wajar ITSM mendekati nilai tercatat karena jatuh tempo dalam jangka pendek atau karena instrumen menggunakan suku bunga mengambang yang di-*reprice* ke bunga pasar pada atau menjelang akhir periode pelaporan.

Kas dibatasi penggunaannya

Kas dibatasi penggunaannya merupakan cadangan dana pelunasan pinjaman pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT Bank Permata Tbk yang digunakan untuk pembayaran pokok dan bunga pinjaman (Catatan 19).

Nilai wajar kas dibatasi penggunaannya mendekati nilai tercatat karena jatuh tempo dalam jangka pendek atau karena instrumen menggunakan suku bunga mengambang yang di-*reprice* ke bunga pasar pada atau menjelang akhir periode pelaporan.

5. OTHER CURRENT FINANCIAL ASSETS

	31/12/2022	
	Rp	
Amortized cost		
Restricted investment in "ITSM"	100.000.000.000	
Restricted cash		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	110.409.937.888	
PT Bank Permata Tbk	15.000.000.000	
Subtotal	125.409.937.888	
Total	225.409.937.888	

Restricted investment in "ITSM"

On 19 December 2022, the Company placed restricted investment in "ITSM" in PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) with the term of 1 month with indicative profit sharing of 2.66% per annum. ITSM are used for collateral of the Company's short-term bank loan from BSI (Note 13). ITSM has been withdrawn on 11 January 2023.

The fair values of such above ITSM approximate their fair values because of their short-term maturities or they are floating rate instruments that are repriced to market interest on or near the end of reporting period.

Restricted cash

Restricted cash represents sinking fund reserve for loan at PT Bank Mandiri (Persero) Tbk and PT Bank Permata Tbk which is used for payment of loan principal and interest (Note 19).

The fair values of such above restricted cash approximate their fair values because of their short-term maturities or they are floating rate instruments that are repriced to market interest on or near the end of reporting period.

6. PIUTANG USAHA

Akun ini merupakan pendapatan yang difakturkan dan pendapatan yang belum ditagih terkait dengan perjanjian sewa operasi menara dan perangkat telekomunikasi serta jaringan serat optic dari pihak sebagai berikut:

	30/6/2023	31/12/2022
	Rp	Rp
<u>Pihak ketiga:</u>		
PT Smart Telecom	367.743.351.196	340.821.431.103
PT Smartfren Telecom Tbk	122.864.057.104	162.669.506.855
PT Telekomunikasi Selular	43.141.872.278	53.366.872.335
PT Net Satu Indonesia	32.086.334.551	32.086.334.551
PT Indosat Tbk	29.296.192.068	19.279.851.679
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari subtotal)	51.553.777.626	38.068.335.122
Subtotal	646.685.584.823	646.292.331.645
Cadangan kerugian penurunan nilai	(34.170.161.078)	(34.052.448.978)
Subtotal	612.515.423.745	612.239.882.667
<u>Pihak berelasi:</u>		
PT Mora Telematika Indonesia	-	-
Total	612.515.423.745	612.239.882.667

6. TRADE RECEIVABLES

This account represents the billed revenue and unbilled revenue on operating lease agreements for telecommunications tower and equipment and fiber optic network from the following parties:

<u>Third parties:</u>	
PT Smart Telecom	
PT Smartfren Telecom Tbk	
PT Telekomunikasi Selular	
PT Net Satu Indonesia	
PT Indosat Tbk	
Others (each below 5% of subtotal)	
Subtotal	
Allowance for impairment loss	
Subtotal	
<u>Third parties:</u>	
PT Mora Telematika Indonesia	

Ekshibit E/36

Exhibit E/36

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2023 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2023 (UNAUDITED)

6. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

Seluruh piutang usaha denominasi dalam mata uang Rupiah.

Sebagian piutang usaha digunakan sebagai jaminan pinjaman bank jangka panjang (Catatan 19).

Sebelum menerima pelanggan, Perusahaan menilai kualitas kredit pelanggan yang potensial tersebut. Jangka waktu rata-rata kredit pendapatan jasa adalah 30 hari. Pada akhir periode pelaporan terdapat pelanggan yang piutang usahanya di atas 5% dari total piutang usaha seperti disajikan di atas. Perusahaan mereviu keadaan masing-masing individu piutang ini secara berkala untuk meminimalisasi risiko konsentrasi kredit.

Perusahaan menerapkan PSAK 71 dengan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur ECLs menggunakan penyisihan ECLs sepanjang umurnya untuk piutang usaha termasuk piutang usaha yang belum ditagih (aset kontrak). Untuk mengukur ECLs secara kolektif, piutang usaha dan aset kontrak dikelompokkan berdasarkan risiko kredit dan umur yang sama. Aset kontrak memiliki karakteristik risiko yang sama dengan piutang usaha karena jenis kontrak yang sama. Perusahaan juga menentukan penyisihan kerugian penurunan nilai berdasarkan reviu status individu atas tagihan yang sudah tidak dapat ditagihkan.

Tingkat kerugian ekspektasian didasarkan pada pengalaman historis kerugian kredit Perusahaan selama periode tiga tahun sebelum periode berakhir. Tingkat kerugian historis disesuaikan untuk informasi saat ini dan forward looking tentang faktor makroekonomi yang mempengaruhi pelanggan Perusahaan. Perusahaan telah mengidentifikasi Produk Domestik Bruto (PDB), tingkat pinjaman dan inflasi sebagai faktor makroekonomi utama tempat Perusahaan beroperasi.

Berikut ini analisa umur piutang usaha dan ringkasan dasar penentuan cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha:

6. TRADE RECEIVABLES (Continued)

All trade receivables are denominated in Rupiah currency.

Part of trade receivables are used as collateral on long-term bank loans (Note 19).

Before accepting any new customer, the Company assesses the potential customer's credit quality. The average credit period on the sale of services is 30 days. At the end of reporting period, there are customers with trade receivables above 5% each of total trade receivables as presented above. The Company reviews the individual status of receivables regularly to minimize the concentration of credit risk.

The Company applies the PSAK 71 simplified approach to measuring ECLs using a lifetime ECLs allowance for trade receivables including unbilled receivables (contract assets). To measure ECLs on a collective basis, trade receivables and contract assets are grouped based on similar credit risk and aging. The contract assets have similar risk characteristics to the trade receivables as the same types of contracts. The Company also provides allowance for impairment losses to outstanding receivables individually which cannot be collected anymore.

The expected loss rates are based on the Company's historical credit losses experienced over the three years period prior to the period end. The historical loss rates are then adjusted for current and forward-looking information on macroeconomic factors affecting the Company's customers. The Company has identified the Gross Domestic Product (GDP), lending rate and inflation rate as the key macroeconomic factors where the Company operates.

Following the aging analysis of the receivables and the summary of basis of determination the allowance of impairment loss for trade receivables:

	30/6/2023			31/12/2022		
	Tingkat kerugian ekspektasian/ Expected loss rate	Nilai tercatat bruto piutang usaha/Gross carrying amounts trade receivables	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance of impairment loss	Tingkat kerugian ekspektasian/ Expected loss rate	Nilai tercatat bruto piutang usaha/Gross carrying amounts trade receivables	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance of impairment loss
	%	Rp	Rp	%	Rp	Rp
Belum jatuh tempo/ not past due	0,05%	277.865.247.032	146.621.760	0,07%	358.036.576.123	249.313.606
Sudah jatuh tempo/ past due						
0 - 30	0,20%	59.943.697.553	116.956.092	0,25%	31.838.746.730	78.267.711
31 - 90	0,18%	152.854.738.912	274.652.935	0,22%	152.231.266.552	332.970.884
91 - 180	0,43%	47.115.830.844	200.885.494	0,33%	71.030.795.907	236.950.445
181 - 360	0,95%	76.198.835.932	723.810.248	100,00%	4.383.666.336	4.383.666.336
> 360	100,00%	32.707.234.550	32.707.234.550	100,00%	28.771.279.997	28.771.279.997
Total/Total		646.685.584.823	34.170.161.078		646.292.331.645	34.052.448.978

Ekshibit E/37

Exhibit E/37

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2023 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2023 (UNAUDITED)

6. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

	30/6/2023
	Rp
Saldo awal periode	34.052.448.978
Kenaikan cadangan kerugian penurunan nilai diakui pada laba rugi selama periode berjalan	117.712.100
Piutang tak tertagih yang dihapuskan selama periode berjalan	-
Saldo akhir periode	34.170.161.078

Pada tanggal 3 Desember 2021, PT Gametraco Tunggal, kreditur PT Net Satu Indonesia - D/H PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia (NSI), mengajukan Permohonan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) terhadap NSI yang dikabulkan Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tanggal 25 Januari 2022. Sebagai kelanjutan PKPU, Perusahaan sebagai salah satu kreditur NSI telah menyetujui Rencana Perdamaian sehubungan dengan permohonan PKPU NSI. Rencana Perdamaian ini telah disahkan oleh Majelis Hakim Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tanggal 6 September 2022 (Homologasi).

Terkait dengan restrukturisasi ini, Perusahaan menetapkan cadangan penurunan nilai atas piutang usaha dengan memperkirakan jumlah terpulihkan piutang dan menetapkan memegang aset keuangan ini untuk tujuan memaksimumkan penagihan arus kas kontraktual piutang dengan estimasi kerugian kredit atas pendapatan bunga dari piutang yang akan diakui berdasarkan realisasi serta pemulihan sebagian piutang pokok. Pada tanggal 31 Desember 2022, seluruh piutang telah dicadangkan penuh penurunan nilainya.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha adalah memadai.

6. TRADE RECEIVABLES (Continued)

Movement of allowance of impairment loss for trade receivables is as follows:

	31/12/2022	
	Rp	
Saldo awal periode	11.685.477.014	Balance at the beginning of the period
Increase in allowance of impairment loss recognised in profit or loss during the period	35.792.301.724	
Receivable written off during the period as uncollectible	(13.425.329.760)	
Saldo akhir periode	34.052.448.978	Balance at the end of the period

On 3 December 2021, PT Gametraco Tunggal, creditor of PT Net Satu Indonesia - D/H PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia (NSI), filed an Application for Postponement of Debt Payment Obligations (PKPU) against NSI which was granted by the Commercial Court at the Central Jakarta District Court on 25 January 2022. As a continuation of PKPU, the Company as one of NSI's creditors has approved the Reconciliation Plan in connection with NSI's PKPU request. This Peace Plan has been approved by the Panel of Judges of the Commercial Court at the Central Jakarta District Court on 6 September 2022 (Homologation).

In relation to this restructuring, the Company established the allowance for impairment loss of receivables with the estimation of the amount recoverable and has determined to hold this financial asset to collect the contractual cash flows and the estimated credit losses on the interest income of receivables that will be recognized based on the realization as well as the recovery of part of principal receivables. On 31 December 2022, all receivables have been fully impaired.

Management believes that the allowance of impairment loss for trade receivables is adequate.

Ekshibit E/38

Exhibit E/38

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2023 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2023 (UNAUDITED)

7. INVESTASI NETO DALAM SEWA

	30/6/2023	31/12/2022	
	Rp	Rp	
Total piutang sewa pembiayaan			Amounts receivable under finance lease
Dalam 1 tahun	252.539.388.000	239.628.992.000	Within 1 year
Dalam 2 - 5 tahun	903.833.779.758	941.424.608.000	Within 2 to 5 years
Lebih dari 5 tahun	201.970.230.000	304.079.419.000	More than 5 years
Total	1.358.343.397.758	1.485.133.019.000	Total
Dikurangi: pendapatan keuangan belum diterima	(370.639.446.607)	(435.395.869.559)	Less: unearned finance income
Nilai kini dari piutang pembayaran sewa minimum	987.703.951.151	1.049.737.149.441	Present value of minimum lease payments receivables
Aset lancar	(131.047.188.488)	(125.084.295.665)	Current asset
Aset tidak lancar	856.656.762.663	924.652.853.776	Noncurrent asset

Perusahaan mengadakan perjanjian subsewa dengan pelanggan yang diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Jangka waktu sewa berkisar antara 3-10 tahun (Catatan 34). Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebesar 10,25% untuk menentukan nilai kini dari piutang pembayaran sewa minimum. Pada 31 Desember 2022 selisih antara aset hak guna dan investasi neto dalam sewa yang timbul dari perjanjian subsewa selama periode berjalan sebesar 5.333.415.471 diakui sebagai keuntungan atas pengakuan investasi neto dalam sewa pada laba rugi tahun berjalan.

Manajemen mengestimasi cadangan kerugian penurunan nilai atas investasi neto dalam sewa pada akhir periode pelaporan dengan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur ECL menggunakan penyisihan ECL seumur hidup. Tidak terdapat piutang sewa pada akhir periode pelaporan yang telah jatuh tempo, dan dengan mempertimbangkan pengalaman gagal bayar historis dan prospek masa datang dari industri penyewa beroperasi, manajemen berpendapat bahwa piutang subsewa yang mengalami penurunan nilai tidak signifikan.

Nilai wajar investasi neto dalam sewa, yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan, biaya perolehan diamortisasi diungkapkan di bawah dan digolongkan sebagai level 3 pada hirarki nilai wajar:

	30/6/2023		31/12/2022		
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Investasi neto dalam sewa	987.703.951.151	1.174.739.924.150	1.049.737.149.441	1.174.739.924.150	Net investment in lease

Nilai wajar untuk tujuan pengungkapan telah ditentukan dengan menggunakan model penilaian arus kas diskonto dengan tingkat diskonto sebesar 6,60% - 6,74% (2022: 6,60% - 6,74%). Input signifikan yang tidak diobservasi adalah tingkat diskonto yang digunakan untuk mencerminkan risiko kredit yang terkait dengan Perusahaan.

The Company entered into sublease agreement with its customer which is classified as finance lease. The lease term range from 3-10 years (Note 34). The Company used incremental borrowing rate of 10.25% to determine the present value of the minimum lease payments receivables. At 31 December 2022, difference between the right-of-use asset and the net investment in the lease arised from sublease contracts during the current period amounting to Rp 5,333,415,471 is recorded as gain in recognition of net investment in lease in profit or loss for the year.

The management estimate the allowance of impairment loss on net investment in lease at the end of the reporting period using simplified approach to measuring ECL using lifetime ECL allowance. None of the lease receivables at the end of the reporting period is past due, and taking into account the historical default experience and the future prospects of the industry in which the lessee operates, management consider that finance lease receivables's impairment is not significant.

The fair value of net investment in lease, classified as financial assets, at amortised cost is disclosed below and is classified as level 3 in the fair value hierarchy:

The fair value for disclosure purposes has been determined using discounted cash flow pricing models with a discount rate of 6.60% - 6.74% (2022: 6.60% - 6.74%). Significant unobservable input is the discount rate which is used to reflect the credit risk associated with the Company.

Ekshibit E/39

Exhibit E/39

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2023 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2023 (UNAUDITED)

8. PERSEDIAAN

	01/01/2023 Rp	Penambahan/ Addition Rp	Pengurangan/ Deduction Rp	30/6/2023 Rp	
Material menara	10.607.928.459	18.871.956.796	(15.085.656.389)	14.394.228.866	Tower materials
Material peralatan jaringan	62.495.280.856	6.786.965.000	(11.022.417.263)	58.259.828.593	Network equipment materials
Total	73.103.209.315	25.658.921.796	(26.108.073.652)	72.654.057.459	Total

	01/01/2022 Rp	Penambahan/ Addition Rp	Pengurangan/ Deduction Rp	31/12/2022 Rp	
Material menara	38.577.482.514	45.224.732.284	(73.194.286.339)	10.607.928.459	Tower materials
Material peralatan jaringan	68.577.311.364	18.864.630.000	(24.946.660.508)	62.495.280.856	Network equipment materials
Total	107.154.793.878	139.744.691.133	(144.103.622.901)	73.103.209.315	Total

Persediaan tidak diasuransikan dan tidak dijamin. Pengurangan atas persediaan merupakan reklasifikasi ke aset tetap karena material sudah terpasang.

There are no inventories insured and pledged as collateral. Deduction of inventory represents reclassification to fixed assets due to materials already installed.

Berdasarkan hasil penelaahan pada setiap akhir tahun, manajemen berpendapat tidak perlu membentuk penyisihan penurunan nilai atas akun persediaan.

Based on a review at the end of the period, the management determines that no impairment provision is necessary.

9. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA LAINNYA

	30/6/2023 Rp	31/12/2022 Rp	
Uang muka proyek	123.208.092.000	134.936.335.714	Advance for project
Asuransi	1.330.222.182	2.659.609.116	Insurance
Uang muka sewa	1.402.778.543	788.041.448	Advance for rents
Lainnya	13.596.635.928	15.013.578.706	Others
Total	139.537.728.653	153.397.564.984	Total
Aset lancar	(139.099.353.891)	(152.751.409.618)	Current assets
Aset tidak lancar	438.374.762	646.155.366	Non-current assets

Uang muka proyek akan diselesaikan dalam waktu satu tahun. Aset tidak lancar merupakan biaya asuransi dibayar dimuka.

Advances for project are settled within a year. Non-current assets represent prepaid insurance.

10. ASET HAK GUNA

Akun ini merupakan hak untuk menggunakan tanah dan atap disewa dimana menara telekomunikasi dan jaringan serat optik berada.

10. RIGHT-OF-USE ASSETS

This account represents the right-of-use for land, and rooftop leases where the telecommunication towers and fiber optic networks are located.

Ekshibit E/40

Exhibit E/40

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2023 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2023 (UNAUDITED)

10. ASET HAK GUNA (Lanjutan)

10. RIGHT-OF-USE ASSETS (Continued)

	01/01/2023	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	30/6/2023	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
<u>Biaya perolehan</u>					<u>Acquisition cost</u>
Tanah	144.952.255.340	16.629.139.997	-	161.581.395.337	Land
Atap	109.669.131.072	5.421.451.338	-	115.090.582.410	Rooftop
Serat optik	123.526.671.188	193.020.993.600	-	316.547.664.788	Fiber Optic
Total	378.148.057.600	215.071.584.935	-	593.219.642.535	Total
<u>Akumulasi penyusutan</u>					<u>Accumulated depreciation</u>
Tanah	31.836.201.269	5.234.270.602	-	37.070.471.871	Land
Atap	32.436.806.823	5.398.803.875	-	37.835.610.698	Rooftop
Serat optik	80.368.002.825	40.862.763.315	-	121.230.766.140	Fiber Optic
Total	144.641.010.917	51.495.837.792	-	196.136.848.709	Total
Nilai tercatat	233.507.046.683		397.082.793.826	397.082.793.826	Carrying amount

	01/01/2022	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	31/12/2022	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
<u>Biaya perolehan</u>					<u>Acquisition cost</u>
Tanah	126.585.036.490	18.367.218.850	-	144.952.255.340	Land
Atap	98.714.680.369	10.954.450.703	-	109.669.131.072	Rooftop
Serat optik	27.308.767.548	96.217.903.640	-	123.526.671.188	Fiber Optic
Total	252.608.484.407	125.539.573.193	-	378.148.057.600	Total
<u>Akumulasi penyusutan</u>					<u>Accumulated depreciation</u>
Tanah	21.357.159.483	10.479.041.786	-	31.836.201.269	Land
Atap	21.592.106.895	10.844.699.928	-	32.436.806.823	Rooftop
Serat optik	5.204.580.430	75.163.422.395	-	80.368.002.825	Fiber Optic
Total	48.153.846.808	96.487.164.109	-	144.641.010.917	Total
Nilai tercatat	204.454.637.599			233.507.046.683	Carrying amount

Sewa tanah, atap dan serat optik dibayar dimuka sampai jangka waktu sewa. Apabila jangka waktu sewa Perusahaan untuk sewa menara lebih lama dari jangka waktu sewa tanah, atap dan serat optik, Perusahaan memutuskan bahwa opsi perpanjangan sewa tanah, atap dan serat optik mungkin untuk dilaksanakan, sehingga potensi arus kas keluar untuk menutupi periode perpanjangan sampai akhir jangka waktu sewa menara telah termasuk dalam aset hak guna dan liabilitas sewa (Catatan 18). Perubahan perjanjian sewa diperhitungkan pada tanggal modifikasi.

Beban amortisasi dialokasikan pada beban pokok pendapatan sebesar Rp 51.495.837.792 (30 Juni 2022: Rp 50.233.117.737) (Catatan 26).

These land, rooftop and fiber optic leases are prepaid until the end of the lease terms. Where the Company's lease term for its tower lease is longer than the land, rooftop and fiber optic lease term, the Company determined that the extension option of the land, rooftop and fiber optic lease is reasonably certain to be exercised, thus, the potential cash outflow to cover the extension period until the end of the tower lease term has been included in the right-of-use assets and lease liabilities (Note 18). Changes to the lease agreements are accounted for at the date of modification.

Amortisation charged to cost of revenue amounted to Rp 51,495,837,792 (30 June 2022: Rp 50,233,117,737) (Note 26).

Ekshibit E/41

Exhibit E/41

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2023 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2023 (UNAUDITED)

11. ASET TETAP

Rincian aset tetap kepemilikan langsung adalah sebagai berikut:

11. FIXED ASSETS

The details of direct acquisition fixed assets are as follows:

	01/01/2023	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Revaluasi/ Revaluation	30/6/2023	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Nilai revaluasi:							At revalued amount:
Menara telekomunikasi	4.731.030.090.427	19.751.749.621	-	65.697.332.185	-	4.816.479.172.233	Telecommunication tower
Harga perolehan:							Acquisition cost
Tanah	58.388.587.214	522.700.000	-	-	-	58.911.287.214	Land
Bangunan	70.741.269.029	73.090.000	-	-	-	70.814.359.029	Buildings
Peralatan kantor	21.959.126.740	135.764.090	(16.400.000)	-	-	22.078.490.830	Office equipment
Kendaraan	14.698.455.882	-	(375.450.000)	-	-	14.323.005.882	Vehicles
Peralatan dan mesin	1.448.372.590.854	49.650.000	-	-	-	1.448.422.240.854	Tools and machineries
Peralatan jaringan	962.019.794.369	34.751.638.370	-	1.510.126.962	-	998.281.559.701	Network equipment
Aset dalam pembangunan							Construction in progress
Bangunan	160.000.000	-	-	-	-	160.000.000	Buildings
Peralatan jaringan	6.766.707.929	3.503.430.063	-	(1.510.126.962)	-	8.760.011.030	Network equipment
Menara telekomunikasi	176.912.788.896	86.258.439.119	-	(65.697.332.185)	-	197.473.895.830	Telecommunication tower
Total	7.491.049.411.340	145.046.461.263	(391.850.000)	-	-	7.635.704.022.603	Total
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation
Menara telekomunikasi	775.578.279.427	62.051.577.738	-	-	-	837.629.857.165	Telecommunication tower
Bangunan	33.350.658.403	1.678.188.980	-	-	-	35.028.847.383	Buildings
Peralatan kantor	17.634.694.114	1.047.139.231	(4.783.334)	-	-	18.677.050.011	Office equipment
Kendaraan	14.466.766.032	139.296.299	(375.450.000)	-	-	14.230.612.331	Vehicles
Peralatan dan mesin	383.293.110.450	70.552.292.942	-	-	-	453.845.403.392	Tools and machineries
Peralatan jaringan	133.038.733.942	15.416.020.255	-	-	-	148.454.754.197	Network equipment
Total	1.357.362.242.368	150.884.515.445	(380.233.334)	-	-	1.507.866.524.479	Total
Nilai tercatat	<u>6.133.687.168.972</u>					<u>6.127.837.498.124</u>	Net carrying value

	01/01/2022	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Revaluasi/ Revaluation	31/12/2022	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Nilai revaluasi:							At revalued amount:
Menara telekomunikasi	4.275.771.969.302	177.361.279.970	(87.322.080.217)	268.292.357.005	96.926.564.367	4.731.030.090.427	Telecommunication tower
Harga perolehan:							Acquisition cost
Tanah	49.642.354.159	8.746.233.055	-	-	-	58.388.587.214	Land
Bangunan	67.598.062.815	3.143.206.214	-	-	-	70.741.269.029	Buildings
Peralatan kantor	22.143.853.745	1.461.214.689	(1.645.941.694)	-	-	21.959.126.740	Office equipment
Kendaraan	16.034.668.224	-	(1.336.212.342)	-	-	14.698.455.882	Vehicles
Peralatan dan mesin	1.458.988.861.254	489.149.600	(11.105.420.000)	-	-	1.448.372.590.854	Tools and machineries
Peralatan jaringan	685.541.327.203	249.761.866.611	-	26.716.600.555	-	962.019.794.369	Network equipment
Aset dalam pembangunan							Construction in progress
Bangunan	160.000.000	-	-	-	-	160.000.000	Buildings
Peralatan dan mesin	8.846.045.136	2.800.000	-	(8.848.845.136)	-	-	Tools and machineries
Peralatan jaringan	21.708.636.958	11.774.671.526	-	(26.716.600.555)	-	6.766.707.929	Network equipment
Menara telekomunikasi	294.823.097.834	141.533.202.931	-	(259.443.511.869)	-	176.912.788.896	Telecommunication tower
Total	6.901.258.876.630	594.273.624.596	(101.409.654.253)	-	96.926.564.367	7.491.049.411.340	Total
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation
Menara telekomunikasi	717.327.301.586	111.207.429.194	(52.956.451.353)	-	-	775.578.279.427	Telecommunication tower
Bangunan	29.986.389.930	3.364.268.473	-	-	-	33.350.658.403	Buildings
Peralatan kantor	17.097.373.723	2.183.262.140	(1.645.941.749)	-	-	17.634.694.114	Office equipment
Kendaraan	15.439.451.807	363.526.567	(1.336.212.342)	-	-	14.466.766.032	Vehicles
Peralatan dan mesin	248.164.391.226	141.548.185.373	(6.419.466.149)	-	-	383.293.110.450	Tools and machineries
Peralatan jaringan	95.421.679.930	37.617.054.012	-	-	-	133.038.733.942	Network equipment
Total	1.123.436.588.202	296.283.725.759	(62.358.071.593)	-	-	1.357.362.242.368	Total
Nilai tercatat	<u>5.777.822.288.428</u>					<u>6.133.687.168.972</u>	Net carrying value

Ekshibit E/42

Exhibit E/42

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2023 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2023 (UNAUDITED)

11. ASET TETAP (Lanjutan)

11. FIXED ASSETS (Continued)

Penyusutan aset tetap dibebankan pada:

Depreciation charged to:

	Enam bulan/ Six-month		
	2023	2022	
	Rp	Rp	
Beban pokok pendapatan (Catatan 26)	148.019.890.935	145.713.217.140	Cost of revenues (Note 26)
Beban administrasi (Catatan 28)	2.864.624.510	3.007.128.283	Administrative expense (Note 28)
Total	150.884.515.445	148.720.345.423	Total

Harga perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah:

Acquisition cost of fixed assets which have been fully depreciated and still in use is:

	30/6/2023	31/12/2022	
	Rp	Rp	
Kendaraan	13.769.980.063	13.563.257.971	Vehicles
Peralatan kantor	13.425.774.268	12.774.945.112	Office equipments
Bangunan	9.223.189.149	8.743.236.826	Building
Peralatan dan mesin	2.107.001.764	1.963.951.764	Tools and machineries
Total	38.525.945.244	37.045.391.673	Total

Perusahaan memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di pulau Jawa, Sulawesi, Bali dan Sumatera dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) dan hak lainnya.

The Company owns several parcels of land located in Java, Sulawesi, Bali and Sumatera island with Building Use Rights (HGB) and other rights.

Sertifikat-sertifikat HGB tersebut berjangka waktu 20 sampai dengan 30 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2025 sampai dengan tahun 2052. Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa tidak terdapat masalah dengan perpanjangan HGB karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

The HGB has terms ranging from 20 to 30 years and will expire from 2025 to 2052. The Company's management believes that there will be no difficulty in the extension of HGB since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Perusahaan memiliki aset tetap dalam pembangunan yang terutama merupakan pembangunan peralatan jaringan serat optik dan pengembangan infrastruktur dan menara telekomunikasi dalam rangka ekspansi Perusahaan dengan persentase penyelesaian berkisar antara 30% sampai 70% diperkirakan selesai pada tahun 2022 (31 Desember 2023: 30% sampai dengan 70%).

The Company has fixed assets under construction in progress which mainly represents the construction of fiber optic network equipment and the development of infrastructure and telecommunication tower for business expansion of the Company with percentage of completion ranging from 30% to 70% estimation of completion in 2023 (31 December 2022: 30% to 70%).

Tidak terdapat biaya pinjaman yang dikapitalisasi ke dalam aset dalam pembangunan terkait aset tidak memenuhi aset kualifikasi kriteria, karena aset tersebut tidak membutuhkan waktu lama untuk siap digunakan.

There are no borrowing costs capitalized to the asset under construction in progress due to such asset does not meet the qualifying asset criteria, since such assets did not necessarily take substantial period of time to get ready for intended use.

Tanah dan bangunan di Jl. Riau No. 21 dan No. 23 Menteng, Jakarta Pusat, tanah di Jl. Arif Rachman Hakim No.18, Lampung dan Jl. Gubernur Haji Achmad Bastari, Palembang dan sebagian infrastruktur telekomunikasi digunakan sebagai jaminan pinjaman PT Bank Syariah Indonesia Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT Bank Permata Tbk (Catatan 19).

Land and building in Jl. Riau No. 21 and No. 23 Menteng, Central Jakarta, land in Jl. Arif Rachman Hakim No.18, Lampung and Jl. Gubernur Haji Achmad Bastari, Palembang and part of telecommunications infrastructure were pledged as collateral to PT Bank Syariah Indonesia Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk and PT Bank Permata Tbk loan (Note 19).

Ekshibit E/43

Exhibit E/43

**PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2023 (TIDAK DIAUDIT)**

**PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2023 (UNAUDITED)**

11. ASET TETAP (Lanjutan)

Pengukuran nilai wajar menara telekomunikasi

Menara telekomunikasi Perusahaan dinyatakan sebesar nilai revaluasiannya, yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Menara telekomunikasi Perusahaan dicatat berdasarkan nilai revaluasi tanggal 31 Desember 2022 yang direviu oleh manajemen dan didukung oleh laporan KJPP Ihot Dollar & Raymond yang ditanda tangani oleh Ihot P. Gultom, tanggal 23 Maret 2023. Penilai independen telah teregistrasi di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan penilaian mengacu kepada Standar Penilaian Indonesia dan Peraturan Bapepam dan LK No. VIII C.4.

Hirarki nilai wajar menara telekomunikasi pada akhir periode pelaporan merupakan kategori dalam level 3 pengukuran berulang nilai wajar. Tidak terdapat transfer antara level selama tahun berjalan.

Nilai wajar menara telekomunikasi ditentukan berdasarkan kombinasi pendekatan biaya yang didasarkan pada biaya penggantian saat ini berdasarkan pendekatan perbandingan pasar dan pendekatan pendapatan yang mendiskontokan arus kas masa datang.

Pendekatan pendapatan dari menara telekomunikasi didasarkan pada estimasi nilai sewa menara telekomunikasi dan prasarananya. Tingkat diskonto dan sewa menara telekomunikasi diperkirakan berdasarkan transaksi yang dapat diperbandingkan dan data industri. Input utama yang tidak dapat diobservasi adalah tingkat diskonto yang digunakan sebesar 12,78% (2022: 12,78%) dan sewa menara telekomunikasi diharapkan rata-rata sebesar Rp 1.010.999.067.442 (31 Desember 2022: Rp 1.010.999.067.442) per tahun selama 5-10 tahun, dengan opsi perpanjangan selama 5-10 tahun.

Hubungan antara input tidak dapat diobservasi untuk nilai wajar menara telekomunikasi adalah lebih tinggi tingkat diskonto digunakan, semakin rendah nilai wajar dan semakin tinggi tingkat pertumbuhan sewa menara telekomunikasi digunakan, semakin tinggi nilai wajar.

11. FIXED ASSETS (Continued)

Fair value measurement of telecommunication tower

The Company's telecommunication tower are stated at their revalued amount, being the fair value at the date of revaluation, less any subsequent accumulated depreciation and accumulated impairment losses.

The telecommunication tower of the Company are stated at their revalued amount being the fair value of 31 December 2022 reviewed by management and supported by reports of KJPP Ihot Dollar & Raymond signed by Ihot P. Gultom, dated 23 March 2023. Independent appraiser registered in Financial Services Authority (OJK) and the valuation conforms to Indonesia Valuation Standards and Bapepam Rule No. VIII.C.4.

The fair value hierarchy of telecommunication tower at the end of reporting period is categorised as a level 3 recurring fair value measurement. There were no transfers between level during the period.

The fair value of telecommunication tower are determined based on a combination of the cost approach which is based on current replacement cost based on market comparable approach and the income approach which is discounted future cash flows.

The income approach of telecommunication tower is based on the estimated rental value of telecommunication towers and infrastructure. Discount rates and rental rates are estimated based on comparable transactions and industry data. The key unobservable inputs are the discount rate used at 12.78% (2022: 12.78%) and the expected average rental income of telecommunication tower is at Rp 1,010,999,067,442 (31 December 2022: Rp 1,010,999,067,442) per year for 5-10 years, with extension option for 5-10 years.

Relationship between unobservable inputs to fair value of telecommunication towers is the higher the discount rate used, the lower the fair value and the higher the rental income of investment properties growth rate used, the higher the fair value.

Ekshibit E/44

Exhibit E/44

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2023 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2023 (UNAUDITED)

11. ASET TETAP (Lanjutan)

Tidak terdapat perubahan teknik penilaian pengukuran nilai wajar level 3 pada periode ini. Pengukuran nilai wajar didasarkan pada item di atas yang tertinggi dan penggunaan terbaik, yang tidak berbeda dari penggunaan yang sebenarnya.

Jika menara telekomunikasi diukur menggunakan nilai historis, nilai tercatat menara telekomunikasi tersebut akan sebesar Rp 2.230.428.117.709 (31 Desember 2022: Rp 2.176.177.112.389).

Aset tetap kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap risiko pencurian, kebakaran, gempa bumi dan risiko lainnya dengan PT Asuransi FPG Indonesia, PT Asuransi Astra Buana, PT Asuransi Sinarmas, PT Asuransi Adira Syariah, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Kresna Mitra, PT Zurich General Takaful Indonesia (sebelumnya PT Asuransi Adira Dinamika), PT Avrist General Insurance, PT Asuransi Umum Mega, PT Asuransi Tri Pakarta dan PT Lippo General Insurance Tbk dengan jumlah pertanggungan sebesar US\$ 5.000.000 dan Rp 3.626.982.024.371 (31 Desember 2022: US\$ 5.000.000 dan Rp 3.061.194.048.391). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tetap tersebut pada akhir periode pelaporan.

Pengurangan aset tetap merupakan penarikan (penjualan dan penghapusan) aset tetap dengan rincian sebagai berikut:

	Enam bulan / Six-month		
	2023	2022	
	Rp	Rp	
Aset tetap lainnya			Other assets
Hasil penjualan	153.708.708	45.786.486	Proceeds from sales
Nilai tercatat neto aset tetap lainnya	(11.616.666)	(389.673.026)	Net carrying value of other fixed assets
Keuntungan (kerugian) penarikan aset tetap	142.092.042	(343.886.540)	Gain (loss) on disposal of fixed assets

11. FIXED ASSETS (Continued)

There were no changes to the valuation techniques of level 3 fair value measurements in the period. The fair value measurement is based on the above items highest and best use, which does not differ from their actual use.

Had the Company's telecommunication tower been measured on a historical cost basis, their carrying amount would have been Rp 2,230,428,117,709 (31 December 2022: Rp 2,176,177,112,389).

Fixed assets except for land, are insured against theft, fire, earthquake and other possible risks with PT Asuransi FPG Indonesia, PT Asuransi Astra Buana, PT Asuransi Sinarmas, PT Asuransi Adira Syariah, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Kresna Mitra, PT Zurich General Takaful Indonesia (previously PT Asuransi Adira Dinamika), PT Avrist General Insurance, PT Asuransi Umum Mega, PT Asuransi Tri Pakarta and PT Lippo General Insurance for US\$ 5,000,000 and Rp 3,626,982,024,371 (31 December 2022: US\$ 5,000,000 and Rp 3,061,194,048,391). Management believes the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Management believes that there is no indication of impairment in value of fixed assets at the end of reporting period.

Deduction of fixed assets represents the disposal (sale and written off) of certain fixed assets with the detail as follow:

Ekshibit E/45

Exhibit E/45

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2023 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2023 (UNAUDITED)

12. ASET TIDAK LANCAR LAIN-LAIN

12. OTHER NONCURRENT ASSETS

	30/6/2023	31/12/2022	
	Rp	Rp	
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVTOCI)			Fair value through other comprehensive income (FVTOCI)
Investasi ekuitas pada			Equity investment in
PT Palapa Timur Telematika	220.000.000	220.000.000	PT Palapa Timur Telematika
Uang jaminan	1.118.573.122	1.132.873.122	Refundable deposits
Sub total	1.338.573.122	1.352.873.122	Sub total
Biaya untuk memperoleh kontrak			Cost to obtain contract
Biaya perolehan	245.000.000.000	245.000.000.000	At cost
Akumulasi amortisasi	(7.181.803.914)	(4.264.165.692)	Accumulated amortization
Nilai tercatat biaya untuk memperoleh kontrak	237.818.196.086	240.735.834.308	Net carrying value of cost to obtain contract
Perangkat lunak			Software
Biaya perolehan	12.054.865.391	11.462.965.391	At cost
Penambahan	259.000.000	591.900.000	Addition
Akumulasi amortisasi	(10.089.767.337)	(9.241.987.575)	Accumulated amortization
Nilai tercatat perangkat lunak dan lisensi	2.224.098.054	2.812.877.816	Net carrying value of software and license
Biaya tangguhan lainnya			Other deferred charges
Biaya perolehan	705.683.879	1.579.937.961	At cost
Penambahan	8.417.457.272	-	Addition
Pengurangan	(1.836.484.810)	(874.254.079)	Deduction
Akumulasi amortisasi	(448.626.447)	(437.086.599)	Accumulated amortization
Nilai tercatat biaya tangguhan	6.838.029.894	268.597.283	Net carrying value of deferred charges
Lain-lain	1.145.150.239	1.145.150.239	Others
Total	249.364.047.395	246.315.332.768	Total

Investasi saham yang tidak memiliki kuotasi di pasar

Investasi saham merupakan 22 saham atau setara dengan 2% kepemilikan saham PT Palapa Timur Telematika (PTT) dengan harga perolehan sebesar Rp 220.000.000.

Uang jaminan

Uang jaminan merupakan dana jaminan atas sewa beberapa gedung yang pada akhir masa sewa dikembalikan.

Biaya untuk memperoleh kontrak

Biaya untuk memperoleh kontrak merupakan biaya yang dikeluarkan Perusahaan berkaitan dengan pengadaan 1.500 menara telekomunikasi yang diperlukan oleh operator telekomunikasi. Biaya akan diamortisasi dengan metode garis lurus selama 14 tahun.

Investment in unquoted market share

Investment in shares consists of 22 shares or equivalent to 2% share ownership at PT Palapa Timur Telematika (PTT) with acquisition cost of Rp 220,000,000.

Refundable deposits

Refundable deposits represent deposit for building rental which will be returned at the end of the rental period.

Cost to obtain contract

Costs to obtain the contract represent costs incurred by the Company in relation to the procurement of 1,500 telecommunication towers required by telecommunication operators. The costs will be amortized using the straight-line method over 14 years.

Ekshibit E/46

Exhibit E/46

**PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2023 (TIDAK DIAUDIT)**

**PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2023 (UNAUDITED)**

12. ASET TIDAK LANCAR LAIN-LAIN (Lanjutan)

Beban amortisasi sebesar Rp 2.917.638.222 (30 Juni 2022: Rp 1.282.360.818) dibebankan pada beban pokok pendapatan (Catatan 26).

Tidak terdapat kerugian penurunan nilai sehubungan dengan biaya yang dikapitalisasi.

Perangkat lunak dan biaya tangguhan lainnya

Perangkat lunak dan biaya tangguhan lainnya ditangguhkan dan diamortisasi selama masa manfaatnya.

Beban amortisasi sebesar Rp 859.319.610 (30 Juni 2022: Rp 1.093.074.281) dibebankan pada beban administrasi (Catatan 28).

Obligasi wajib konversi PT Bakrie Telecom Tbk (OWK)

OWK timbul dari penyelesaian piutang usaha Perusahaan sebesar Rp 50.161.669.717 dengan jangka waktu konversi 10 tahun dan harga pelaksanaan Rp 200 per saham. Perusahaan telah mencadangkan penuh penurunan nilainya OWK, terkait dengan kerugian penurunan nilai bersifat jangka panjang.

Piutang usaha yang direstrukturisasi PT Internux

Piutang usaha Perusahaan sebesar Rp 8.867.663.273 atas penyediaan tower akan diselesaikan dalam 10 kali angsuran dengan jumlah yang tidak tetap paling lambat bulan ke 120 setelah tanggal homologasi sesuai dengan rencana perdamaian Permohonan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) 17 September 2018.

Terkait dengan restrukturisasi ini, Perusahaan menetapkan penyisihan penurunan nilai atas piutang usaha dengan memperkirakan jumlah terpulihkan piutang dan menetapkan seluruh piutang dicadangkan penuh.

12. OTHER NONCURRENT ASSETS (Continued)

Amortization expenses amounting to Rp 2,917,638,222 (30 June 2022: Rp1,282,360,818) charged to cost of revenues (Note 26).

There is no impairment loss related to capitalised costs.

Software and other deferred charges

Software and other deferred charges are deferred and amortized over their useful lives.

Amortization expenses amounting to Rp 859,319,610 (30 June 2022: Rp 1,093,074,281) charged to administrative expense (Note 28).

Mandatory convertible bonds of PT Bakrie Telecom Tbk (OWK)

OWK is arised from settlement of the Company's trade receivable amounting to Rp 50,161,669,717 with conversion term of 10 years at a conversion price of Rp 200 per share. The Company has made full impairment of OWK due to the loss in fair value is considered as prolonged decline.

Restructured trade receivables of PT Internux

The Company's trade receivables amounting to Rp 8,867,663,273 for tower provider will be settled in 10 installments with non-fixed amounts no later than the 120th month after homologation date in accordance with composition plan a-court-supervised debt restructuring process (PKPU) dated 17 September 2018.

In relation to this restructuring, the Company established the allowance for impairment loss of receivables with the estimation of the amount recoverable and has determined that all receivables has been fully impaired.

Ekshibit E/47

Exhibit E/47

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2023 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2023 (UNAUDITED)

13. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK

Berdasarkan Akad Penyaluran Dana Investasi Pembiayaan Terikat No.02/004/CB1-FOG/XII/2022/MMOB tanggal 16 Desember 2022 dari PT Bank Syariah Indonesia (BSI), Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan dengan prinsip mudharabah muqayyadah sebesar Rp 100 miliar dengan nisbah 2,91% per tahun dan jangka waktu 1 bulan. Pinjaman ini telah dilunasi pada 11 Januari 2023.

Pinjaman ini dijamin dengan investasi terikat pada ITSM di BSI sebesar Rp 100 miliar (Catatan 5).

13. SHORT-TERM BANK LOAN

Based on Bonded Financing Investment Fund Distribution Agreement No. 02/004/CB1-FOG/XII/2022/MMOB dated 16 December 2022 from PT Bank Syariah Indonesia (BSI), the Company obtained line facility with mudharabah muqayyadah amounted to Rp 100 billion with profit sharing of 2.91% per annum and with period of 1 month. This facility has been paid on 11 January 2023.

This facility is secured by investment in ITSM at BSI amounted to Rp 100 billion (Note 5).

14. UTANG USAHA

	30/6/2023	31/12/2022
	Rp	Rp
Pihak ketiga		
PT Tekno Infrastruktur Sukses	12.111.835.822	14.004.933.619
PT Duta Hita Jaya	6.507.307.932	4.523.188.348
PT Centratama Menara Indonesia	5.287.987.500	528.937.500
PT Mitra Selaras Inti Prima	4.975.846.068	6.404.793.846
PT EPID Menara AssetCo	4.838.072.800	897.446.060
Lain-lain (masing-masing di bawah 5% dari subtotal)	83.871.506.189	103.217.937.988
Subtotal	117.592.556.311	129.577.237.361
Pihak berelasi (Catatan 33)		
PT Mora Telematika Indonesia	51.370.023	463.520.323
Total	117.643.926.334	130.040.757.684

14. TRADE PAYABLES

Third parties
PT Tekno Infrastruktur Sukses
PT Duta Hita Jaya
PT Centratama Menara Indonesia
PT Mitra Selaras Inti Prima
PT EPID Menara AssetCo
Other (each below 5% of subtotal)
Subtotal
Related party (Note 33)
PT Mora Telematika Indonesia
Total

Nilai wajar utang usaha yang diklasifikasi sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi mendekati nilai tercatat karena jatuh tempo dalam jangka pendek.

The fair values of trade payables classified as financial liabilities at amortised cost approximate their fair values because of their short-term maturities.

Seluruh utang usaha denominasi dalam mata uang Rupiah.

All of the trade payables are denominated in Rupiah.

	30/6/2023	31/12/2022	
	Rp	Rp	
Belum jatuh tempo	113.141.321.989	121.775.394.780	Not yet due
Sudah jatuh tempo			Past due:
1-30 hari	3.027.862.835	5.927.076.176	1-30 days
31-60 hari	-	738.064	31-60 days
61-90 hari	133.237.167	-	61-90 days
Lebih dari 90 hari	1.341.504.343	2.337.548.664	More than 90 days
Total	117.643.926.334	130.040.757.684	Total

Ekshibit E/48

Exhibit E/48

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2023 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2023 (UNAUDITED)

15. PERPAJAKAN**a. Pajak dibayar di muka**

	30/6/2023	31/12/2022
	Rp	Rp
Pajak penghasilan pasal 28A		
2023	3.549.071.342	-
2017	2.976.287.802	2.976.287.802
Total	6.525.359.144	2.976.287.802

Income tax article 28A

2023

2017

Total

b. Utang pajak

	30/6/2023	31/12/2022
	Rp	Rp
Pajak penghasilan		
Pasal 4 ayat 2 - Menara	7.336.586.034	5.183.635.750
Pasal 4 ayat 2 - Lainnya	2.471.960.860	1.730.310.395
Pasal 21	862.277.533	1.027.825.554
Pasal 23	80.648.565	64.183.695
Pasal 29	-	176.528.227
Pajak Pertambahan Nilai	679.705.964	6.208.947.017
Total	11.431.178.956	14.391.430.638

Income taxes

Article 4 paragraph 2 - Tower

Article 4 paragraph 2 - Other

Article 21

Article 23

Article 29

Value Added Tax

Total

c. Beban pajak

Beban pajak Perusahaan terdiri dari sebagai berikut:

c. Tax expenses

The Company's tax expenses consist of the following:

	Enam bulan / Six-month	
	2023	2022
	Rp	Rp
Pajak kini	2.224.246.200	605.852.060
Pajak tangguhan periode berjalan	7.332.935.033	4.107.825.885
Beban pajak	9.557.181.233	4.713.677.945

Current tax

Deferred tax for the period

Tax expense

Ekshibit E/49

Exhibit E/49

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2023 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2023 (UNAUDITED)

15. PERPAJAKAN (Lanjutan)

15. TAXATION (Continued)

d. Pajak kini

d. Current tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

The reconciliation between profit before tax as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income and taxable income are as follows:

	Enam bulan / Six-month		
	2023	2022	
	Rp	Rp	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	39.818.046.999	53.588.059.967	Profit before tax per statement profit or loss and other comprehensive income
Beda temporer			Temporary differences
Penyisihan imbalan kerja	2.314.076.429	782.142.957	Provision for employee benefits
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	16.004.451.757	Allowance of impairment loss
Penyusutan aset tetap	(35.645.599.305)	(35.458.530.554)	Depreciation of fixed assets
Beda tetap			Permanent differences
Pajak penghasilan final	21.321.312.659	18.123.192.658	Final income tax
Penyusutan aset tetap	38.248.119.440	30.078.468.709	Depreciation of fixed assets
Penyusutan aset hak guna	4.523.138.182	-	Depreciation right-of-use assets
Beban bunga atas subsewa	24.115.173.828	17.346.536.457	Interest expense on sublease
Diskonto <i>unwinding</i> liabilitas sewa	2.431.640.678	3.758.768.208	Unwinding of discount on lease liabilities
Pendapatan setelah dikurangi beban terkait penghasilan dikenakan pajak final	(106.030.994.105)	(95.967.173.438)	Revenue net of expenses related to income subjected to final tax
Penghasilan dikenakan pajak final:			Income subjected to final tax:
Pendapatan sewa	(290.845.045)	(337.333.266)	Rental income
Pendapatan bunga	(7.056.830.469)	(12.051.649.704)	Interest income
Lainnya	26.362.971.012	6.886.939.634	Others
Laba kena pajak	10.110.210.000	2.753.873.000	Taxable income

Perhitungan beban pajak kini dan utang pajak kini adalah sebagai berikut:

The computations of current tax expense and tax payable are as follows:

	Enam bulan / Six-month		
	2023	2022	
	Rp	Rp	
Penghasilan pajak dengan tarif yang berlaku (22%)	2.224.246.200	605.852.060	Tax income at prevailing tax rate (22%)
Dikurangi pajak penghasilan dibayar dimuka			Less prepaid income taxes
Pasal 23	(5.746.420.314)	(6.736.629.224)	Article 23
Pasal 25	(26.897.228)	(146.238.484)	Article 25
Pajak kini lebih bayar	(3.549.071.342)	(6.277.015.648)	Current tax overpayment

Laba kena pajak dan utang pajak kini untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan (SPT) yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

Taxable income and current tax payable for the year ended 31 December 2021 are consistent with the Annual Income Tax Return (SPT) submitted to the tax office.

Ekshibit E/50

Exhibit E/50

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2023 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2023 (UNAUDITED)

15. PERPAJAKAN (Lanjutan)

Pada tanggal 17 Februari 2022 dan 24 Juni 2022, Perusahaan menerima Surat Keputusan Pengembalian Pendahuluan Kelebihan Pajak (SKPPKP) dari Direktorat Jenderal Pajak atas lebih bayar Pajak Pertambahan Nilai (PPN) masa pajak Desember 2021 sebesar Rp 81.779.626.907 dan Rp 29.958.395. Pada tanggal 24 Maret 2022 dan 12 Agustus 2022, Perusahaan telah menerima pembayaran atas lebih bayar PPN tersebut. Selisih antara permohonan dan SKPPKP sebesar Rp 12.802.792 diakui sebagai beban di tahun 2022.

Pada tanggal 13 April 2021, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00032/406/19/054/21 Pajak Penghasilan Badan tahun 2019 sebesar Rp 6.994.155.609 dan telah menerima pembayaran penuh atas Pajak Penghasilan Badan tersebut pada tanggal 3 Mei 2021. Berdasarkan hasil pemeriksaan, Perusahaan memiliki laba kena pajak sebesar Rp 4.016.885.271 dari sebelumnya Perusahaan mengakui rugi pajak sebesar Rp 329.240.000. Selisih antara surat keberatan dan SKPLB dan beban pajak atas kompensasi rugi pajak 2019 masing-masing yang diakui sebelumnya sebesar Rp 1.004.228.747 dan Rp 72.432.800 dicatat sebagai beban pajak tahun 2021.

Pada tanggal 22 April 2020, Perusahaan menerima surat keputusan Direktorat Jenderal Pajak Nomor KEP-01969/KEB/WPJ.07/2020 yang memutuskan menolak keberatan Perusahaan atas SKPLB pajak badan 2017. Pada tanggal 15 Juli 2020, Perusahaan mengajukan permohonan banding ke Pengadilan Pajak Jakarta Pusat tentang keberatan atas SKPLB tersebut. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, permohonan banding tersebut masih dalam proses di Pengadilan Pajak Jakarta Pusat.

15. TAXATION (Continued)

On 17 February 2022 and 24 June 2022, the Company received Advance Tax Overpayment Refund Decree (SKPPKP) from the Directorate General of Taxes for the overpayment of Value Added Tax (VAT) for the December 2021 tax period amounting to Rp 81,779,626,907 and Rp 29,958,395, respectively. On 24 March 2022 and 12 August 2022, the Company has received payments for the VAT overpayment. The difference between the application and SKPPKP of Rp 12,802,792 is recognized as an expense in 2022.

On 13 April 2021, the Company received the Tax Assessment Letter (SKPLB) No. 00032/406/19/054/21 2019 Corporate Income Tax amounting to Rp 6,994,155,609 and has received full payment of the Corporate Income Tax on 3 May 2021. Based on the results of the examination, the Company has a taxable profit of Rp 4,016,885,271 than previously the Company recognized the profit tax of Rp 329,240,000. The difference between the objection letter and the SKPLB and the tax expense on the 2019 tax loss compensation amounting to Rp 1,004,228,747 and Rp 72,432,800, respectively, was recorded as tax expense in 2021.

On 22 April 2020, the Company received the decision letter of the Directorate General of Taxes No. KEP-01969/KEB/WPJ.07/2020 which decided to reject the Company's objection letter on SKPLB 2017. On 15 July 2020, the Company submitted appeal letter to Tax Court Center Jakarta regarding objection on SKPLB. As of this reporting date, Appeal Letter is still on process in Tax Court Center Jakarta.

Ekshibit E/51

Exhibit E/51

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2023 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2023 (UNAUDITED)

15. PERPAJAKAN (Lanjutan)

15. TAXATION (Continued)

e. Pajak tangguhan

e. Deferred tax

Rincian liabilitas pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

The details of the Company's deferred tax liabilities are as follows:

	01/01/2023	Dikreditkan (Dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit and loss	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/ Charged to other comprehensive income	30/6/2023	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Aset tetap	(24.234.343.368)	(7.842.031.847)	-	(32.076.375.215)	Fixed assets
Liabilitas imbalan pascakerja	204.605.735	509.096.814	-	713.702.549	Post-employment benefits liabilities
Total	(24.029.737.633)	(7.332.935.033)	-	(31.362.672.666)	Total

	01/01/2022	Dikreditkan (Dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit and loss	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/ Charged to other comprehensive income	31/12/2022	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Aset tetap	(10.599.041.060)	(13.635.302.308)	-	(24.234.343.368)	Fixed assets
Liabilitas imbalan pascakerja	311.857.380	204.788.172	(312.039.817)	204.605.735	Post-employment benefits liabilities
Total	(10.287.183.680)	(13.430.514.136)	(312.039.817)	(24.029.737.633)	Total

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020 ("Perpu No.1 2020") tentang kebijakan keuangan negara dan stabilitas sistem keuangan untuk menangani pandemi *Coronavirus disease 2019* ("COVID19"). Melalui peraturan ini, Pemerintah memutuskan beberapa kebijakan baru dan salah satunya terkait dengan penyesuaian tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap sebagai berikut:

- tarif pajak penghasilan sebesar 22% yang berlaku pada tahun pajak 2020 dan 2021; dan
- tarif pajak penghasilan sebesar 20% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022 dan selanjutnya.

Pada bulan Oktober 2021, diberlakukan Undang-Undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan yang menetapkan tarif tunggal untuk pajak penghasilan sebesar 22% mulai tahun pajak 2022 dan selanjutnya.

On 31 March 2020, the Indonesian Government issued a Government Regulation in Lieu of Law No. 1 Year 2020 ("Perpu No.1 2020") related to the Government's financial policy and financial system stability to cope with the *Coronavirus disease* ("COVID-19") pandemic. Through this regulation, the Government issued some new policies which, among others, related to the change in the corporate income tax rate for domestic taxpayers and permanent establishments as follows:

- corporate income tax rate of 22% effective for 2020 and 2021 fiscal years; and
- corporate income tax rate of 20% effective for 2022 fiscal year and onwards.

In October 2021, the Law of Tax Regulations Harmonization was enacted and provided a 22% flat rate of corporate income tax for the fiscal years 2022 and onwards.

Ekshibit E/52

Exhibit E/52

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2023 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2023 (UNAUDITED)

15. **PERPAJAKAN (Lanjutan)**

Pajak tangguhan pada 31 Desember 2022 dan 2021 telah dihitung dengan memperhitungkan tarif pajak yang diharapkan berlaku pada saat realisasi.

Pada 6 September 2017, Pemerintah Indonesia telah menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 34 Tahun 2017 tentang "Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Persewaan Tanah dan/atau Bangunan". Terkait dengan itu, Perusahaan telah menelaah dan menetapkan persewaan menara telekomunikasi termasuk dalam definisi bangunan sebagaimana disebutkan dalam peraturan tersebut. Penghasilan dari persewaan tanah dan/atau bangunan dikenai pajak penghasilan yang bersifat final sebesar 10% dari jumlah bruto nilai persewaan tanah dan/atau bangunan yang berlaku sejak 2 Januari 2018.

Penghasilan atas pelaksanaan sewa yang telah dimulai sebelum berlakunya peraturan ini, dikenai pajak penghasilan berdasarkan Pasal 17 Undang-Undang Pajak Penghasilan sampai dengan berakhirnya jangka waktu sewa sesuai perjanjian sewa tersebut; dan penghasilan atas pelaksanaan sewa yang mulai dilaksanakan setelah berlakunya Peraturan Pemerintah ini dan pembayaran atas sewa dilakukan sebelum berlakunya Peraturan Pemerintah ini, dikenai Pajak Penghasilan berdasarkan Pasal 17 Undang-Undang Pajak Penghasilan selama masa sewa secara proporsional dengan nilai sewa yang telah dibayar dimulai sejak awal pelaksanaan kontrak atau perjanjian sewa tersebut.

Oleh karena aset dan liabilitas pajak tangguhan harus diukur menggunakan peraturan pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan peraturan pajak yang telah berlaku atau secara substansial telah berlaku pada akhir periode pelaporan dan pajak penghasilan final tidak termasuk dalam lingkup PSAK 46 mengenai "Pajak Penghasilan", Perusahaan memutuskan untuk tidak mengakui seluruh pajak tangguhan yang timbul dari aset menara telekomunikasi dan proporsi pajak tangguhan dari aset dan liabilitas terkait dengan operasi aset menara telekomunikasi sejak 31 Desember 2017.

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

15. **TAXATION (Continued)**

Deferred tax as at 31 December 2022 and 2021 have been calculated taking into account tax rates expected to be prevailing at the time they realise.

On 6 September 2017, the Government of Indonesia has issued government regulation No. 34 Tahun 2017 about "Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Persewaan Tanah dan/atau Bangunan." In relation to this matter, the Company has reviewed and determined the lease of telecommunication tower is included in scope of a building as mentioned in the regulation. Income from land and/ or building leases is subject to final income tax in the amount of 10% of the gross amount of the rent of land and / or building starting 2 January 2018.

Income of the lease that has commenced before the regulation shall be subject as income tax under Article 17 Undang-Undang Pajak Penghasilan until the end of the rental period according to the lease agreement; and income on the execution of the lease that commences after the government regulation and the payment of the lease shall be effected prior to the enactment of this government regulation, subject to income tax under Article 17 Undang-Undang Pajak Penghasilan during the lease term in proportion to the rent paid starting from the beginning of the contract or lease agreement.

Since the deferred tax assets and liabilities are measured using the tax rules that are expected to apply when the assets are recovered or liabilities are settled, based on the tax rules that have been enacted or substantively enacted at the end of the reporting period and the final income tax is not included in the scope of PSAK 46 regarding "Income Tax", the Company decided not to recognise all of deferred tax arising from telecommunication tower and proportion of deferred tax from assets and liabilities relating to telecommunication tower's operation since 31 December 2017.

Reconciliation between the tax expenses and the amounts computed by applying the effective tax rate to profit before tax is as follows:

Ekshibit E/53

Exhibit E/53

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2023 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2023 (UNAUDITED)

15. PERPAJAKAN (Lanjutan)

15. TAXATION (Continued)

	Enam bulan / Six-month		
	2023	2022	
	Rp	Rp	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	39.818.046.999	53.588.059.967	Profit before tax per statement of profit or loss and other comprehensive income
Beban pajak dengan tarif yang berlaku (22%)	(8.759.970.339)	(11.789.373.193)	Tax expense at prevailing tax rate (22%)
Pengaruh atas:			Effects of:
Pajak penghasilan final	(4.690.688.785)	(3.987.102.385)	Final income tax
Penyusutan aset tetap	(8.414.586.277)	(6.617.263.116)	Depreciation of fixed assets
Penyusutan aset hak guna	(995.090.400)	-	Depreciation right-of-use assets
Beban bunga atas subsewa	(5.305.338.242)	(3.816.238.021)	Interest expense on sublease
Diskonto <i>unwinding</i> liabilitas sewa	(534.960.949)	(826.929.006)	Unwinding of discount on lease liabilities
Pendapatan setelah dikurangi beban terkait penghasilan dikenakan pajak final	23.326.818.703	21.112.778.156	Revenue net of expenses related income subjected to final tax
Penghasilan dikenakan pajak final:			Income subjected to final tax:
Pendapatan bunga	1.552.502.703	2.651.362.935	Interest income
Pendapatan sewa	63.985.910	74.213.318	Rental income
Lainnya	(5.799.853.557)	(1.515.126.633)	Others
Beban pajak	(9.557.181.233)	(4.713.677.945)	Tax expense

f. Administrasi pajak dan pajak penghasilan final

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, entitas yang berdomisili di Indonesia menghitung dan membayar sendiri jumlah pajak yang terutang. Dirjen Pajak dapat menetapkan atau mengubah pajak dalam batas waktu lima tahun saat terutangnya pajak.

Perhitungan pajak penghasilan final terkait dengan pendapatan sewa Perusahaan adalah sebagai berikut:

f. Tax administration and final income tax

Under the taxation laws of Indonesia, a company which is domiciled in Indonesia calculates and pays tax on the basis of self-assessment. The Tax Office may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

The computation of final tax on revenues from rental revenue of the Company, are as follows:

	Enam bulan / Six-month		
	2023	2022	
	Rp	Rp	
Total pendapatan yang terkait dengan sewa menara telekomunikasi	213.213.126.593	181.231.926.578	Revenue from telecommunication tower lease
Pajak final atas pendapatan sewa menara telekomunikasi (10%)	21.321.312.659	18.123.192.658	Final tax on telecommunication tower lease (10%)
Saldo utang pajak penghasilan final awal periode	5.183.635.749	4.576.205.179	Final income tax payable at the beginning of the period
Pembayaran selama periode berjalan	(19.168.362.374)	(15.188.654.852)	Payment during the period
Utang pajak penghasilan final	7.336.586.034	7.510.742.985	Final income tax payable

Ekshibit E/54

Exhibit E/54

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2023 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2023 (UNAUDITED)

16. BEBAN AKRUAL

	30/6/2023
	Rp
Pemeliharaan menara	17.828.438.490
Sewa	13.698.375.803
Bunga	4.685.784.467
Lain-lain	13.240.024.918
Total	49.452.623.678

Nilai wajar beban akrual yang diklasifikasi sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi mendekati nilai tercatat karena jatuh tempo dalam jangka pendek.

16. ACCRUED EXPENSES

	31/12/2022	
	Rp	
	16.265.428.909	Tower maintenance
	13.942.026.186	Rent
	5.318.747.877	Interest
	9.792.144.128	Others
Total	45.318.347.100	Total

The fair values of accrued expenses classified as financial liabilities at amortised cost approximate their fair values because of their short-term maturities.

17. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA

	30/6/2023
	Rp
Sewa peralatan jaringan	115.414.440.855
Sewa menara telekomunikasi	30.250.565.605
Lain-lain	8.536.536.011
Total	154.201.542.471
Jatuh tempo dalam satu tahun	(148.351.542.471)
Jatuh tempo dalam lebih satu tahun	5.850.000.000

17. UNEARNED REVENUE

	31/12/2022	
	Rp	
	42.055.577.797	Network equipment lease
	46.943.695.976	Telecommunication tower lease
	13.786.883.320	Others
Total	102.786.157.093	Total
Jatuh tempo dalam satu tahun	(93.036.157.093)	Current maturities
Jatuh tempo dalam lebih satu tahun	9.750.000.000	Noncurrent liabilities

18. LIABILITAS SEWA

	30/6/2023
	Rp
Menara telekomunikasi	724.997.647.374
Tanah dan atap	64.800.307.550
Peralatan jaringan	78.605.071.544
Total	868.403.026.468
Jatuh tempo dalam satu tahun	(130.260.453.970)
Liabilitas sewa setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	738.142.572.498

Nilai wajar liabilitas sewa, yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi diungkapkan di bawah dan digolongkan sebagai level 3 pada hirarki nilai wajar:

18. LEASE LIABILITIES

	31/12/2022	
	Rp	
	726.394.819.631	Telecommunication tower
	53.611.164.302	Land and rooftop
	81.686.295.134	Network equipment
Total	861.692.279.067	Total
Jatuh tempo dalam satu tahun	(125.026.473.751)	Current maturities
Liabilitas sewa setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	736.665.805.316	Lease liabilities net of current maturities

The fair value of lease liabilities, classified as financial liabilities at amortised cost is disclosed below and is classified as level 3 in the fair value hierarchy:

Ekshibit E/55

Exhibit E/55

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2023 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2023 (UNAUDITED)

18. LIABILITAS SEWA (Lanjutan)

18. LEASE LIABILITIES (Continued)

	30/6/2023		31/12/2022		
	Nilai tercatat/ <i>Carrying amount</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>	Nilai tercatat/ <i>Carrying amount</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Liabilitas sewa	868.403.026.468	995.423.959.298	861.692.279.067	995.423.959.298	Lease liabilities

Nilai wajar untuk tujuan pengungkapan telah ditentukan dengan menggunakan model penilaian arus kas diskonto dengan tingkat diskonto sebesar 6,60% - 6,80% (2022: 6,60% - 6,80%). Input signifikan yang tidak diobservasi adalah tingkat diskonto yang digunakan untuk mencerminkan risiko kredit yang terkait dengan Perusahaan.

The fair value for disclosure purposes has been determined using discounted cash flow pricing models with a discount rate of 6.60% - 6.80% (2022: 6.60% - 6.80%). Significant unobservable input is the discount rate which is used to reflect the credit risk associated with the Company.

19. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG

19. LONG-TERM BANK LOANS

	30/6/2023	31/12/2022	
	Rp	Rp	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.337.500.000.000	1.487.759.090.899	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	507.400.416.667	434.758.333.328	PT Bank Syariah Indonesia Tbk
PT Bank Permata Tbk	232.355.205.094	266.433.170.798	PT Bank Permata Tbk
Total	2.077.255.621.761	2.188.950.595.025	Total
Biaya transaksi belum diamortisasi	(7.553.201.141)	(9.564.206.428)	Unamortized transaction cost
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	(463.661.831.601)	(417.540.649.729)	Current portion
Bagian jangka panjang	1.606.040.589.019	1.761.845.738.868	Long-term portion
Nisbah per tahun	8,5%	8,5% - 10,5%	Indicative return per year
Tingkat bunga per tahun	8,5%- 9,0%	8,5% - 9,75%	Interest rate per annum

Jadual pembayaran kembali pinjaman bank jangka panjang adalah sebagai berikut:

The schedule of long-term bank loans repayment is as follows:

	30/6/2023	31/12/2022	
	Rp	Rp	
Tidak lebih dari satu tahun	467.438.848.127	421.762.105.679	Not later than one year
Lebih dari satu tahun dan tidak lebih dari lima tahun	1.571.973.884.736	1.741.836.376.670	Later than one year and not later than five years
Lebih dari lima tahun	37.842.888.898	25.352.112.676	Later than five years
Total	2.077.255.621.761	2.188.950.595.025	Total

Ekshibit E/56

Exhibit E/56

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2023 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2023 (UNAUDITED)

19. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (Lanjutan)

19. LONG-TERM BANK LOANS (Continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BM)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BM)

Fasilitas/Facility	Jangka waktu/ Time period		Jumlah fasilitas/ Total facility	Saldo pinjaman/ Outstanding balance	
	Mulai/ Start	Jatuh tempo/ Due date		30/6/2023	31/12/2022
			Rp	Rp	Rp
Fasilitas Rp 450 Miliar/Rp 450 Billion facility					
- Tranche 1/Tranche 1	25/06/2018	23/05/2021	200.000.000.000	-	-
- Tranche 2/Tranche 2	25/06/2018	23/01/2025	250.000.000.000	74.500.000.000	100.500.000.000
Fasilitas Rp 250 Miliar/Rp 250 Billion facility	09/05/2019	23/11/2025	250.000.000.000	141.000.000.000	164.000.000.000
Fasilitas Rp 550 Miliar/Rp 550 Billion facility	19/11/2019	23/06/2026	550.000.000.000	363.000.000.000	409.750.000.000
Fasilitas Rp 400 Miliar/Rp 400 Billion facility	25/09/2020	23/04/2027	400.000.000.000	296.500.000.000	325.500.000.000
Fasilitas Rp 500 Miliar/Rp 500 Billion facility	31/03/2022	23/03/2028	500.000.000.000	462.500.000.000	488.009.090.898
Total/Total			2.150.000.000.000	1.337.500.000.000	1.487.759.090.899

Fasilitas Rp 450 Miliar

Berdasarkan Akta No. 8 tentang Perjanjian Kredit Investasi III, No: CRO.KP/181/KI/2018 tanggal 25 Juni 2018 dari Sri Hidianingsih Adi Sugijanto S.H., notaris di Jakarta, BM memberikan fasilitas kredit investasi *non revolving* yang digunakan untuk pembiayaan menara telekomunikasi berikut perlengkapan dan peralatan pendukungnya dengan limit sebesar Rp 450 miliar, dikenakan suku bunga mengambang dan dibagi menjadi *Tranche 1* dan *Tranche 2*. Pinjaman ini dijamin dengan menara telekomunikasi sebanyak 768 yang diikat secara fidusia senilai Rp 692.736.000.000 (Catatan 11) dan deposito berjangka dengan No. S00035 sebesar Rp 50 miliar (Catatan 5).

Pada tanggal 26 Maret 2020, Perusahaan menandatangani amandemen perjanjian kredit dengan perubahan suku bunga menjadi 9,75% yang berlaku sejak 23 Mei 2020.

Pada tanggal 5 April 2021, *tranche 1* telah dilunasi.

Fasilitas Rp 250 Miliar

Berdasarkan Akta No. 27 tentang Perjanjian Kredit Investasi 4, No: CRO.KP/141/KI/2019 tanggal 9 Mei 2019 dari Sri Hidianingsih Adi Sugijanto S.H., notaris di Jakarta, BM memberikan fasilitas kredit investasi *non revolving* yang digunakan untuk pembiayaan menara telekomunikasi berikut perlengkapan dan peralatan pendukungnya dengan limit sebesar Rp 250 miliar dan dikenakan suku bunga mengambang.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan aset berupa menara telekomunikasi dengan total minimal sebanyak 247 menara SST (*Self Supporting Tower*) yang diikat secara fidusia senilai Rp 385.244.000.000.

Pada tanggal 15 November 2022, Perusahaan menandatangani amandemen perjanjian kredit dengan perubahan suku bunga menjadi 9% yang berlaku sejak 15 November 2022.

Rp 450 Billion facility

Based on Deed No. 8 regarding Investment Credit Facility III, No: CRO.KP/181/KI/2018 dated 25 June 2018 of Sri Hidianingsih Adi Sugijanto S.H., notary in Jakarta, BM has granted non-revolving investment credit facility which is used for financing of telecommunication towers and their supporting equipments, with plafond amounting to Rp 450 billion, bear floating interest rate and divided into *Tranches 1* and *Tranche 2*. This loan is secured by telecommunications towers with total 768 amounting to Rp 692,736,000,000 (Note 11) and time deposit with number S00035 amounting to Rp 50 billion (Note 5).

On 26 March 2020, the Company signed an amendment of the loan agreement to change the interest rate to 9.75% per annum starting from 23 May 2020.

On 5 April 2021, *tranche 1* has been paid.

Rp 250 Billion facility

Based on Deed No. 27 regarding Investment Credit Facility 4, No: CRO.KP/141/KI/2019 dated 9 May 2019 of Sri Hidianingsih Adi Sugijanto S.H., notary in Jakarta, BM has granted non-revolving investment credit facility which is used for financing of telecommunication towers and their supporting equipments, with plafond amounting to Rp 250 billion and bear floating interest rate.

This loan facility is secured by assets in the form of telecommunications towers with a total of at least 247 SST (*Self Supporting Tower*) amounting to Rp 385,244,000,000.

On 15 November 2022, the Company signed an amendment of the loan agreement to changes the interest rate to 9% per annum starting from 15 November 2022.

Ekshibit E/57

Exhibit E/57

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2023 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2023 (UNAUDITED)

19. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (Lanjutan)

19. LONG-TERM BANK LOANS (Continued)

Fasilitas Rp 550 MiliarRp 550 Billion facility

Berdasarkan Akta No. 30 tentang Perjanjian Kredit Investasi No: CMB.CM5/TTL.173/2019 tanggal 19 November 2019 dari Sri Hidianingsih Adi Sugijanto S.H., notaris di Jakarta, BM memberikan fasilitas kredit investasi *non revolving* yang digunakan untuk pembiayaan menara telekomunikasi berikut perlengkapan dan peralatan pendukungnya dengan limit sebesar Rp 550 miliar dan dikenakan suku bunga mengambang.

Based on Deed No. 30 regarding Investment Credit Facility No: CMB.CM5/TTL.173/2019 dated 19 November 2019 of Sri Hidianingsih Adi Sugijanto S.H., notary in Jakarta, BM has granted non-revolving investment credit facility which is used for financing of telecommunication towers and their supporting equipments, with plafond amounting to Rp 550 billion and bear floating interest rate.

Pada tanggal 15 November 2022, Perusahaan menandatangani amandemen perjanjian kredit dengan perubahan suku bunga menjadi 9% yang berlaku sejak 15 November 2022.

On 15 November 2022, The Company signed an amendment of the loan agreement to changes the interest rate to 9% per annum starting from 15 November 2022.

Fasilitas Rp 400 MiliarRp 400 Billion facility

Berdasarkan Akta No. 40 tentang Perjanjian Kredit Investasi, No: CMB.CM5/TTL.288/SPPK/2020 tanggal 25 September 2020 dari Sri Hidianingsih Adi Sugijanto S.H., notaris di Jakarta, BM memberikan fasilitas kredit investasi *non revolving* yang digunakan untuk pembiayaan menara telekomunikasi berikut perlengkapan dan peralatan pendukungnya dengan limit sebesar Rp 400 miliar dan dikenakan suku bunga mengambang. Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan menara telekomunikasi senilai Rp 500 miliar (Catatan 11).

Based on Deed No. 40 regarding Investment Credit Facility, No: CMB.CM5/TTL.288/SPPK/2020 dated 25 September 2020 of Sri Hidianingsih Adi Sugijanto S.H., notary in Jakarta, BM has granted non-revolving investment credit facility which is used for financing of telecommunication towers and their supporting equipments, with plafond amounting to Rp 400 billion and bear floating interest rate. This loan facility is secured by telecommunications towers with value of Rp 500 billion (Note 11).

Fasilitas Rp 500 MiliarRp 500 Billion facility

Berdasarkan akta No. 44 tentang Perjanjian Kredit Loan, No: WCO.KP/0197/TL/2022 tanggal 31 Maret 2022 dari Sri Hidianingsih Adi Sugijanto S.H., notaris di Jakarta, BM memberikan fasilitas Term Loan *non revolving* yang digunakan untuk tujuan umum perusahaan termasuk *capital expenditure* dengan limit sebesar Rp 500 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga mengambang dan dijamin dengan menara telekomunikasi dan fiber optik beserta seluruh perlengkapan dan peralatan pendukungnya. Atas jaminan yang diserahkan dilakukan *Joint Collateral* dan *Cross Default* untuk mengcover seluruh fasilitas kredit Perusahaan.

Based on deed No. 44 regarding Loan Credit a. Facility, No: WCO.KP/0197/TL/2022 dated 31 March 2022 of Sri Hidianingsih Adi Sugijanto S.H., notary in Jakarta, BM provides a non-revolving Term Loan facility that is used for corporate general purpose including capital expenditure with a limit of Rp 500 billion. This facility bearing a floating interest rate and is secured by telecommunication towers and fiber optics along with all supporting equipment and equipment. For the collateral submitted, Joint Collateral and Cross Default are carried out to cover all of the Company's credit facilities.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan kas dibatasi penggunaannya, piutang usaha, dan aset tetap (Catatan 5, 6 dan 11).

This loan facility is secured by restricted cash, trade receivables, and fixed assets (Notes 5, 6 and 11).

Sehubungan dengan fasilitas kredit dari BM, Perusahaan diwajibkan untuk menjaga *covenant*, antara lain, membuat rekening deposito berjangka dibatasi penggunaannya, rasio-rasio yang dipersyaratkan bank, pembatasan pengalihan aset, perubahan susunan pengurus dan pemegang saham dan penambahan utang bank. Pada akhir periode pelaporan, Perusahaan telah memenuhi semua batasan dalam perjanjian pinjaman.

In relation to the loan facilities from BM, the Company is required to comply with covenants, among others, make restricted time deposits accounts, ratios required by the bank, restrictions of transfer of assets, changes in management and shareholders and additions of bank loans. At the end of reporting periods, the Company has complied with all of the loan covenants.

Ekshibit E/58

Exhibit E/58

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2023 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2023 (UNAUDITED)

19. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (Lanjutan)

Nilai wajar pinjaman bank jangka panjang dari BM yang diklasifikasi sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi mendekati nilai tercatat karena instrumen menggunakan bunga mengambang yang di-reprice ke harga pasar pada atau menjelang akhir periode pelaporan.

PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI)

Fasilitas/Facility	Jangka waktu/ Time period		Jumlah fasilitas/ Total facility	Saldo pinjaman/ Outstanding balance	
	Mulai/ Start	Jatuh tempo/ Due date		30/6/2023	31/12/2022
			Rp	Rp	Rp
Fasilitas 1/Facility 1					
- LD2136433825	30/12/2021	25/12/2027	100.000.000.000	83.750.000.000	90.000.000.000
- LD2209020592	31/03/2022	25/03/2028	95.000.000.000	82.531.250.000	87.874.999.997
- LD2215190524	31/05/2022	25/05/2028	50.000.000.000	44.479.166.667	47.083.333.331
- LD2224363944	31/08/2022	25/08/2028	52.000.000.000	47.666.666.667	50.266.666.668
- LD2227371972	30/09/2022	25/09/2028	50.000.000.000	46.250.000.000	48.749.999.999
- LD2233484278	30/11/2022	25/11/2028	50.000.000.000	47.083.333.333	49.583.333.333
- LD2236330041	29/12/2022	23/12/2028	61.200.000.000	58.140.000.000	61.200.000.000
- LD2309006954	28/03/2023	23/12/2028	100.000.000.000	97.500.000.000	-
Fasilitas belum digunakan/ Facilities have not been used					
- Fasilitas 1/Facility 1	-	-	241.800.000.000	-	-
- Fasilitas 2/Facility 2	-	-	500.000.000.000	-	-
Total/Total			1.300.000.000.000	507.400.416.667	434.758.333.328

Fasilitas Rp 1,3 Triliun

Berdasarkan akta No. 17 tanggal 23 Desember 2021 dari Efran Yuniarto S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh fasilitas line Musyarakah Mutanaqisah dari BSI plafon sebesar Rp 1,3 triliun dengan jangka waktu perjanjian line facility 85 bulan, termasuk availability period selama 13 bulan atau maksimal Desember 2022 yang dibagi dalam 2 fasilitas sebagai berikut:

- Fasilitas 1, digunakan untuk refinancing menara telekomunikasi, fiber optik dan infrastruktur pendukungnya yang sudah ada dengan limit sebesar Rp 800 miliar; dan
- Fasilitas 2, digunakan untuk pembangunan menara telekomunikasi, fiber optik dan infrastruktur pendukung di tahun 2021-2022 dengan limit sebesar Rp 500 miliar.

Berdasarkan akta No. 19 dan 20 tanggal 13 Maret 2023 dari Efran Yuniarto S.H., notaris di Jakarta mengenai addendum perjanjian line facility pembiayaan berdasarkan prinsip syariah dari BSI, availability period telah diperpanjang sampai dengan Desember 2023 dan juga terdapat perpindahan limit fasilitas 2 ke fasilitas 1 sebesar Rp 235 miliar sehingga menjadi sebagai berikut:

- Fasilitas 1, digunakan untuk refinancing menara telekomunikasi, fiber optik dan infrastruktur pendukungnya yang sudah ada dengan limit sebesar Rp 1,035 miliar; dan
- Fasilitas 2, digunakan untuk pembangunan menara telekomunikasi, fiber optik dan infrastruktur pendukung di tahun 2021-2022 dengan limit sebesar Rp 265 miliar.

19. LONG-TERM BANK LOANS (Continued)

The fair values of the long-term loans from BM classified as financial liabilities at amortised cost approximate its fair values as it is floating rate instrument that is repriced to market value on or near the end of reporting period.

PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI)

Fasilitas/Facility	Jangka waktu/ Time period		Jumlah fasilitas/ Total facility	Saldo pinjaman/ Outstanding balance	
	Mulai/ Start	Jatuh tempo/ Due date		30/6/2023	31/12/2022
			Rp	Rp	Rp
Fasilitas 1/Facility 1					
- LD2136433825	30/12/2021	25/12/2027	100.000.000.000	83.750.000.000	90.000.000.000
- LD2209020592	31/03/2022	25/03/2028	95.000.000.000	82.531.250.000	87.874.999.997
- LD2215190524	31/05/2022	25/05/2028	50.000.000.000	44.479.166.667	47.083.333.331
- LD2224363944	31/08/2022	25/08/2028	52.000.000.000	47.666.666.667	50.266.666.668
- LD2227371972	30/09/2022	25/09/2028	50.000.000.000	46.250.000.000	48.749.999.999
- LD2233484278	30/11/2022	25/11/2028	50.000.000.000	47.083.333.333	49.583.333.333
- LD2236330041	29/12/2022	23/12/2028	61.200.000.000	58.140.000.000	61.200.000.000
- LD2309006954	28/03/2023	23/12/2028	100.000.000.000	97.500.000.000	-
Fasilitas belum digunakan/ Facilities have not been used					
- Fasilitas 1/Facility 1	-	-	241.800.000.000	-	-
- Fasilitas 2/Facility 2	-	-	500.000.000.000	-	-
Total/Total			1.300.000.000.000	507.400.416.667	434.758.333.328

Rp 1.3 Trillion facility

Based on deed No. 17 dated 23 December 2021 of Efran Yuniarto S.H., notary in Jakarta, the Company obtained line facility of Musyarakah Mutanaqisah from BSI with plafond amounting to Rp 1.3 trillion with a period of 85 months, including an availability period of 13 months or maximum December 2022, which is divided into 2 facilities as follows:

- Facility 1, used for refinancing telecommunication towers, fiber optics and their existing supporting infrastructure with a limit of Rp 800 billion; and
- Facility 2, used for the construction of telecommunications towers, fiber optics and supporting infrastructure in 2021-2022 with a limit of Rp 500 billion.

Based on deed No 19 and 20 dated 13 March 2023 of Efran Yuniarto S.H., notary in Jakarta regarding addendum of line facility of financing based on sharia, the availability period has been extended until December 2023, also there is a switch limit from facility 2 to facility 1 amounting to Rp 235 billion, hence the limit facility as follow:

- Facility 1, used for refinancing telecommunication towers, fiber optics and their existing supporting infrastructure with a limit of Rp 1,035 billion; and
- Facility 2, used for the construction of telecommunications towers, fiber optics and supporting infrastructure in 2021-2022 with a limit of Rp 265 billion.

Ekshibit E/59

Exhibit E/59

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2023 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2023 (UNAUDITED)

19. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (Lanjutan)

Fasilitas 1 dikenakan nisbah bagi hasil sebesar 8,5% per tahun yang dapat direviu sewaktu-waktu.

Pinjaman ini dijamin dengan menara telekomunikasi, fiber optik dan infrastruktur pendukung *existing* yang diikat secara fidusia sebesar Rp 1.151.944.400.000 untuk fasilitas 1, menara telekomunikasi, fiber optik dan infrastruktur pendukung *existing* yang diikat secara fidusia sebesar Rp 714.286.000.000 untuk fasilitas 2, tanah dan bangunan yang berlokasi di Jakarta Pusat dengan nomor sertifikat SHGB No. 1493 dan piutang usaha perusahaan yang diikat secara fidusia sebesar Rp 230 miliar.

Sehubungan dengan fasilitas kredit dari BSI, Perusahaan diwajibkan untuk menjaga *covenant*, antara lain, membuat rekening *escrow*, rasio-rasio yang dipersyaratkan bank, pembatasan pengalihan aset, perubahan susunan pengurus dan pemegang saham dan penambahan utang bank. Pada akhir periode pelaporan, Perusahaan telah memenuhi semua batasan dalam perjanjian pinjaman.

Nilai wajar pinjaman bank jangka panjang dari BSI yang diklasifikasi sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi mendekati nilai tercatat karena instrumen menggunakan suku bunga mengambang yang di-*reprice* ke bunga pasar pada atau menjelang akhir periode pelaporan.

PT Bank Permata Tbk (Permata)

Fasilitas/Facility	Jangka waktu/ Time period		Jumlah fasilitas/ Total facility	Saldo pinjaman/ Outstanding balance	
	Mulai/ Start	Jatuh tempo/ Due date		30/6/2023	31/12/2022
			Rp	Rp	Rp
Fasilitas Rp 200 Miliar/Rp 200 Billion facility	13/05/2019	13/05/2025	200.000.000.000	61.400.438.264	77.417.943.881
Fasilitas Rp 277 Miliar/Rp 277 Billion facility	08/10/2021	08/10/2027	277.000.000.000	170.954.766.830	189.015.226.917
Total/Total			477.000.000.000	232.355.205.094	266.433.170.798

Fasilitas Rp 200 Miliar

Berdasarkan akta No. 5 tanggal 13 Mei 2019 dari Rita Nitriana S.H., notaris pengganti dari Efran Yuniarto S.H., M.K, notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan Musyarakah Mutanaqisah dari Permata unit usaha Syariah dengan plafon sebesar Rp 200 miliar yang digunakan untuk pembiayaan kembali (*refinancing*) menara telekomunikasi untuk disewakan. Fasilitas ini dikenakan margin sebesar 8,5% per tahun yang dapat direviu secara periodik.

19. LONG-TERM BANK LOANS (Continued)

Facility 1 bearing a profit-sharing ratio of 8.5% per year which can be reviewed at any time.

This loan facility is secured by telecommunication towers, fiber optic, and existing supporting infrastructure amounting to Rp 1,151,944,400,000 for facility 1, telecommunication towers, fiber optic, and existing supporting infrastructure amounting to Rp 714,286,000,000 for facility 2, land and building located in Central Jakarta with number SHGB 1493 and trade receivables of Rp 230 billion.

In relation to the loan facilities from BSI, the Company is required to comply with covenants, among others, make escrow accounts, ratios required by the bank, restrictions of transfer of assets, changes in management and shareholders, and additions of bank loans. At the end of reporting period, the Company has complied with all of the loan covenants.

The fair values of the long-term loans from BSI classified as financial liabilities at amortised cost approximate its fair values as it is floating rate instrument that is repriced to market interest on or near the end of reporting period.

PT Bank Permata Tbk (Permata)

Rp 200 Billion facility

Based on deed No. 5 dated 13 May 2019 of Rita Nitriana S.H., replacement notary of Efran Yuniarto S.H., M.K, notary in Jakarta, the Company obtained line facility of Musyarakah Mutanaqisah from Permata Sharia business unit with plafond amounting to Rp 200 billion for refinancing telecommunication towers. This facility bears indicative return of 8.5% per annum which is reviewable periodically.

Ekshibit E/60

Exhibit E/60

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2023 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2023 (UNAUDITED)

19. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (Lanjutan)Fasilitas Rp 277 Miliar

Berdasarkan akta No. 2 tanggal 8 Oktober 2021 dari Irma Devita Purnamasari S.H., M.K, notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan Musyarakah Mutanaqisah dari Permata unit usaha Syariah dengan plafon sebesar Rp 277 miliar yang digunakan untuk pembiayaan kembali (*refinancing*) menara telekomunikasi untuk disewakan. Fasilitas ini dikenakan margin sebesar 8,5% per tahun yang dapat direview secara periodik.

Pinjaman ini tersebut dijamin dengan tanah dengan sertifikat SHGB 376/Jg.III dan SHGB 4861/15 Ulu, piutang dan menara telekomunikasi yang disewakan kepada Grup Smartfren, Perusahaan diwajibkan menempatkan kas yang dibatasi penggunaannya sebesar 1 kali cicilan (Catatan 5, 6, 7 dan 11).

Sehubungan dengan fasilitas kredit dari Permata, Perusahaan diwajibkan untuk menjaga covenant, antara lain, membuat rekening deposito berjangka dibatasi penggunaannya, rasio-rasio yang dipersyaratkan bank, pembatasan pengalihan aset, perubahan susunan pengurus dan pemegang saham dan penambahan utang bank. Pada akhir periode pelaporan, Perusahaan telah memenuhi semua batasan dalam perjanjian pinjaman.

Nilai wajar pinjaman bank jangka panjang dari Permata yang diklasifikasi sebagai liabilitas keuangan biaya perolehan diamortisasi mendekati nilai tercatat karena instrumen menggunakan suku bunga mengambang yang di-*reprice* ke bunga pasar pada atau menjelang akhir periode pelaporan.

19. LONG-TERM BANK LOANS (Continued)Rp 277 Billion facility

Based on deed No. 2 dated 8 October 2021 of Irma Devita Purnamasari S.H., M.K, notary in Jakarta, the Company obtained line facility of Musyarakah Mutanaqisah from Permata Sharia business unit with plafond amounting to Rp 277 billion for refinancing telecommunication towers. This facility bearing indicative return of 8.5% per annum which is reviewable periodically.

The loan is secured by land with certificate number SHGB 376/Jg.III and SHGB 4861/15 Ulu, receivables and telecommunication tower which are leased to Smartfren Group, the Company is required to place restricted cash of 1 installment (Notes 5, 6, 7 and 11).

In relation to the loan facility from Permata, the Company is required to comply with covenants, among others, make restricted time deposits accounts, ratios required by the bank, restrictions of transfer of assets, changes in management and shareholders and additions of bank loans. At the end of reporting periods, the Company has complied with all of the loan covenants.

The fair values of the long-term loan to Permata classified as financial liabilities at amortised cost approximate its fair values because of it is floating rate instrument that is repriced to market interest on or near the end of reporting period.

20. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA

Perusahaan membukukan imbalan pascakerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Peraturan Perusahaan. Pada tahun 2021 Perusahaan telah menerapkan Undang-Undang No 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja adalah 302 karyawan. Tidak terdapat pendanaan terkait dengan imbalan kerja ini.

Perhitungan aktuaria atas liabilitas imbalan pascakerja karyawan dihitung oleh Kantor Konsultan Aktuaria Riana & Rekan, aktuaris independen tertanggal 20 Maret 2023.

20. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES

The Company provides post-employment benefits to its qualifying employees in accordance with the Company regulation. In 2021, the Company has adopted Law no 11 of 2020 on Job Creation. The number of employees entitled to the employee benefits is 302 employees. No funding of the benefits has been made to date in respect of employee benefits.

Actuarial valuation report on the post-employment benefit liabilities was calculated by Kantor Konsultan Aktuaria Riana & Rekan, an independent actuary, dated 20 March 2023.

Ekshibit E/61

Exhibit E/61

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2023 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2023 (UNAUDITED)

20. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA (Lanjutan)

20. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES (Continued)

Rekonsiliasi untuk mutasi liabilitas imbalan pascakerja adalah sebagai berikut:

Reconciliation of mutation of post-employment benefits liabilities is as follows:

	30/6/2023	31/12/2022	
	Rp	Rp	
Saldo awal periode	35.180.600.524	36.248.405.893	Balance at the beginning of the period
Termasuk dalam laba atau rugi		5.510.354.639	Included in profit or loss
Biaya jasa kini	1.938.003.102	4.614.836.507	Current service cost
Biaya jasa lalu	(584.367.619)	(1.391.515.329)	Past service cost
Biaya bunga	960.440.946	2.287.033.461	Interest cost
Efek perubahan penerapan standar	-	(2.646.605.334)	The effect of changes to the adoption of standards
Subtotal (Catatan 28)	2.314.076.429	2.863.749.305	Subtotal (Note 28)
Termasuk dalam penghasilan komprehensif lain			Included in other comprehensive income
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti:	-	-	Remeasurement on the defined benefit liability:
Penyesuaian atas pengalaman	-	(3.106.691.674)	Adjustment of experience
Subtotal	-	(3.106.691.674)	Subtotal
Mutasi lainnya			Other movement
Pembayaran imbalan	(1.205.144.875)	(824.863.000)	Benefits paid
Saldo akhir periode	36.289.532.078	35.180.600.524	Balance at the end of the period

Liabilitas imbalan pascakerja telah disesuaikan pada laba rugi tahun berjalan terkait dengan efek perubahan penerapan PSAK 24, "Imbalan kerja" sesuai dengan siaran pers DSAK IAI tentang pengatribusian imbalan pada periode jasa pada April 2022, tidak signifikan.

Employee benefit liabilities have been adjusted into profit and loss for the year due to effect of changes of adoption PSAK 24, "Employee benefit" in accordance with press release DSAK IAI about attributing benefit to periods of service in April 2022, is not significant.

Program imbalan pascakerja imbalan pasti memiliki eksposur Perusahaan terhadap risiko tingkat bunga dan risiko tingkat gaji.

Defined benefit obligation for post-employment benefits have the Company's exposure to interest rate risk and the risk level of salary.

Risiko tingkat bunga

Interest rate risk

Nilai kini liabilitas imbalan pascakerja imbalan pasti dihitung menggunakan tingkat diskonto yang ditetapkan dengan mengacu pada imbal hasil obligasi korporasi berkualitas tinggi. Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

The present value of the defined benefit liabilities for post-employment benefits are calculated using a discount rate determined by reference to yields on high quality corporate bonds. A decrease in bond interest rates would increase the liabilities of the program.

Risiko tingkat gaji

Risk level of salary

Nilai kini liabilitas imbalan kerja imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa datang peserta program. Kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

The present value of the defined benefit liabilities for post-employment benefits are calculated by reference to the future salary of the program participants. A salary increase of the program participants will increase the liabilities of the program.

Ekshibit E/62

Exhibit E/62

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2023 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2023 (UNAUDITED)

20. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA (Lanjutan)

20. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES (Continued)

Asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan kerja adalah sebagai berikut:

Principal actuarial assumptions used in the valuation of the employee benefits are as follows:

	30/6/2023	31/12/2022	
Tingkat diskonto per tahun	7,25%	7,25%	Discount rate per annum
Kenaikan gaji rata-rata per tahun	7%	7%	Salary increase rate per year
Usia pensiun normal	56	56	Normal pension age
Tingkat mortalita	100% TMI4	100% TMI4	Mortality rate
Tingkat pengunduran diri			Resignation rate
Umur 18 - 30 tahun	4%	4%	Age 18 - 30
Umur 31 - 40 tahun	3%	3%	Age 31 - 40
Umur 41 - 44 tahun	2%	2%	Age 41 - 44
Umur 45 - 52 tahun	1%	1%	Age 45 - 52
Umur 53 - 54 tahun	0%	0%	Age 53 - 54

Pengaruh nilai liabilitas imbalan pasti terhadap perubahan yang patut kemungkinan terjadi atas satu asumsi aktuarial, dengan anggapan seluruh asumsi lainnya tetap, disajikan di bawah ini:

The impact to the value of the defined benefit liabilities of a reasonably possible change to one actuarial assumption, holding all other assumption constant, is presented in the below:

Asumsi aktuarial/ Actuarial assumption	Perubahan/ Change	30/6/2023		31/12/2022	
		Liabilitas imbalan pasca-kerja/ Post-employment for benefits liabilities		Liabilitas imbalan pasca-kerja/ Post-employment for benefits liabilities	
		Kenaikan/ Increase Rp	Penurunan/ Decrease Rp	Kenaikan/ Increase Rp	Penurunan/ Decrease Rp
Tingkat diskonto/ Discount rate	(+/- 1%)	(2.315.221.986)	2.601.160.519	(3.670.028.711)	3.876.620.202
Kenaikan gaji rata-rata/ Salary increase rate	(+/- 1%)	2.671.289.224	(2.421.154.480)	3.464.038.386	(2.731.653.672)

Informasi historis nilai kini liabilitas imbalan kerja pasti dan penyesuaian adalah sebagai berikut:

Historical information of present value of defined benefit liabilities and experience adjustments are as follows:

	30/6/2023 Rp	31/12/2022 Rp	31/12/2021 Rp	31/12/2020 Rp	31/12/2019 Rp	
Nilai kini liabilitas imbalan pascakerja	36.289.532.078	35.180.600.524	36.248.405.893	45.333.580.911	35.252.843.218	Present value of post-employment benefits liabilities
Penyesuaian pengalaman atas liabilitas program	-	(3.106.691.674)	2.538.817.571	(2.199.336.837)	(639.893.080)	Experience adjustments on plan liabilities

Tabel di bawah adalah analisis jatuh tempo atas pembayaran manfaat yang tidak didiskontokan:

Shown below is the maturity analysis of the undiscounted benefit payments:

	30/6/2023 Rp	31/12/2022 Rp	
Kurang dari 1 tahun	2.525.926.975	2.525.926.975	Less than 1 year
Antara 2 dan 5 tahun	20.532.044.924	20.532.044.924	In 2nd - 5th years
Antara 6 dan 10 tahun	27.366.279.398	27.366.279.398	In 6th - 10th years
Diatas 10 tahun	134.123.769.230	134.123.769.230	Over 10 years
Total	184.548.020.527	184.548.020.527	Total

Ekshibit E/63

Exhibit E/63

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2023 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2023 (UNAUDITED)

21. MODAL SAHAM

Komposisi pemegang saham Perusahaan berdasarkan laporan PT Sinartama Gunita, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

21. SHARE CAPITAL

The composition of the Company's shareholders, based on the reports provided by PT Sinartama Gunita, the Shares Registration Bureau, are as follows:

Pemegang saham/ Shareholders	Jumlah saham/ Number of shares	30/6/2023 dan/and 31/12/2022	
		Persentase pemilikan/ Percentage of ownership %	Total modal ditempatkan dan disetor/ Total issued and paid in capital stock Rp
PT Bakti Taruna Sejati	1.079.133.723	79,88%	539.566.861.500
PT Dian Swastatika Sentosa Tbk	114.760.000	8,50%	57.380.000.000
PT Inovasi Mas Mobilitas	200	0,00%	100.000
Masyarakat, (masing-masing pemilikan dibawah 5% dari total)/Public, (ownership each below 5% of total)	157.011.004	11,62%	78.505.502.000
Total/Total	1.350.904.927	100,00%	675.452.463.500

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR**22. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL**

	Total/Total Rp	
Agio saham dari penawaran umum perdana	77.123.500.000	Capital paid in excess of par value from initial public offering
Dikurangi beban emisi saham	(4.811.891.891)	Less stock issuance costs
Subtotal	72.311.608.109	Subtotal
Dampak penerapan PSAK 38 (Revisi 2012)	(940.194.403)	Effect of adoption of PSAK 38 (Revised 2012)
Agio saham dari penawaran umum terbatas I	556.157.166.252	Capital paid in excess of par value from limited public offering I
Dikurangi beban emisi saham	(25.571.467.402)	Less stock issuance costs
Subtotal	530.585.698.850	Subtotal
Saldo per 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022	601.957.112.556	Balance as of 30 June 2023 and 31 December 2022

23. CADANGAN REVALUASI**23. REVALUATION RESERVE**

	30/6/2023 Rp	31/12/2022 Rp	
Saldo awal periode	1.780.211.931.210	1.742.296.564.575	Balance at beginning of the period
Peningkatan revaluasi - bersih (Catatan 11)	-	96.926.564.367	Revaluation increase - net (Note 11)
Transfer ke saldo laba	-	(59.011.197.732)	Transfer to retained earnings
Saldo akhir periode	1.780.211.931.210	1.780.211.931.210	Balance at end of the period

Cadangan revaluasi berasal dari revaluasi seluruh menara telekomunikasi. Apabila menara telekomunikasi yang telah direvaluasi dijual, bagian dari cadangan revaluasi dari menara telekomunikasi tersebut direalisasikan dengan memindahkan langsung ke saldo laba.

The revaluation reserves arise from the revaluation of telecommunication tower. Where revalued telecommunication tower are sold the portion of the revaluation reserves related to telecommunication tower, will be realized by transferring them directly to retained earnings.

Ekshibit E/64

Exhibit E/64

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2023 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2023 (UNAUDITED)

24. SALDO LABA**Dividen**

Berdasarkan Akta No 116 dari Yulia, S.H, notaris Jakarta tanggal 27 Juli 2022 mengenai Berita Acara Rapat PT Inti Bangun Sejahtera Tbk, Perusahaan telah melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, pemegang saham Perusahaan menyetujui pembagian dividen tunai final setinggi-tingginya 23,49% dari saldo laba Perusahaan yang belum ditentukan penggunaannya atas tahun buku 2021 sebesar Rp 834.859.244.886. Dividen tunai tersebut dibayarkan pada tanggal 24 dan 25 Agustus 2022.

Cadangan umum

Berdasarkan Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007, Perusahaan wajib menyisihkan jumlah tertentu dari laba setiap tahun buku untuk cadangan apabila saldo laba positif sampai cadangan tersebut mencapai paling sedikit 20% dari jumlah modal ditempatkan dan disetor.

Perusahaan telah memiliki cadangan umum sebesar Rp 12.200.000.000 atau 1,81% (31 Desember 2022: Rp 11.200.000.000 atau 1,66%) masing-masing dari total modal ditempatkan dan disetor. Cadangan umum masing-masing sebesar Rp 1 miliar pada tahun 2023 dan 2022 ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 26 Mei 2023 dan 27 Juli 2022. Manajemen bermaksud untuk meningkatkan cadangan tersebut di masa datang.

24. PENDAPATAN USAHA

Pendapatan usaha berdasarkan produk Perusahaan adalah sebagai berikut:

	Enam bulan / Six-month	
	2023	2022
	Rp	Rp
Sewa menara telekomunikasi	278.258.553.958	277.286.965.314
Sewa peralatan jaringan dan <i>bandwidth</i>	171.325.023.462	169.056.382.024
Sewa peralatan dan mesin	93.000.000.000	93.000.000.000
Total	542.583.577.420	539.343.347.338

Seluruh pendapatan berasal dari pelanggan luar. Pendapatan usaha yang melebihi 10% dari total pendapatan usaha diperoleh dari PT Smart Telecom dan PT Smartfren Telecom Tbk masing-masing sebesar Rp 339.917.387.259 dan Rp 59.108.451.834 (30 Juni 2022: Rp 350.476.437.463 dan Rp 39.889.632.227).

24. RETAINED EARNINGS**Dividend**

Based on Deed No 116 of Yulia S.H, notary in Jakarta dated 27 July 2022 regarding PT Inti Bangun Sejahtera Tbk Minutes of Meeting, the Company has conducted the Annual General Meeting of Shareholders wherein the shareholders of the Company agreed to distribute as final cash dividends as high as 23.49% of the Company's 2021 unappropriated retained earnings amounted to Rp 834,859,244,886. The cash dividends were paid on 24 and 25 August 2022.

General reserved

Based on Limited Liability Company Law No. 40 Year 2007, the Company shall appropriate certain amount of its profit in each year for general reserve if there are available retained earnings, until the general reserve reached at least 20% of issued and paid-up capital.

The Company has made general reserve of Rp 12,200,000,000 or 1.81% (31 December 2022: Rp 11,200,000,000 or 1.66%), respectively, of its issued and paid-up capital. The general reserve of Rp 1 billion in 2023 and 2022, respectively, was approved in the Annual General Meeting of Shareholders dated 26 May 2023 and 27 July 2022. Management intends to increase the general reserve in the future periods.

24. OPERATING REVENUES

Operating revenues based on the Company's products are as follows:

	Enam bulan / Six-month	
	2023	2022
	Rp	Rp
Telecommunication tower lease	278.258.553.958	277.286.965.314
Network equipment and bandwidth lease	171.325.023.462	169.056.382.024
Tools and machinery lease	93.000.000.000	93.000.000.000
Total	542.583.577.420	539.343.347.338

All of revenues were obtained from external customers. Revenues in excess of 10% of total operating revenues was obtained from PT Smart Telecom and PT Smartfren Telecom Tbk amounting to Rp 339,917,387,259 and Rp 59,108,451,834 (30 June 2022: Rp 350,476,437,463 and Rp 39,889,632,227).

Ekshibit E/65

Exhibit E/65

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2023 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2023 (UNAUDITED)

25. BEBAN POKOK PENDAPATAN

	Enam bulan / Six-month	
	2023	2022
	Rp	Rp
Penyusutan (Catatan 11)	148.019.890.935	145.713.217.140
Operasional dan pemeliharaan	49.334.388.933	50.573.137.363
Amortisasi hak guna (Catatan 10)	51.495.837.792	50.233.117.737
Amortisasi (Catatan 12)	7.970.270.410	4.805.903.287
Asuransi	4.036.482.732	2.838.913.976
Pajak dan perijinan	2.183.575.326	2.704.968.474
Listrik	1.655.145.158	2.171.941.679
Total	264.695.591.286	259.041.199.656

Seluruh beban pokok pendapatan dibayarkan kepada pihak ketiga. Tidak terdapat beban pokok per pihak pemasok yang melebihi 10% dari beban pokok pendapatan.

25. COST OF REVENUES

Depreciation (Note 11)
Operational and maintenance
Amortization of right-of-use assets (Note 10)
Amortization (Note 12)
Insurance
Tax and licenses
Electricity
Total

All of cost of revenues was paid to third parties. There is no cost of revenues of each supplier exceeding 10 % of cost of revenues.

26. PENDAPATAN KEUANGAN

	Enam bulan / Six-month	
	2023	2022
	Rp	Rp
Rekening bank	10.878.855.593	9.630.131.559
Deposito berjangka	59.111.111	49.315.069
Reksa dana	-	7.748.576.389
Total	10.937.966.704	17.428.023.017

Current account
Time deposits
Mutual funds
Total

26. FINANCE INCOME**27. BEBAN ADMINISTRASI**

	Enam bulan / Six-month	
	2023	2022
	Rp	Rp
Gaji dan tunjangan	60.584.707.879	61.426.215.711
Transportasi dan perjalanan dinas	5.475.327.192	4.967.533.780
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 11 dan 12)	3.723.944.120	4.100.202.564
Sewa	2.610.463.267	2.804.708.637
Jasa profesional	3.397.611.610	1.228.232.266
Imbalan kerja (Catatan 20)	2.314.076.429	1.131.065.521
Perbaikan dan pemeliharaan	757.505.383	813.202.859
Lain-lain	4.602.732.632	4.624.235.746
Total	83.466.368.512	81.095.397.084

Salaries and allowances
Transportation and travelling
Depreciation and amortization (Notes 11 and 12)
Rental
Professional fee
Employee benefits (Note 20)
Repair and maintenance
Others
Total

27. ADMINISTRATIVE EXPENSES

Ekshibit E/66

Exhibit E/66

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2023 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2023 (UNAUDITED)

28. BEBAN KEUANGAN**28. FINANCING COSTS**

	Enam bulan / Six-month		
	2023	2022	
	Rp	Rp	
Bunga pinjaman bank jangka panjang	94.990.561.163	72.438.413.231	Interest on long-term bank loans
Beban bunga atas subsewa	42.388.971.507	44.632.052.946	Interest expense on sublease
Diskonto <i>unwinding</i> liabilitas sewa	3.764.162.193	3.758.768.208	Unwinding of discount on lease liabilities
Biaya transaksi	2.261.005.313	1.372.667.217	Transaction cost
Biaya administrasi bank	662.673.560	696.993.532	Bank administration expense
Total	144.067.373.736	122.898.895.134	Total

29. KEUNTUNGAN DAN KERUGIAN LAIN-LAIN**29. OTHER GAINS AND LOSSES**

	Enam bulan / Six-month		
	2023	2022	
	Rp	Rp	
Pendapatan sewa - bersih	1.049.540.082	680.460.970	Rental income - net
Lainnya - bersih	(1.118.852.399)	(6.050.812.354)	Others - net
Total	(69.312.317)	(5.370.351.384)	Total

30. LABA PER SAHAM DASAR**30. BASIC EARNINGS PER SHARE**

	Enam bulan / Six-month		
	2023	2022	
	Rp	Rp	
Laba periode berjalan untuk perhitungan laba per saham dasar	30.260.865.766	48.874.382.022	Profit for the period for computation of basic earning per share
Rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dasar	1.350.904.927	1.350.904.927	Weighted-average number of ordinary shares for computation of basic earning per share
Laba per saham dasar	22	36	Basic earnings per share

Pada akhir periode pelaporan, Perusahaan tidak memiliki instrumen yang berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif menjadi saham biasa.

At the end of reporting period, the Company has no instrument with dilutive potential ordinary shares into ordinary shares.

31. INFORMASI SEGMENT**31. SEGMENT INFORMATION**

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan yang secara reguler direviu oleh “pengambil keputusan operasional” dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi. Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka tujuan alokasi sumber daya dan penilaian kinerja Perusahaan lebih spesifik terfokus pada kategori dari setiap produk, yang menyerupai informasi segmen usaha yang dilaporkan di periode sebelumnya.

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Company that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances. Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of its performance is more specifically focused on the category of each product, which is similar to the business segment information reported in the prior periods

Ekshibit E/67

Exhibit E/67

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2023 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2023 (UNAUDITED)

31. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

Saat ini, kegiatan utama Perusahaan dalam bidang jasa jaringan telekomunikasi. Seluruh aktivitas Perusahaan mendukung operasi jasa jaringan telekomunikasi tersebut dan keberhasilan sebagai jasa jaringan telekomunikasi yang berkualitas sangat penting bagi perkembangan yang berkelanjutan dari Perusahaan. Oleh karena itu, pengambil keputusan operasional menganggap Perusahaan beroperasi dalam satu segmen material, sebagai operasi jasa jaringan telekomunikasi.

Seluruh pendapatan usaha berasal dari kegiatan utama Perusahaan di Indonesia. Pendapatan usaha dapat dianalisa dalam dua komponen utama sebagai berikut:

	Enam bulan / Six-month		
	2023	2022	
	Rp	Rp	
Menara telekomunikasi	278.258.553.958	277.286.965.314	Telecommunication tower
Peralatan dan perlengkapan telekomunikasi	264.325.023.462	262.056.382.024	Telecommunication tools and equipment
Total	542.583.577.420	539.343.347.338	Total

Pendapatan usaha Perusahaan berasal dari satu pelanggan yang melebihi 10% dari total pendapatan adalah PT Smart Telecom dan PT Smartfren Telecom Tbk dengan rincian sebagai berikut:

31. SEGMENT INFORMATION (Continued)

Currently, the Company's principal activity is in the operation of telecommunication network services. All of the activities the Company support the operation of such telecommunication network services and its success as a qualified telecommunication network services is a critical to the Company's sustainable development. Consequently, the chief operating decision maker considers the Company as operating in one material segment, being the operation of a telecommunication network service.

All business revenues are derived from the Company's principal activity in Indonesia. Operating revenues can be analyzed in two main components as follows:

PT Smart Telecom	Enam bulan / Six-month		PT Smart Telecom
	2023	2022	
	Rp	Rp	
Menara telekomunikasi	153.056.856.573	149.004.152.023	Telecommunication tower
Peralatan dan perlengkapan telekomunikasi	186.860.530.686	201.472.285.440	Telecommunication tools and equipment
Total	339.917.387.259	350.476.437.463	Total
Persentase dari total pendapatan	62,65%	64,98%	Percentage from total revenue

PT Smartfren Telecom Tbk	Enam bulan / Six-month		PT Smartfren Telecom Tbk
	2023	2022	
	Rp	Rp	
Menara telekomunikasi	55.208.450.370	39.889.632.227	Telecommunication tower
Peralatan dan perlengkapan telekomunikasi	3.900.001.464	-	Telecommunication tools and equipment
Total	59.108.451.834	39.889.632.227	Total
Persentase dari total pendapatan	10,89%	7,40%	Percentage from total revenue

Seluruh aset tidak lancar Perusahaan, tidak termasuk aset pajak tangguhan adalah berada di Indonesia.

All non-current assets of the Company, excluding deferred tax assets are located in Indonesia.

Ekshibit E/68

Exhibit E/68

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2023 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2023 (UNAUDITED)

32. SIFAT RELASI DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Sifat relasi

- a. PT Bakti Taruna Sejati dan PT Inovasi Mas Mobilitas adalah pemegang saham Perusahaan.
- b. PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera, PT Mora Telematika Indonesia, PT Palapa Timur Telematika dan PT Teknovatus Solusi Sejahtera memiliki pemegang saham dan pengurus atau manajemennya sama dengan Perusahaan.
- c. Dewan Komisaris dan Direksi merupakan manajemen kunci Perusahaan.

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan mengadakan transaksi tertentu dengan pihak berelasi. Transaksi-transaksi tersebut meliputi antara lain:

a. Piutang lain-lain

	30/6/2023	31/12/2022
	Rp	Rp
PT Bakti Taruna Sejati	2.566.649	7.979.242
Total	2.566.649	7.979.242
Persentase dari total aset	0,0000%	0,0001%

b. Utang

	30/6/2023	31/12/2022
	Rp	Rp
<u>Utang usaha</u>		
PT Mora Telematika Indonesia	51.370.023	463.520.323
Persentase dari total liabilitas	0,0000%	0,0044%

	30/6/2023	31/12/2022
	Rp	Rp
<u>Utang lain-lain</u>		
PT Teknovatus Solusi Sejahtera	-	678.098.003
Persentase dari total liabilitas	0,0000%	0,0192%

- c. Perusahaan memiliki penyertaan saham di PT Palapa Timur Telematika (Catatan 12)

32. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of relationship

- a. PT Bakti Taruna Sejati and PT Inovasi Mas Mobilitas are the Company's shareholders.
- b. PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera, PT Mora Telematika Indonesia, PT Palapa Timur Telematika and PT Teknovatus Solusi Sejahtera has the same shareholders and management with the Company.
- c. Boards of Commissioners and Directors are the key management personnel.

Transactions with related parties

In the normal course of business, the Company entered into certain transactions with related parties. These transactions include the following:

a. Other receivables

	30/6/2023	31/12/2022	
	Rp	Rp	
PT Bakti Taruna Sejati	2.566.649	7.979.242	PT Bakti Taruna Sejati
Total	2.566.649	7.979.242	Total
Persentase dari total aset	0,0000%	0,0001%	Persentase to total assets

b. Payables

	30/6/2023	31/12/2022	
	Rp	Rp	
<u>Trade payables</u>			
PT Mora Telematika Indonesia	51.370.023	463.520.323	PT Mora Telematika Indonesia
Persentase dari total liabilitas	0,0000%	0,0044%	Persentase to total liabilities

	30/6/2023	31/12/2022	
	Rp	Rp	
<u>Other payables</u>			
PT Teknovatus Solusi Sejahtera	-	678.098.003	PT Teknovatus Solusi Sejahtera
Persentase dari total liabilitas	0,0000%	0,0192%	Persentase to total liabilities

- c. The Company has investment in shares in PT Palapa Timur Telematika (Note 12)

Ekshibit E/69

Exhibit E/69

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2023 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2023 (UNAUDITED)

32. SIFAT RELASI DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (Lanjutan)

32. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (Continued)

- d. Perusahaan memberikan imbalan kerja jangka pendek berikut kepada manajemen kunci Perusahaan sebagai berikut:

- d. The Company provide the following short-term employee benefits to the key management of the Company as follow:

	Enam bulan / Six-month		
	2023	2022	
	Rp	Rp	
Direksi	4.213.735.900	4.081.369.710	Directors
Komisaris	2.190.253.460	2.096.919.956	Commissioners
Total	6.403.989.360	6.178.289.666	Total

- e. Berdasarkan perjanjian kerja sama No. 003/IBST-IBSW/PKS/VI/2013, tanggal 17 Juni 2013, Perusahaan mengadakan perjanjian kerja sama dengan PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera (IBS), pihak berelasi, yang menyatakan bahwa Perusahaan dalam menjalankan usahanya dapat menggunakan perijinan-perijinan yang dimiliki oleh IBS. Perjanjian ini berlaku selama 10 tahun sejak ditandatanganinya perjanjian ini. Pada 9 Agustus 2022 sudah ada amandemen kedua yang mulai berlaku efektif sejak tanggal 2 Januari 2022. Masa berlaku perjanjian ini menjadi 5 tahun sejak ditandatanganinya perjanjian ini.

- e. Based on agreement No. 003/IBST-IBSW/PKS/VI/2013, dated 17 June 2013, the Company entered into cooperation agreement with PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera (IBS), a related party, which stated that the Company in running their business can use licenses owned by IBS. This agreement is valid for 10 years from the signing of this agreement. On 9 August 2022 there was a second amendment which became effective on 2 January 2022. The validity period of this agreement is 5 years from the signing of this agreement.

- f. Berdasarkan perjanjian No. 012/TVSS-IBS/HOJKT/MKT/PKS-CLOUD/VI/2019 tanggal 17 Juni 2019, Perusahaan mengadakan perjanjian penyediaan jasa cloud hosting dengan PT Teknovatus Solusi Sejahtera (TVSS), pihak berelasi, dengan jangka waktu selama 5 tahun sejak tanggal 28 Juni 2019 sampai dengan 27 Juni 2024.

- f. Based on agreement No. 012/TVSS-IBS/HOJKT/MKT/PKS-CLOUD/VI/2019 dated 17 June 2019, the Company entered into cloud hosting provider agreement with PT Teknovatus Solusi Sejahtera (TVSS), related party with period of 5 years from 28 June 2019 to 27 June 2024.

33. IKATAN DAN PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN

33. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS

Pada akhir periode pelaporan, Perusahaan memiliki perjanjian sewa operasi menara telekomunikasi, serat optik dan perangkat telekomunikasi sebagai berikut:

At the end of reporting periods, the Company has operating lease agreements for telecommunication towers, fiber optic networks and telecommunication equipment as follows:

- a. Berdasarkan perjanjian No. 3100001136 tanggal 25 Juli 2011, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa dengan PT Indosat Tbk dengan masa sewa atas objek sewa selama 10 tahun. Pada tanggal 18 September 2019, Perusahaan mengadakan amandemen perjanjian dengan No. 011/add/IBS-Indosat/IX/2019 mengenai perpanjangan masa sewa selama 5 tahun.

- a. Based on agreement No. 3100001136 dated 25 July 2011, the Company entered into a lease agreement with PT Indosat Tbk with a lease term of 10 years on the leased object. On 18 September 2019, the Company has amended agreement with No. 011/add/IBS-Indosat/IX/2019 regarding the extension of lease period for 5 years.

Pada tanggal 1 Desember 2019, Perusahaan mengadakan amandemen perjanjian dengan No. 013/Add/IBS-Indosat/XII/2019 mengenai harga, syarat dan ketentuan komersial tambahan.

On 1 December 2019, the Company has amended agreement with No. 013/Add/IBS-Indosat/XII/2019 regarding the price, condition and commercial addition.

Ekshibit E/70

Exhibit E/70

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2023 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2023 (UNAUDITED)

33. IKATAN DAN PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

- b. Berdasarkan perjanjian No. 037/Procurement/SMART/MLA-IBS/III/11 tanggal 22 Maret 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa dengan PT Smart Telecom dengan masa sewa atas objek sewa selama 11 tahun dan selanjutnya akan diperpanjang.
- c. Berdasarkan perjanjian No. 063/Procurement/Smartfren/MLA-IBS/III/11 tanggal 22 Maret 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa dengan PT Smartfren Telecom Tbk dengan masa sewa atas objek sewa selama 11 tahun dan selanjutnya akan diperpanjang.
- d. Pada tanggal 4 September 2012, Perusahaan mengadakan amandemen atas perjanjian No.037/Procurement/SMART/MLAIBS/III/11 dan No. 063/Procurement/ Smartfren/MLA-IBS/III/11 tanggal 22 Maret 2012, yang berisi perpanjangan masa sewa menjadi 14 tahun.
- e. Berdasarkan perjanjian induk sewa menyewa infrastruktur telekomunikasi BTS mikro No. 043a/Procurement/ SMART/ MLAIBS/VI/13, tanggal 17 Juni 2013, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa menyewa infrastruktur telekomunikasi BTS mikro dengan PT Smart Telecom dengan jangka waktu perjanjian selama 10 tahun dan dapat diperpanjang kembali.
- f. Berdasarkan perjanjian No. 063/LGL-MLA-TowerCo/PT.Inti Bangun Sejahtera/HS-MM/Tech/II/12 tanggal 24 Januari 2014, efektif mulai 1 April 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa dengan PT Hutchison 3 Indonesia dengan masa sewa atas objek sewa selama 12 tahun.
- g. Berdasarkan perjanjian No. 026/IBS-SmartTelecom/X/2015 tanggal 29 Oktober 2015, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa dengan PT Smart Telecom atas fiber optik selama 2 tahun. Pada tanggal 11 November 2015, perjanjian ini di adendum mengenai masa sewa menjadi 5 tahun. Pada tanggal 27 Oktober 2020, perjanjian ini di addendum sehingga berakhir pada 31 Oktober 2023. Pada tanggal 3 Juni 2021, perjanjian ini diaddendum di mana masa sewa dapat diperpanjang selama 5 tahun dari 31 Oktober 2023.
- h. Berdasarkan perjanjian No. 004/IBS-Smartfren/III/2015 tanggal 2 Maret 2015, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa dengan PT Smartfren Telecom Tbk atas fiber optic efektif mulai 1 April 2015 dengan jangka waktu perjanjian selama 10 tahun dapat dan diperpanjang kembali 5 tahun.

33. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS
(Continued)

- b. Based on agreement No. 037/Procurement/SMART/MLA-IBS/III/11 date 22 March 2012, the Company entered into a lease agreement with PT Smart Telecom for a lease term on the leased object of 11 years, and thereafter, and could be extended.
- c. Based on agreement No. 063/Procurement/Smartfren/MLA-IBS/III/11 dated 22 March 2012, the Company entered into a lease agreement with PT Smartfren Telecom Tbk for a lease term on the leased object of 11 years, and thereafter, could be extended.
- d. On 4 September 2012, the Company has amended agreement No. 037/Procurement/SMART/MLA-IBS/III/11 and No. 063/Procurement/Smartfren/MLA-IBS/III/11 dated 22 March 2012, which contains the extension of the lease period up to 14 years.
- e. Based on the agreement No. 043a/Procurement/SMART/MLAIBS/VI/13, date 17 June 2013, the Company entered into a telecommunications infrastructure lease agreement of BTS micro with PT Smart Telecom with term of 10 years and can be extended.
- f. Based on agreement No. 063/LGL-MLA-TowerCo/PT.Inti Bangun Sejahtera/HS-MM/Tech/II/12 dated 24 January 2014, with effectivity date starting on 1 April 2012, the Company entered into a lease agreement with PT Hutchison 3 Indonesia with a lease term of 12 years on the leased object.
- g. Based on agreement No. 026/IBS-SmartTelecom/X/2015 dated 29 October 2015, the Company signed a lease agreement with PT Smart Telecom for optical fiber for 2 years. On 11 November 2015, this agreement was amended regarding the rental period to be 5 years. On 27 October 2020, this agreement was amended and the expire become 31 October 2021. On 3 June 2021, this agreement was amended which the lease term can be extended for 5 years from 31 October 2023.
- h. Based on agreement No. 004/IBS-Smartfren/III/2015 dated 2 March 2015, the Company entered into a lease agreement with PT Smartfren Telecom Tbk for lease of fiber optic networks effective from 1 April 2015 with a lease term of 10 years and can be extended for 5 years.

Ekshibit E/71

Exhibit E/71

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2023 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2023 (UNAUDITED)

33. IKATAN DAN PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

33. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS
(Continued)

- i. Berdasarkan perjanjian No. 018/IBS-Smart/VII/2015 tanggal 31 Agustus 2015, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa dengan PT Smart Telecom atas *infrastructure micro cell pole* (MCP) dengan jangka waktu perjanjian selama 5 tahun dapat dan diperpanjang kembali 5 tahun.
- j. Berdasarkan perjanjian induk sewa-menyewa Menara No. 0120976-0000001 tanggal 29 Januari 2018, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa dengan PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia atas menara dengan jangka waktu perjanjian selama 10 tahun dan dapat diperpanjang kembali.
- k. Berdasarkan perjanjian No. 020/ Procurement/ SMART/ PKS-IBS/ V/19 tanggal 17 Mei 2019, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa dengan PT Smart Telecom atas fiber optic dengan jangka waktu perjanjian selama 10 tahun dapat dan diperpanjang kembali 10 tahun.
- l. Berdasarkan perjanjian induk sewa-menyewa Menara No. 016/IBS-INDOSAT/PKS/IX/2019 tanggal 30 September 2019, Perusahaan sebagai lessee menandatangani perjanjian sewa dengan PT Indosat Tbk atas menara dengan jangka waktu perjanjian selama 10 tahun dan dapat diperpanjang kembali.
- m. Berdasarkan perjanjian induk sewa-menyewa Menara No. 006/IBS-DMT/PKS/IV/2016 tanggal 1 April 2016 dan amandemen dengan perjanjian No. 029/IBSDMT/PKS/XI/2016 pada tanggal 1 November 2016, Perusahaan sebagai lessee menandatangani perjanjian sewa dengan PT Dayamitra Telekomunikasi atas menara dan jaringan kabel serat optik dengan jangka waktu perjanjian selama 10 tahun dan dapat diperpanjang kembali.
- n. Berdasarkan perjanjian induk sewa-menyewa Menara No. 009/IBS-BALCOM/IV/2017 tanggal 10 April 2017, Perusahaan sebagai lessee menandatangani perjanjian sewa dengan PT Balcom Indonesia atas menara dengan jangka waktu perjanjian selama 5 tahun dan dapat diperpanjang kembali. Pada tanggal 30 Desember 2019, perjanjian ini diperpanjang selama 6 tahun.

- i. Based on agreement No. 018/IBS-Smart/VII/2015 dated 31 August 2015, the Company entered into a lease agreement with PT Smart Telecom for lease of *micro cell pole infrastructure* (MCP) with a lease term of 5 years and can be extended for 5 years.
- j. Based on agreement of tower No. 0120976-0000001 dated 29 January 2018, the Company entered into a lease agreement with PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia for lease of tower with a lease term of 10 years and can be extended.
- k. Based on agreement No. 020/ Procurement/Smart/PKS-IBS/V/19 dated 17 May 2019, the Company entered into a lease agreement with PT Smart Telecom for lease of fiber optic with a lease term of 10 years and can be extended for 10 years.
- l. Based on agreement of tower No. 016/IBS-INDOSAT/PKS/IX/2019 dated 30 September 2019, the Company as lessee entered into a lease agreement with PT Indosat Tbk for lease of towers with a lease term of 10 years and can be extended.
- m. Based on agreement of tower No. 006/IBS-DMT/PKS/IV/2016 dated 1 April 2016 and amended with agreement No. 029/IBS-DMT/PKS/XI/2016 in 1 November 2016, the Company as lessee entered into a lease agreement with PT Dayamitra Telekomunikasi for lease of towers and fiber optic cable networks with a lease term of 10 years and can be extended.
- n. Based on agreement of tower No. 009/IBS-BALCOM/IV/2017 dated 10 April 2017, the Company as lessee entered into a lease agreement with PT Balcom Indonesia for lease of towers with a lease term of 5 years and can be extended. On 30 December 2019, this agreement was extended for 6 years.

Ekshibit E/72

Exhibit E/72

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2023 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2023 (UNAUDITED)

33. IKATAN DAN PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

33. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS
(Continued)

- o. Berdasarkan perjanjian induk sewa-menyewa Menara No. 010.a/IBS-CMI/PKS/VII/2019 tanggal 4 Juli 2019 dan amandemen pada tanggal 16 April 2018, Perusahaan sebagai lessee menandatangani perjanjian sewa dengan PT Centratama Menara Indonesia atas menara dengan jangka waktu perjanjian selama 10 tahun untuk Letter of Intent (LOI) yang diterbitkan sebelum 1 Juli 2019 dan 5 tahun untuk LOI yang diterbitkan sejak tanggal 1 Juli 2019, keduanya dapat diperpanjang kembali.

Sehubungan dengan perjanjian sewa operasi tersebut, Perusahaan sebagai lessor memiliki komitmen sewa operasi sebagai berikut:

	30/6/2023	31/12/2022	
	Rp	Rp	
Tidak lebih dari 1 tahun	968.348.169.250	955.439.120.745	Not longer than 1 year
Lebih dari 1 tahun dan tidak lebih dari 5 tahun	4.029.859.902.961	3.277.828.992.733	Longer than 1 year and not longer than 5 year
Lebih dari 5 tahun	1.375.201.491.669	2.193.508.843.234	Longer than 5 year
Total	6.373.409.563.880	6.426.776.956.712	Total

In relation to the operating lease arrangements, the Company as lessor had operating lease commitments as follows:

- p. Pada 15 Desember 2020, berdasarkan surat No: 014.B/IBS-SMART/PKS/XII/2020, Perusahaan dan PT Smart Telecom (Smart) menandatangani perjanjian jual beli perangkat sarana telekomunikasi selular Long Term Evolution (LTE), di mana Perusahaan membeli perangkat LTE dari Smart yang mana Perusahaan diwajibkan memberikan uang muka sebesar 25% dari harga pembelian dan yang wajib dibayarkan pada bulan Desember 2020. Perangkat LTE ini kemudian disewa kembali oleh Smart efektif pada 15 Desember 2020 (berdasarkan surat No: 014.C/IBS-SMART/PKS/XII/2020) dengan jangka waktu sewa selama 8 tahun mulai dari 1 April 2021 sampai dengan 31 Maret 2029 dengan opsi perpanjangan selama 5 tahun.

Pada 3 Juni 2021, berdasarkan surat No: 023/IBS-ST/PKS/VI/2021, Perusahaan dan Smart menandatangani perjanjian jual beli perangkat sarana telekomunikasi selular LTE, di mana Perusahaan membeli perangkat LTE dari Smart. Perangkat LTE ini kemudian disewa kembali oleh Smart efektif pada 11 Juni 2021 (berdasarkan surat No: 024/IBS-ST/PKS/VI/2021) dengan jangka waktu sewa selama 8 tahun mulai dari 11 Juni 2021 sampai dengan 10 Juni 2029 dengan opsi perpanjangan selama 5 tahun.

- p. On 15 December 2020, based on letter No: 014.B/IBS-SMART/PKS/XII/2020, the Company and PT Smart Telecom (Smart) signed a sale and purchase agreement for the Long Term Evolution (LTE) cellular telecommunication facility, whereby the Company purchased the LTE devices amounting from Smart. The Company is required to provide a down payment of 25% of the purchase price which must be paid in December 2020. The LTE devices are then leased back by Smart effective 15 December 2020 (based on letter No: 014.C/IBS-SMART/PKS/XII/2020) with a lease term of 8 years starting from 1 April 2021 to 31 March 2029 with an option to extend for 5 years.

On 3 June 2021, based on letter No: 023/IBS-ST/PKS/VI/2021, the Company and Smart signed a sale and purchase agreement for the LTE cellular telecommunication facility, whereby the Company purchased the LTE devices amounting from Smart. The LTE devices are then leased back by Smart effective 11 June 2021 (based on letter No: 024/IBS-ST/PKS/VI/2021) with a lease term of 8 years starting from 11 June 2021 to 10 June 2029 with an option to extend for 5 years.

Ekshibit E/73

Exhibit E/73

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2023 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2023 (UNAUDITED)

33. IKATAN DAN PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

- q. Pada 3 Januari 2022, Perusahaan mengadakan perjanjian penyediaan dedicated internet bandwidth dengan PT Smart Telecom No: 001.a/IBST-ST/PKS/I/2022. Jangka waktu perjanjian ini selama 16 bulan. Perjanjian ini telah diperpanjang sampai dengan 2 Agustus 2024.
- r. Pada bulan Januari 2022, Perusahaan menyediakan jasa langganan sirkuit kepada PT The Univenus, PT Kreasi Kotak Megah, PT Kati Kartika Murni dan PT Ekamas Fortuna berdasarkan perjanjian penyediaan sirkuit dengan jangka waktu selama 15 bulan dan telah diperpanjang sampai dengan Juli 2024.
- s. Pada tanggal 11 April 2023, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa menyewa fiber optic dengan PT Smart Telecom No. 004.a/IBS-ST/PKS/IV/2023. Jangka waktu perjanjian ini selama 10 tahun.
- t. Pada tanggal 26 April 2023, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa menyewa ruang pada menara telekomunikasi dengan PT Smart Telecom No. 005/IBS-ST/PKS/IV/2023. Jangka waktu perjanjian ini selama 6 tahun.

34. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Perusahaan terekspose terhadap risiko keuangan seperti risiko kredit, risiko arus kas atas suku bunga dan risiko likuiditas dalam menghadapi operasinya. Secara umum dengan semua bisnis lainnya, Perusahaan menghadapi risiko yang timbul dari penggunaan instrumen keuangan. Catatan ini menggambarkan tujuan Perusahaan, kebijakan dan proses untuk mengelola risiko-risiko dan metode yang digunakan untuk mengukurnya. Informasi kuantitatif lebih lanjut terkait dengan risiko ini disajikan seluruhnya dalam laporan keuangan ini.

Tidak terdapat perubahan substantif dalam eksposur risiko instrumen keuangan Perusahaan, tujuan, kebijakan dan proses untuk mengelola risiko-risiko atau metode yang digunakan untuk mengukurnya dari periode sebelumnya kecuali dinyatakan lain dalam catatan ini.

33. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS
(Continued)

- q. On 3 January 2022, based on Dedicated Internet Bandwidth Agreement with PT Smart Telecom No: 001.a/IBST-ST/PKS/I/2022. The term of this agreement is 16 months. This agreement has been extended until 2 August 2024.
- r. In January 2022, the Company provided circuit service subscriptions to PT The Univenus, PT Kreasi Kotak Megah, PT Kati Kartika Murni and PT Ekamas Fortuna based on Circuit Service Subscription Agreement with period of 15 months and has been extended until Juli 2024.
- s. Based on Rental of Fiber Optic Agreement No.004a/IBS-ST/PKS/IV/ 2023 dated 11 April 2023, the Company entered a rental fiber optic with PT Smart Telecom with lease term of 10 years.
- t. Based on Rental Space in Telecommunication Tower Agreement No.005/IBS-ST/PKS/IV/ 2023 dated 26 April 2023, the Company entered a rental space agreement with PT Smart Telecom with lease term of 6 years.

34. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Company is exposed through its operations to the financial risks such as credit risk, cash flow interest rate risk and liquidity risk. In common with all other businesses, the Company is exposed to risks that arise from its use of financial instruments. This note describes the Company's objectives, policies and processes for managing those risks and the methods used to measure them. Further quantitative information in respect of these risks is presented throughout these financial statements.

There have been no substantive changes in the Company's exposure to financial instrument risks, its objectives, policies and processes for managing those risks or the methods used to measure them from previous periods unless otherwise stated in this note.

Ekshibit E/74

Exhibit E/74

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2023 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2023 (UNAUDITED)

34. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

34. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

a. Instrumen keuangan utama

Instrumen keuangan utama yang digunakan Perusahaan, dari instrumen keuangan yang mana risiko timbul, meliputi kas dan bank, aset keuangan lancar lainnya, piutang usaha, investasi neto dalam sewa, piutang lain-lain, aset tidak lancar lainnya yang terdiri dari nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVTOCI), piutang usaha yang direstrukturisasi dan uang jaminan, pinjaman bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, liabilitas sewa dan pinjaman bank jangka panjang.

a. Principal financial instruments

The principal financial instruments used by the Company, from which financial instrument risk arises, consist of cash on hand and in banks, other current financial assets, trade receivables, net investment in lease, other receivables, other non-current assets which comprise of fair value through other comprehensive income (FVTOCI), restructured trade receivables and refundable deposits, short-term bank loan, trade payables, other payables, accrued expenses, lease liabilities and long-term bank loans.

b. Kelompok instrumen keuangan

b. Categories of financial instruments

	30/6/2023	31/12/2022
	Rp	Rp
Aset keuangan		
<u>Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVTOCI)</u>		
Investasi saham pada PT Palapa Timur Telematika	220.000.000	220.000.000
<u>Biaya perolehan diamortisasi</u>		
Kas dan bank	570.686.749.590	684.025.239.827
Aset keuangan lancar lainnya	125.409.937.888	225.409.937.888
Piutang usaha	612.515.423.745	612.239.882.667
Investasi neto dalam sewa	987.703.951.151	1.049.737.149.441
Piutang lain-lain	13.755.069.865	17.530.032.600
Aset tidak lancar lain-lain	1.118.573.122	1.132.873.122
Total	2.311.409.705.361	2.942.003.594.214
Liabilitas keuangan		
<u>Biaya perolehan diamortisasi</u>		
Pinjaman bank jangka pendek	-	100.000.000.000
Utang usaha	117.643.926.334	130.040.757.684
Utang lain-lain	43.064.568.885	47.842.895.693
Beban akrual	49.452.623.678	45.318.347.100
Liabilitas sewa	868.403.026.468	861.692.279.067
Pinjaman bank jangka panjang	2.069.702.420.620	2.179.386.388.597
Total	3.148.266.565.985	3.364.280.668.141

Financial assets
<u>Fair value through other comprehensive income (FVTOCI)</u>
Investment stocks in PT Palapa Timur Telematika
<u>Amortized cost</u>
Cash on hand and in banks
Other current financial assets
Trade receivables
Net investment in lease
Other receivables
Other non-current assets
Total
Financial liabilities
<u>Amortized cost</u>
Short-term bank loans
Trade payables
Other payables
Accrued expenses
Lease liabilities
Long-term bank loans
Total

c. Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar secara berulang (tetapi nilai wajar diharuskan diungkapkan)

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar meliputi kas dan bank, aset keuangan lancar lainnya, piutang usaha, investasi neto dalam sewa, piutang lain-lain, piutang usaha yang direstrukturisasi dan uang jaminan yang disajikan sebagai bagian aset tidak lancar lainnya, pinjaman bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, liabilitas sewa dan pinjaman bank jangka panjang.

c. Financial instruments not measured at fair value on recurring basis (but fair value disclosures are required)

Financial instruments not measured at fair value includes cash on hand and in banks, other current assets, trade receivables, net investment in lease, other receivables, restructured trade receivables and refundable deposits presented as part of other non-current assets, short-term bank loan, trade payables, other payables, accrued expenses, lease liabilities and long-term bank loans.

Ekshibit E/75

Exhibit E/75

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2023 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2023 (UNAUDITED)

34. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (Lanjutan)

34. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK
MANAGEMENT (Continued)

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut diatas yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan, kecuali investasi neto dalam sewa (Catatan 7), piutang usaha yang direstrukturisasi dan liabilitas sewa (Catatan 18) mendekati nilai tercatatnya karena jatuh temponya dalam jangka pendek atau karena instrumen menggunakan suku bunga mengambang yang di-reprice ke bunga pasar pada atau menjelang akhir periode pelaporan.

The fair values of such above financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost in the financial statements, except for net investment in lease (Note 7) and lease liabilities (Note 18) approximate their fair values because of their short-term maturities or they are floating rate instruments that are repriced to market interest on or near the end of reporting period.

Untuk rincian hirarki nilai wajar, teknik penilaian dan input signifikan yang tidak terobservasi terkait dengan penentuan nilai wajar investasi neto dalam sewa, piutang yang direstrukturisasi dan liabilitas sewa yang diklasifikasi pada hirarki nilai wajar level 3, dapat dirujuk masing-masing ke Catatan 7 dan 18.

For details of the fair value hierarchy, valuation techniques, and significant unobservable inputs related to determining the fair value of the net investment in lease, restructured trade receivables and other receivables and lease liabilities which are classified in level 3 of the fair value hierarchy, refer to Notes 7 and 18.

d. Instrumen keuangan yang diukur dengan nilai wajar secara berulang

d. Financial instruments measured at fair value on recurring basis

Tidak terdapat Instrumen keuangan Perusahaan yang diukur dengan nilai wajar secara berulang dengan menggunakan hirarki nilai wajar instrumen keuangan yang diukur dengan level 1.

There were no financial instruments measured at fair value on recurring basis which is using the fair value hierarchy of financial instruments measured at level 1.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVTOCI) setelah dikurangi kerugian penurunan nilai teridentifikasi dianggap merupakan pengukuran dengan level 3 atas investasi ekuitas pada PT Palapa Timur Telematika dan obligasi wajib konversi (Catatan 12).

Financial assets measured at fair value through other comprehensive income (FVTOCI) less any identified impairment loss are considered as measurement at level 3 comprise of financial instrument of investment in equity PT Palapa Timur Telematika and mandatory convertible bonds (Note 12).

Tidak terdapat transfer antara level 1, 2 dan 3 selama periode berjalan.

There were no transfers between level 1, 2 and 3 during the period.

e. Tujuan manajemen risiko

e. Financial risk management objective

Kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan bertujuan untuk memastikan bahwa terdapat sumber daya keuangan yang memadai untuk pengembangan usaha Perusahaan serta dapat mengelola risiko kredit, risiko nilai tukar mata uang asing, risiko arus kas atas suku bunga dan risiko likuiditas.

The Company's financial risk management policies seek to ensure that adequate financial resources are available for the operation and development of their business while managing their exposure to credit risk, foreign exchange risk, cash flow interest rate risk and liquidity risk.

Sehubungan dengan pandemi COVID-19, Perusahaan terus melakukan penilaian dampak pandemi COVID-19 terhadap rencana operasi dan bisnis Perusahaan. Manajemen tidak mengidentifikasi ketidakpastian material yang menyebabkan kerugian yang signifikan terhadap bisnis dan operasi Perusahaan ataupun menimbulkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya.

In relation to the COVID-19 pandemic, the Company continues to assess the effects of the COVID-19 pandemic to the Company's operations and business plan. Management does not identify any material uncertainty that may have significant adverse impact to the Company's business and operation or may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern.

Ekshibit E/76

Exhibit E/76

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2023 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2023 (UNAUDITED)

34. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

34. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

Kebijakan manajemen risiko keuangan yang dijalankan oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

The Company's financial risk management policies are as follows:

Manajemen risiko kredit

Credit risk management

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan kepada Perusahaan jika pelanggan atau counterparty untuk instrumen keuangan gagal memenuhi kewajiban kontraknya. Perusahaan terutama terkena risiko kredit dari layanan kredit menyediakan telekomunikasi menara. Kebijakan Perusahaan, melaksanakan secara internal, untuk menilai risiko kredit pelanggan baru sebelum memasuki kontrak.

Credit risk is the risk of financial loss to the Company if a customer or counterparty to a financial instrument fails to meet its contractual obligations. The Company is mainly exposed to credit risk from credit services of providing telecommunication tower. It is the Company policy, implemented internally, to assess the credit risk of new customers before entering contracts.

Manajemen telah menetapkan kebijakan kredit di mana setiap pelanggan baru dianalisis secara individual untuk kredit sebelum pembayaran dan pengiriman standar syarat dan ketentuan Perusahaan yang ditawarkan. Evaluasi Perusahaan meliputi penilaian eksternal, bila tersedia, dan dalam beberapa kasus referensi bank.

The management has established a credit policy under which each new customer is analysed individually for creditworthiness before the Company's standard payment and delivery terms and conditions are offered. The Company's review includes external ratings, when available, and in some cases bank references.

Manajemen menentukan konsentrasi risiko kredit dengan memantau peringkat kredit dari pelanggan yang sudah ada dan melalui review bulanan analisis umur piutang usaha. Dalam pemantauan risiko kredit pelanggan, pelanggan dikelompokkan sesuai dengan karakteristik kredit mereka.

The management determines concentrations of credit risk by monitoring the creditworthiness rating of existing customers and through a monthly review of the trade receivables' ageing analysis. In monitoring the customers' credit risk, customers are grouped according to their credit characteristics.

Pelanggan yang dinilai sebagai "berisiko tinggi" ditempatkan pada daftar pelanggan terbatas, dan layanan kredit di masa datang yang dibuat hanya dengan persetujuan Dewan Direksi, atau keharusan pembayaran di muka atas jasa.

Customers that are graded as "high risk" are placed on a restricted customer list, and future credit services are made only with approval of the Board of Directors, otherwise payment in advance is required.

Risiko kredit juga timbul dari bank dan kas yang dibatasi penggunaannya. Rating dari bank dimonitor secara teratur terhadap instrumen bank dan kas yang dibatasi penggunaannya yang meliputi sebagai berikut:

Credit risk also arises from cash in banks and restricted cash. The ratings of banks are monitored regularly over cash in banks, restricted current accounts and time deposits which comprise as follows:

30/6/2023			31/12/2022			
Rating/ Rating	Bank/ Cash in banks	Kas dibatasi penggunaannya/ Restricted cash	Rating/ Rating	Bank/ Cash in banks	Investasi terikat "ITSM"/Restricted investment "ITSM"	Kas dibatasi penggunaannya/ Restricted cash
	Rp	Rp		Rp	Rp	Rp
AAA	334.434.382.265	125.409.937.888	AAA	238.447.390.999	100.000.000.000	125.409.937.888
AA	12.053.120.273	-	AA	-	-	-
AA-	-	-	AA-	3.330.000	-	-
A-	94.300.553.754	-	A-	334.917.146.781	-	-
No Rating	127.864.537.414	-	No Rating	110.217.154.590	-	-
Total/Total	568.652.593.706	125.409.937.888	Total/Total	683.585.022.370	100.000.000.000	125.409.937.888

Ekshibit E/77

Exhibit E/77

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2023 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2023 (UNAUDITED)

34. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Manajemen memonitor peringkat kredit dari *counterparty* dan reksadana secara teratur dan pada tanggal pelaporan diharapkan tidak terdapat kerugian karena *counterparty* dan reksadana tidak *perform*.

Untuk meminimalkan risiko kredit, Perusahaan telah mengembangkan dan mempertahankan pemeringkatan risiko kredit Perusahaan untuk mengkategorikan eksposur sesuai dengan tingkat risiko gagal bayar. Informasi peringkat kredit didapat dari informasi keuangan yang tersedia untuk umum dan catatan transaksi Perusahaan sendiri untuk menilai pelanggan.

Untuk meminimalkan risiko kredit, Perusahaan telah mengembangkan dan mempertahankan pemeringkatan risiko kredit Perusahaan untuk mengkategorikan eksposur sesuai dengan tingkat risiko gagal bayar. Informasi peringkat kredit didapat dari informasi keuangan yang tersedia untuk umum dan catatan transaksi Perusahaan sendiri untuk menilai pelanggan. Perusahaan mempertimbangkan informasi *forward-looking* yang tersedia dan mendukung yang mencakup indikator seperti peringkat kredit internal; perubahan negatif signifikan aktual atau yang diperkirakan dalam bisnis, keuangan atau kondisi ekonomi yang diharapkan dapat menyebabkan perubahan signifikan pada kemampuan debitur memenuhi kewajiban; dan perubahan signifikan ekspektasi kinerja dan perilaku debitur, termasuk perubahan status pembayaran debitur.

Eksposur Perusahaan dan peringkat kredit dari rekanan terus menerus dipantau dan nilai agregat dari transaksi disebar di antara kounterpart yang disetujui.

34. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

The management monitors the credit ratings of counterparties and mutual funds regularly and at the reporting date does not expect any losses from non-performance by the counterparties and mutual funds.

To minimise credit risk, the Company has developed and maintained the Company's credit risk gradings to categorise exposures according to their degree of risk of default. The credit rating information is supplied by publicly available financial information and the Company's own trading records to rate its customers.

To minimise credit risk, the Company has developed and maintained the Company's credit risk gradings to categorise exposures according to their degree of risk of default. The credit rating information is supplied by publicly available financial information and the Company's own trading records to rate its customers. The Company considers available reasonable and supportive forward-looking information which includes the indicators such as internal credit rating; external credit rating; actual or expected significant adverse changes in business, financial or economic conditions that are expected to cause a significant change to the debtor's ability to meet its obligations; and significant changes in the expected performance and behaviour of the debtor, including changes in the payment status of debtors.

The Company's exposure and the credit ratings of its counterparties are continuously monitored, and the aggregate value of transactions concluded is spread amongst approved counterparties.

Ekshibit E/78

Exhibit E/78

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2023 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2023 (UNAUDITED)

34. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (Lanjutan)

34. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK
MANAGEMENT (Continued)

Kerangka penilaian risiko kredit Perusahaan
 saat ini terdiri dari kategori berikut:

The Company's current credit risk grading
 framework comprises following categories:

Kategori/ Category	Keterangan/ Description	Dasar pengakuan ECL/ Basis for recognising ECL
I	Pihak kounterpart memiliki risiko gagal bayar yang rendah dan tidak memiliki jumlah yang telah jatuh tempo. / The counterparty has a low risk of default and does not have any past-due amounts.	ECL- 12 bulan/ 12-month ECL
II	Jumlah yang jatuh tempo > 90 hari atau telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal. / Amount is > 90 days past due or there has been a significant increase in credit risk since initial recognition.	ECL sepanjang umur - tidak penurunan nilai kredit/ Lifetime ECL - not credit-impaired
III	Jumlah > 180 hari lewat jatuh tempo atau ada bukti yang menunjukkan bahwa aset mengalami penurunan nilai kredit. / Amount is > 180 days past due or there is evidence indicating the asset is credit impaired.	ECL sepanjang umur- penurunan nilai kredit/ Lifetime ECL - credit- impaired
IV	Terdapat bukti yang menunjukkan bahwa debitur mengalami kesulitan keuangan yang parah dan Perusahaan tidak memiliki prospek pemulihan yang realistis. / There is evidence indicating that the debtor is in severe financial difficulty and the Company has no realistic prospect of recovery.	Jumlah dihapuskan/ Amount is written off

Tabel di bawah ini merinci kualitas kredit dari
 aset keuangan Perusahaan, serta eksposur
 maksimum terhadap risiko kredit menurut
 peringkat peringkat risiko kredit:

The tables below detail the credit quality of
 the Company's financial assets, as well as
 maximum exposure to credit risk by credit risk
 rating grades:

30/6/2023	Catatan/ Note	Peringkat kredit Internal/ Internal credit rating	ECL-12 bulan atau ECL sepanjang umur/ 12-month ECL or Lifetime ECL	Nilai tercatat bruto/ Gross carrying amount Rp	Cadangan kerugian penurunan nilai/ allowance of impairment loss Rp	Nilai tercatat neto/ Net carrying amount Rp
Kas dan bank/Cash on hand and in banks	4	I	ECL -12 bulan/ 12-month ECL	570.686.749.590	-	570.686.749.590
Aset keuangan lancar lainnya/ Other current financial assets	5	I	ECL -12 bulan/ 12-month ECL	125.409.937.888	-	125.409.937.888
Piutang usaha/ Trade receivables	6	-	ECL sepanjang umur (disederhanakan)/ Lifetime ECL (simplified)	646.685.584.823	34.170.161.078	612.515.423.745
Investasi neto dalam sewa/ Net investments in lease	7	-	ECL sepanjang umur (disederhanakan)/ Lifetime ECL (simplified)	987.703.951.151	-	987.703.951.151
Piutang lain-lain/ Other receivables		I	ECL -12 bulan/ 12-month ECL	13.755.069.865	-	13.755.069.865
Aset lain-lain/ Other assets	12	III	ECL sepanjang umur (disederhanakan)/ Lifetime ECL (simplified)	60.147.906.112	59.029.332.990	1.118.573.122
Total/Total				2.404.389.199.429	93.199.494.068	2.311.189.705.361

Ekshibit E/79

Exhibit E/79

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2023 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2023 (UNAUDITED)

34. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (Lanjutan)

34. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK
MANAGEMENT (Continued)

31/12/2022	Catatan/ Note	Peringkat kredit Internal/ Internal credit rating	ECL -12 bulan atau ECL sepanjang umur/ 12-month ECL or Lifetime ECL	Nilai tercatat bruto/ Gross carrying amount	Cadangan kerugian penurunan nilai/ allowance of impairment loss	Nilai tercatat neto/ Net carrying amount
				Rp	Rp	Rp
Kas dan bank/ <i>Cash on hand and in banks</i>	4	I	ECL -12 bulan/ 12-month ECL	684.025.239.827	-	684.025.239.827
Aset keuangan lancar lainnya/ <i>Other current financial assets</i>	5	I	ECL -12 bulan/ 12-month ECL	225.409.937.888	-	225.409.937.888
Piutang usaha/ <i>Trade receivables</i>	6	-	ECL sepanjang umur (disederhanakan)/ <i>Lifetime ECL (simplified)</i>	646.292.331.645	34.052.448.978	612.239.882.667
Investasi neto dalam sewa/ <i>Net investments in lease</i>	7	-	ECL sepanjang umur (disederhanakan)/ <i>Lifetime ECL (simplified)</i>	1.049.737.149.441	-	1.049.737.149.441
Piutang lain-lain/ <i>Other receivables</i>		I	ECL -12 bulan/ 12-month ECL	17.530.032.600	-	17.530.032.600
Aset lain-lain/ <i>Other assets</i>	12	III	ECL sepanjang umur (disederhanakan)/ <i>Lifetime ECL (simplified)</i>	60.162.206.112	59.029.332.990	1.132.873.122
Total/Total				2.683.156.897.513	93.081.781.968	2.590.075.115.545

Manajemen risiko arus kas atas suku bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang suatu instrumen keuangan akan terpengaruh karena perubahan suku bunga pasar. Eksposur Perusahaan atas risiko suku bunga terutama terkait dengan pinjaman jangka pendek dan pinjaman bank jangka panjang.

Untuk meminimalisasi risiko suku bunga, Perusahaan mengelola beban bunga melalui suku bunga tetap, dengan mengevaluasi kecenderungan suku bunga pasar. Manajemen juga melakukan penelaahan suku bunga yang ditawarkan kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang lebih baik sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan utang.

Perusahaan menganalisa eksposur suku bunga secara teratur. Analisis sensitivitas dilakukan dengan menerapkan teknik simulasi untuk liabilitas yang merupakan posisi utama yang dikenakan bunga. Berbagai skenario dijalankan dengan mempertimbangkan *refinancing*, pembaruan posisi yang ada, alternatif pembiayaan dan lindung nilai untuk *swap* suku bunga. Keuntungan atau kerugian potensial kemudian dibandingkan dengan batas yang ditentukan oleh manajemen.

Cash flow interest rate risk management

Interest rate risk is the risk that the fair value or contractual future cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in market interest rates. The Company's exposures to the interest rate risk relates primarily to short-term loan and long-term bank loans.

To minimize interest rate risk, the Company manages interest cost through a fixed-rate debts, by evaluating market rate trends. Management also conducts assessments among interest rates offered by creditors to obtain the most favorable interest rate before taking any decision to enter a new loan agreement.

The Company analyses the interest rate exposure on a regular basis. A sensitivity analysis is performed by applying a simulation technique to the liabilities that represent major interest-bearing positions. Various scenarios are run taking into consideration refinancing, renewal of the existing positions, alternative financing and hedging for interest rate swap. The gain or loss potential is then compared to the limits determined by management.

Ekshibit E/80

Exhibit E/80

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2023 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2023 (UNAUDITED)

34. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

34. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

Perusahaan terekspos terhadap risiko arus kas suku bunga dari pinjaman jangka pendek dan pinjaman bank jangka panjang yang menggunakan suku bunga mengambang. Analisis sensitivitas dibawah ini, ditentukan berdasarkan eksposur suku bunga terhadap liabilitas keuangan yang menggunakan suku bunga mengambang. Analisa ini disajikan dengan asumsi saldo liabilitas keuangan pada akhir periode pelaporan masih beredar sepanjang tahun.

The Company is exposed to cash flow interest rate risk from short-term loan and long-term bank loans at floating interest rate. The sensitivity analyses below have been determined based on the exposure to interest rate for the floating rate of financial liabilities. The analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole year.

Jika suku bunga mengalami perubahan 50 basis point lebih tinggi/rendah dan variabel lain konstan, laba sebelum pajak Perusahaan akan menurun/ meningkat sebesar Rp 10.386.278.109 (31 Desember 2022: Rp 7.573.502.975).

If interest rate had been 50 basis points higher/lower and the other variable held constant, Company's profit before tax would decrease/ increase by Rp 10,386,278,109 (31 December 2022: Rp 7,573,502,975).

Manajemen risiko likuiditas

Liquidity risk management

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Perusahaan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya. Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan bank yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perusahaan dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas.

Liquidity risk is a risk arising when the cash flows position of the Company is not enough to cover the liabilities which become due. In managing the liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash on hand and in banks deemed adequate to finance the Company's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows.

Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo pinjaman dan utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber dana yang optimal.

Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including loan maturity profiles, and continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

Tabel berikut merupakan analisis liabilitas keuangan Perusahaan berdasarkan jatuh tempo dari tanggal pelaporan sampai dengan tanggal jatuh tempo. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan nilai tercatat, kecuali liabilitas sewa dan pinjaman bank jangka panjang, karena seluruh liabilitas keuangan jatuh tempo dalam 12 bulan, sehingga pengaruh pendiskontoan arus kas tidak signifikan. Perusahaan menggunakan suku bunga rata-rata tertimbang 9,25%-10,25% per tahun (31 Desember 2022: 9,25%-10,25%) untuk liabilitas sewa dan 8,5%-10,5% (31 Desember 2022: 8,5%-10,5%) untuk pinjaman bank jangka panjang.

The following table analyses the Company's financial liabilities based on maturity groupings from the reporting date to the contractual maturity date. The amounts disclosed in table are their carrying balances, except for lease liabilities and long-term bank loans, as all financial liabilities due within 12 months, therefore the impact of discounting cash flows is not significant. The Company used the weighted average interest rate at 9.25%-10.25 % per annum (31 December 2022: 9.25%-10.25.%) for lease liabilities and 8.5%-10.5% (31 December 2022: 8.5%-10.5%) for long-term bank loans.

Ekshibit E/81

Exhibit E/81

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2023 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2023 (UNAUDITED)

34. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (Lanjutan)

34. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK
MANAGEMENT (Continued)

30/6/2023							
	Sampai dengan 3 bulan/ Up to 3 months	Antara 3 dan 12 bulan/ Between 3 and 12 months	Antara 1 dan 2 tahun/ Between 1 and 2 years	Antara 2 dan 5 tahun/ Between 2 and 5 years	Lebih dari 5 tahun/ Over 5 years	Total/ Total	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Utang usaha	117.643.926.334	-	-	-	-	117.643.926.334	Trade payables
Utang lain-lain	43.064.568.885	-	-	-	-	43.064.568.885	Other payables
Beban akrual	49.452.623.678	-	-	-	-	49.452.623.678	Accrued expenses
Liabilitas sewa	56.117.174.134	112.234.348.268	159.080.038.303	408.993.793.380	197.494.116.108	933.919.470.193	Lease liabilities
Pinjaman bank jangka panjang	155.374.739.767	476.558.427.350	634.002.764.483	1.182.645.842.762	39.172.189.197	2.487.753.963.559	Long-term bank loans
Total liabilitas keuangan	421.653.032.798	588.792.775.618	793.082.802.786	1.591.639.636.142	236.666.305.305	3.631.834.552.649	Total financial liabilities

31/12/2022							
	Sampai dengan 3 bulan/ Up to 3 months	Antara 3 dan 12 bulan/ Between 3 and 12 months	Antara 1 dan 2 tahun/ Between 1 and 2 years	Antara 2 dan 5 tahun/ Between 2 and 5 years	Lebih dari 5 tahun/ Over 5 years	Total/ Total	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Pinjaman bank jangka pendek	100.000.000.000	-	-	-	-	100.000.000.000	Short-term bank loans
Utang usaha	130.040.757.684	-	-	-	-	130.040.757.684	Trade payables
Utang lain-lain	47.842.895.693	-	-	-	-	47.842.895.693	Other payables
Beban akrual	45.318.347.100	-	-	-	-	45.318.347.100	Accrued expenses
Liabilitas sewa	74.469.685.988	145.548.355.978	184.634.133.722	542.108.819.327	309.220.212.583	1.255.981.207.598	Lease liabilities
Pinjaman bank jangka panjang	149.456.962.503	455.443.510.685	1.218.636.855.163	844.470.224.127	-	2.668.007.552.478	Long-term bank loans
Total liabilitas keuangan	547.128.648.968	600.991.866.663	1.403.270.988.885	1.386.579.043.454	309.220.212.583	4.247.190.760.553	Total financial liabilities

Tabel berikut merupakan analisis aset keuangan Perusahaan berdasarkan jatuh tempo dari tanggal pelaporan sampai dengan tanggal jatuh tempo. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan nilai tercatat, kecuali investasi neto dalam sewa dan aset keuangan tidak lancar lainnya, karena seluruh aset keuangan jatuh tempo dalam 12 bulan, sehingga pengaruh pendiskontoan arus kas tidak signifikan. Perusahaan menggunakan suku bunga rata-rata tertimbang sebesar 9,25%-10,25% untuk investasi neto dalam sewa (2022: 9,25%-10,25%) dan 0% per tahun untuk aset keuangan tidak lancar lainnya (2022: 0%).

The following table analyses the Company's financial assets based on maturity groupings from the reporting date to the contractual maturity date. The amounts disclosed in table are their carrying balances, except for net investment in lease and other noncurrent financial assets, as all financial assets due within 12 months, therefore the impact of discounting cash flows is not significant. The Company used the weighted-average interest rate at 9.25%-10.25% for net investment in lease (2022: 9.25%-10.25%) and 0% per annum for other noncurrent financial assets (2022: 0%).

30/6/2023							
	Sampai dengan 3 bulan/ Up to 3 months	Antara 3 dan 12 bulan/ Between 3 and 12 months	Antara 1 dan 2 tahun/ Between 1 and 2 years	Antara 2 dan 5 tahun/ Between 2 and 5 years	Lebih dari 5 tahun/ Over 5 years	Total/ Total	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Kas dan bank	570.686.749.590	-	-	-	-	570.686.749.590	Cash on hand and in banks
Aset keuangan lancar lainnya	125.409.937.888	-	-	-	-	125.409.937.888	Other current financial assets
Piutang usaha	612.515.423.745	-	-	-	-	612.515.423.745	Trade receivables
Investasi neto dalam sewa	77.623.348.000	155.246.696.000	232.604.544.000	661.167.351.323	231.701.458.436	1.358.343.397.759	Net investment in lease
Piutang lain-lain	13.755.069.865	-	-	-	-	13.755.069.865	Other receivables
Aset tidak lancar lain-lain	-	1.118.573.122	-	-	-	1.118.573.122	Other non-current assets
Total aset keuangan	1.399.990.529.088	156.365.269.122	232.604.544.000	661.167.351.323	231.701.458.436	2.681.829.151.969	Total financial assets

Ekshibit E/82

Exhibit E/82

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2023 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2023 (UNAUDITED)

34. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (Lanjutan)

34. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK
MANAGEMENT (Continued)

	31/12/2022					Total/ Total	
	Sampai dengan 3 bulan/ Up to 3 months	Antara 3 dan 12 bulan/ Between 3 and 12 months	Antara 1 dan 2 tahun/ Between 1 and 2 years	Antara 2 dan 5 tahun/ Between 2 and 5 years	Lebih dari 5 tahun/ Over 5 years		
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp		
Kas dan bank	684.025.239.827	-	-	-	-	684.025.239.827	Cash on hand and in banks
Aset keuangan lancar lainnya	225.409.937.888	-	-	-	-	225.409.937.888	Other current financial assets
Piutang usaha	612.239.882.667	-	-	-	-	612.239.882.667	Trade receivables
Investasi neto dalam sewa	59.907.248.000	179.721.744.000	239.223.992.000	702.200.616.000	304.079.419.000	1.485.133.019.000	Net investment in lease
Piutang lain-lain	-	17.530.032.600	-	-	-	17.530.032.600	Other receivables
Aset tidak lancar lain-lain	-	1.132.873.122	-	-	-	1.132.873.122	Other non-current assets
Total aset keuangan	1.581.582.308.382	198.384.649.722	239.223.992.000	702.200.616.000	304.079.419.000	3.025.470.985.104	Total financial assets

35. MANAJEMEN PERMODALAN

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa Perusahaan mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Perusahaan tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Perusahaan mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian struktur modal sesuai dengan perubahan kondisi ekonomi. Perusahaan memantau modal dengan menggunakan *gearing ratio* yaitu membagi utang bersih terhadap total ekuitas, utang bersih meliputi total pinjaman bank dikurangi kas dan bank. Kebijakan Perusahaan adalah menjaga *gearing ratio* Perusahaan pada kisaran *gearing ratio* perusahaan industri sejenis di Indonesia. Pinjaman bersih adalah total pinjaman dikurangi kas dan bank.

Direksi Perusahaan secara berkala melakukan revaluasi struktur permodalan Perusahaan. Sebagai bagian dari revaluasi ini, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

Gearing ratio pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

	30/6/2023	31/12/2022	
	Rp	Rp	
Total pinjaman	2.069.702.420.620	2.179.386.388.597	Total borrowing
Dikurangi kas dan bank	(570.686.749.590)	(684.025.239.827)	Less cash on hand and in banks
Pinjaman bersih	1.499.015.671.030	1.495.361.148.770	Net liabilities
Total ekuitas	5.921.521.124.684	5.891.260.258.918	Total equity
Ratio pinjaman terhadap ekuitas	25,31%	25,38%	Gearing ratio

35. CAPITAL MANAGEMENT

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. The Company is not required to meet any capital requirements.

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. The Company monitors its capital using gearing ratios, by dividing net debt with the total equity, net debt comprises of total bank loan less cash on hand and in banks. The Company's policy is to maintain the gearing ratio within the range of gearing ratios of the other companies with similar industry in Indonesia. Net debt is calculated as total borrowings less cash on hand and in banks.

The Directors of the Company periodically reviewed the Company's capital structure. As part of this review, the Directors considered the cost of capital and related risk.

The gearing ratio as of the reporting date are as follows:

Ekshibit E/83

Exhibit E/83

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2023 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2023 (UNAUDITED)

36. CATATAN PENDUKUNG LAPORAN ARUS KAS**Kas dan bank**

Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan bank setelah dikurangi cerukan. Tidak terdapat cerukan pada akhir periode pelaporan. Kas dan bank pada akhir periode pelaporan seperti disajikan dalam laporan arus kas diungkapkan pada Catatan 4.

Transaksi non-kas

Perusahaan melakukan aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan tidak termasuk dalam laporan arus kas dengan rincian sebagai berikut:

	Enam bulan / Six-month	
	2023	2022
	Rp	Rp
Penambahan aset tetap melalui persediaan	25.658.921.796	43.193.068.217

Addition to fixed assets through inventories

Transaksi kas dan non kas dari aktivitas pendanaan ditunjukkan dalam rekonsiliasi liabilitas dari transaksi pendanaan dibawah ini.

The cash and non-cash transaction from financing activities are shown in the reconciliation of liabilities from financing transaction below.

	Pinjaman bank jangka pendek/ <i>Short-term bank loan</i> (Catatan/Note 13)	Pinjaman bank jangka panjang/ <i>Long-term bank loan</i> (Catatan/Note 19)	Liabilitas sewa/ <i>Lease liabilities</i> (Catatan/Note 18)	Total/ <i>Total</i>	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Saldo per 01/01/2023	100.000.000.000	2.179.386.388.597	861.692.279.067	3.141.078.667.664	<i>Balance as of 01/01/2023</i>
Perubahan arus kas					<i>Changes from cash flows</i>
Penerimaan	100.000.000.000	100.000.000.000	-	200.000.000.000	<i>Proceeds</i>
Pembayaran	(200.000.000.000)	(211.944.973.290)	(39.442.386.299)	(451.387.359.589)	<i>Payment</i>
Subtotal	(100.000.000.000)	(111.944.973.290)	(39.442.386.299)	(251.387.359.589)	<i>Subtotal</i>
Perubahan dari transaksi non kas					<i>Non-cash changes</i>
Amortisasi biaya transaksi	-	2.261.005.313	-	2.261.005.313	<i>Amortisation of transaction cost</i>
Penambahan periode berjalan	-	-	-	-	<i>Addition during the period</i>
Diskonto <i>unwinding</i>	-	-	46.153.133.700	46.153.133.700	<i>Unwinding of discount</i>
Subtotal	-	2.261.005.313	46.153.133.700	48.414.139.013	<i>Subtotal</i>
Saldo per 30/6/2023	-	2.069.702.420.620	868.403.026.468	2.938.105.447.088	<i>Balance as of 30/6/2023</i>

36. NOTES SUPPORTING STATEMENT OF CASH FLOW**Cash on hand and in banks**

For the purposes of the statement of cash flows cash on hand and in banks is net of outstanding bank overdrafts. There is no banks overdraft at the end of reporting period. Cash on hand and in banks at the end of the reporting period as shown in the statement of cash flows is as disclosed in Note 4.

Non-cash transactions

The Company entered into non-cash investing and financing activities which are not reflected in the statement of cash flows with details as follows:

Ekshibit E/84

Exhibit E/84

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2023 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2023 (UNAUDITED)

36. CATATAN PENDUKUNG LAPORAN ARUS KAS
(Lanjutan)

36. NOTES SUPPORTING STATEMENT OF CASH FLOW
(Continued)

	Pinjaman bank jangka pendek/ <i>Short-term bank loan</i> (Catatan/Note 13)	Pinjaman bank jangka panjang/ <i>Long-term bank loan</i> (Catatan/Note 19)	Liabilitas sewa/ <i>Lease liabilities</i> (Catatan/Note 18)	Total/ <i>Total</i>	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Saldo per 01/01/2022	-	1.560.487.170.161	913.078.984.637	2.473.566.154.798	<i>Balance as of 01/01/2022</i>
Perubahan arus kas					<i>Changes from cash flows</i>
Penerimaan	100.000.000.000	922.672.000.000	-	1.022.672.000.000	<i>Proceeds</i>
Pembayaran	-	(301.174.360.114)	(193.562.199.266)	(494.736.559.380)	<i>Payment</i>
Subtotal	100.000.000.000	621.497.639.886	(193.562.199.266)	527.935.440.620	<i>Subtotal</i>
Perubahan dari transaksi non kas					<i>Non-cash changes</i>
Amortisasi biaya transaksi	-	(2.598.421.450)	-	(2.598.421.450)	<i>Amortisation of transaction cost</i>
Penambahan periode berjalan	-	-	43.588.609.790	43.588.609.790	<i>Addition during the period</i>
Diskonto <i>unwinding</i>	-	-	98.586.883.906	98.586.883.906	<i>Unwinding of discount</i>
Subtotal	-	(2.598.421.450)	142.175.493.696	139.577.072.246	<i>Subtotal</i>
Saldo per 31/12/2022	100.000.000.000	2.179.386.388.597	861.692.279.067	3.141.078.667.664	<i>Balance as of 31/12/2022</i>

37. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN OTORISASI
LAPORAN KEUANGAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah diotorisasi oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 31 Juli 2023.

37. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND
AUTHORIZATION OF FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the financial statements were the responsibilities of the management and were authorized by the Directors for issue on 31 July 2023.